

# ASRAMA MAHASISWA

SEBAGAI FASILITAS PENUNJANG  
PENDIDIKAN DI UII

LANDASAN KONSEPSUAL  
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

## TUGAS AKHIR



Disusun oleh :

*Johan Fauzi*

No. Mhs. : 87340010 - TA

N I R M : 870051013116120010

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

1993

# **ASRAMA MAHASISWA**

**SEBAGAI FASILITAS PENUNJANG  
PENDIDIKAN DI UII**

**LANDASAN KONSEPSUAL  
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

**TUGAS AKHIR**

---

*Disusun oleh :*

**JOHAN FAUZI  
87 340 010 - TA**

**FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
1993**

# **ASRAMA MAHASISWA**

**SEBAGAI FASILITAS PENUNJANG  
PENDIDIKAN DI UII**

**LANDASAN KONSEPSUAL  
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

**Tugas Akhir Diajukan Kepada  
Jurusan Teknik Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Islam Indonesia  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk mencapai  
Gelar Kesarjanaan Teknik Arsitektur**

*Disusun oleh :*

**JOHAN FAUZI  
87 340 010 - TA**

**FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
1993**

LEMBAR PENGESAHAN

**ASRAMA MAHASISWA  
SEBAGAI FASILITAS PENUNJANG  
PENDIDIKAN DI UII**

**LANDASAN KONSEPSUAL  
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

**TUGAS AKHIR**

*Disusun oleh :*

**JOHAN FAUZI  
87 340 010 - TA**

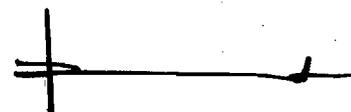
**YOGYAKARTA, MARET 1993  
DI SAHKAN**

**Pembimbing utama**



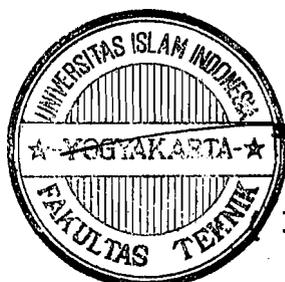
( Ir. Amir Adenen )

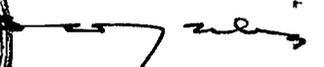
**pembimbing pembantu**



( Ir. chufan pasaribu )

**Ketua Jurusan**



  
( Ir. Handoyotomo )

## KATA PENGANTAR

Dengan segala keterbatasan waktu, tenaga, bahan pustaka dan kemampuan buku ini disusun dalam rangka tugas akhir pada jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia guna mencapai gelar sarjana teknik Arsitektur.

Didorong oleh keprihatinan terhadap kebebasan tata pergaulan diantara mahasiswa, khususnya mahasiswa pendatang yang hidup dan tinggal lepas dari kontrol orang tua di rumah-rumah pondokan yang berkontrol sosial rendah, maka kami mencoba mengetengahkan topik, **Aerama mahasiswa** dalam bentuk landasan konseptual perencanaan dan perancangan.

Dengan segenap kerendahan hati, kami sadar sepenuhnya buku ini masih kurang sempurna. Namun besar harapan kami, kiranya buku ini dapat bermanfaat bagi kelangsungan program studi kami.

Untuk semua itu pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Amir Adenan, selaku pembimbing utama.
2. Bapak Ir. Chufuran Pasaribu, selaku pembimbing pembantu
3. Ibu Ir. Etik Mufida, selaku pendamping
4. Bapak Ir. Handoyotomo, selaku ketua jurusan teknik arsitektur Fakultas Teknik Universitas Islam Indonesia.

5. Ayah, Ibu dan kakak adiiik yang telah membantu dan dengan doa dan segala upaya ditengah-tengah kesibukannya.

6. Segenap teman-teman yang telah membantu hingga dapat tersusunnya buku ini.

Yogyakarta, Desember 1992.

Penyusun

Johan fauzi  
87340010 - TA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Permasalahan.....	4
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	4
1.4. Lingkup Pembahasan.....	5
1.5. Metode Pembahasan.....	5
1.6. Sistematika.....	6
BAB II. TINJAUAN UMUM HUNIAN MAHASISWA.....	8
2.1. Tinjauan Perkembangan Mental Mahasiswa.....	8
2.2. Kondisi Lingkungan Yang Ada dan Ekses Negatif Yang Bisa Menghambat Proses Belajar Mahasiswa.....	9
2.3. Tinjauan Masalah Tempat Tinggal.....	11
2.3.1. Latar Belakang Pemukiman Maha- siswa.....	11
2.3.2. Kondisi.....	12

2.3.3. Aspek-aspek Yang Ada Pada Pe- mukiman Mahasiswa.....	14
2.3.4. Pemukiman Mahasiswa.....	15
2.3.5. Macam, Jenis dan Type Pemukim- an Mahasiswa.....	16
2.3.6. Hunian Mahasiswa di Yogyakarta	20
BAB III. KONDISI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.....	23
3.1. Pendidikan di Universitas Islam Indo- nesia.....	23
3.1.1. Tujuan Pendidikan.....	23
3.1.2. Strata Pendidikan.....	23
3.1.3. Sivitas Akademika Sebagai Sua- tu Sistem dan Hubungannya De- ngan Kegiatan Non Formal.....	25
3.2. Tinjauan Sarana dan Prasarana yang Ada.....	29
3.2.1. Proyeksi Perkembangan Jumlah Mahasiswa.....	30
3.3. Rencana Pengembangan Kampus Terpadu .	31
3.3.1. Perkiraan Dampak Lingkungan Yang Perlu Diperhatikan.....	32
BAB IV. ANALISA ASRAMA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.....	36
4.1. Maksud dan Tujuan.....	36
4.2. Fungsi dan Status.....	36

4.2.1. Fungsi.....	36
4.2.2. Status.....	36
4.3. Kapasitas Asrama Mahasiswa.....	37
4.3.1. Proyeksi Jumlah Mahasiswa.....	37
4.3.2. Perhitungan Jumlah Mahasiswa Yang Akan Ditampung.....	37
4.4. Pola Kegiatan.....	39
4.4.1. Identifikasi Macam Kegiatan ..	39
4.4.2. Kegiatan Penghuni Asrama.....	40
4.4.3. Konfigurasi Kegiatan.....	41
4.5. Pola Hubungan Keluarga Asrama.....	47
4.6. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan.....	50
4.6.1. Aktivitas Sosial.....	50
2.6.2. Aktivitas Yang Bersifat Akade- mis.....	50
4.7. Sistim Pengawasan Penghuni.....	51
4.7.1. Sistim Pengawasan Bebas Terbu- ka.....	51
4.7.2. Sistim Pengawasan sedang.....	52
4.7.3. Sistim Pengawasan Ketat.....	52
4.8. Sistim Pengelompokan Pembinaan.....	53
4.8.1. Macam Pengelompokan Penghuni .	55
4.9. Hubungan Interaksi dan kegiatan.....	74
4.9.1. Interaksi Sosial Antar Penghu- ni Asrama Tiap Kamar.....	75
4.9.2. Interaksi Antar Penghuni Sub- kelompok.....	76

4.9.3. Interaksi Antar Penghuni Ke-	
lompok.....	77
4.9.4. Interaksi Antar Kelompok.....	79
4.9.5. Interaksi Penghuni Dengan Orang	
Luar dan Lingkungan Masyarakat	
Sekitar Asrama.....	80
4.9.6. Interaksi Pengelola Asrama ..	81
4.10 Lokasi Asrama.....	82
4.10.1 Tata Letak Asrama Mahasiswa	
UII Yogyakarta.....	82
 BAB V. KESIMPULAN.....	 87
 BAB VI. PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN	
PERANCANGAN ASRAMA MAHASISWA.....	90
6.1. DASARA PENDEKATAN.....	90
6.1.1. Karakteristik Mahasiswa Pada	
Umumnya.....	90
6.1.2. Tujuan Institusional.....	91
6.1.3. Fungsi Esensial Asrama Maha-	
siswa.....	91
6.2. Stusi Pendahuluan Ruang.....	93
6.2.1. Jenis Kegiatan.....	93
6.2.2. Pengelompokan Kegiatan.....	96
6.2.3. Daya Tampung.....	97
6.2.4. Kebutuhan dan Besaran Ruang ..	98

6.3. Ungkapan Ruang.....	105
6.3.1. Ungkapan Fisik Ruang Tidur....	108
6.3.2. Ungkapan Fisik Ruang Keluarga	108
6.3.3. Ungkapan Fisik Ruang Belajar .	110
6.3.4. Ungkapan Fisik Ruang Interaksi Bersama.....	110
6.4. Tata Ruang.....	111
6.4.1. Tata Ruang Unit Hunian Maha- siswa.....	114
6.4.2. Tata Ruang Kelompok Hunian Putra dan Putri.....	117
6.5. Tata Ruang.....	117
6.5.1. Faktor Penentu Tata Sirkulasi	118
6.5.2. Penataan Sirkulasi.....	118
6.6. Penampilan Bangunan.....	119
6.7. Pengaturan Pengaruh Lingkungan.....	121
6.7.1. Pencahayaan.....	121
6.7.2. Penghawaan.....	122
6.7.3. Akustikal.....	124
6.8. Pengaturan Utilitas.....	125
6.8.1. Tata Jaringan Air.....	125
6.8.2. Perlindungan Terhadap Bahaya Kebakaran.....	125
6.8.3. Tata Komunikasi Dalam Asrama .	126
6.9. Struktur dan Konstruksi.....	126
6.9.1. Dasar Pertimbangan.....	126
6.9.2. Sistim Struktur.....	127

6.9.3. Material Struktur dan Konstruksi.....	127
6.10 Pendekatan Penentuan Lokasi Site.....	128
6.10.1 Persyaratan Penentuan Lokasi .	128
6.10.2 Lokasi Site.....	128
BAB VII. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ASRAMA MAHASISWA.....	130
7.1. Dasar perancangan.....	130
7.2. Lokasi dan Tata Site.....	131
7.3. Tata Ruang dan Program Ruang.....	131
7.4. Tata Ruang.....	133
7.5. Tata Sirkulasi.....	133
7.6. Penampilan Bangunan.....	134
7.7. Pengaturan Pengaruh Lingkungan.....	134
7.8. Pengaturan Jaringan Utilitas.....	135
7.9. Struktur, Konstruksi dan Material....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Yogyakarta adalah merupakan salah satu kota pendidikan di Indonesia yang mempunyai kekhasan tersendiri. Jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Indonesia, banyaknya Universitas, institut, dan akademi serta macam-macam tempat pendidikan akan mempengaruhi jumlah penduduk yang ada. Jumlah pelajar dan mahasiswa merupakan bagian yang berjumlah besar, dibandingkan dengan jumlah penduduk kota Yogyakarta yang bukan pelajar.

Kehidupan mahasiswa dan pelajar sehari-hari disamping belajar dan mengembangkan kreasi, tidaklah lepas dari kehidupan masyarakat di sekitarnya, terutama dalam hal ini adalah mahasiswa yang berasal dari kota lain. Secara tidak langsung mereka akan membutuhkan tempat tinggal sebagai hunian dan tempat belajar.

Mahasiswa yang belajar di Yogyakarta pada umumnya berusia sekitar 19 sampai dengan 26 tahun. Pada periode tersebut mahasiswa timbul kesadaran ingin menampilkan diri dalam lingkungannya dan mendambakan akan kebebasan dalam hidupnya. Dengan demikian mahasiswa secara tidak langsung akan membutuhkan wadah atau tempat tinggal yang layak, dengan suasana yang mendukung proses belajar dan mendewasakan diri dalam masyarakat. Suasana yang terjadi didalamnya tercermin pendidikan perguruan tinggi dan

membutuhkan lingkungan yang sehat, fasilitas yang lengkap dan tepat. Untuk itu dibutuhkan situasi yang merangsang perkampungan pendudukan. Hal seperti ini akan tercapai melalui kehidupan tempat tinggalnya, karena proses belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya.

Salah satu penunjang keberhasilan study di perguruan tinggi adalah tempat dimana mahasiswa dapat sepenuhnya berkonsentrasi untuk study. Hal ini merupakan problem utama bagi mahasiswa pendatang.

Salah satu dalam pengatasan hunian mahasiswa ini adalah dengan dibangunnya asrama mahasiswa UII yang dapat menampung dari berbagai suku daerah yang ada. Dalam suatu asrama mahasiswa yang mewakili kedaerahan dapat terjadi hal-hal yang negatif, seperti misalnya perkelahian antar asrama yang mewakili dari suku daerah tersebut di Indonesia. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya wadah suatu asrama mahasiswa yang dapat menampung dari berbagai suku.

Disini mekanisme pengawasan sangat diperlukan untuk mengawasi tindakan-tindakan negatif yang dapat menjerumuskan mahasiswa. Pelanggaran mahasiswa terhadap norma-norma sosial dan susila justru lebih mudah dilakukan pada pemukiman yang tersebar<sup>1</sup>

Dengan melihat kasus seperti itu maka pemusatan hunian mahasiswa sudah dirasakan perlu diadakan oleh

<sup>1</sup>. FAJAR SIDIK, Purek III, ISI, Pernyataan pada artikel KR juli 92

yayasan atau lembaga yang terkait.

Sedangkan pengadaan asrama mahasiswa di perguruan tinggi ini adalah sudah merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan mahasiswa dibidang kesejahteraannya. Dengan adanya asrama mahasiswa ini, disatu pihak akan bermanfaat untuk pengembangan taraf hidup sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Dengan demikian dapat disimpulkan :

- Yogyakarta adalah kota yang sebagian besar penduduknya mahasiswa dan pelajar dari luar daerah.
- Mahasiswa dari luar daerah dalam menuntut ilmu di Yogyakarta memerlukan adanya wadah atau tempat tinggal yang layak dengan suasana yang mendukung proses belajar dan mendewasakan diri dalam masyarakat.
- Asrama mahasiswa dapat meredam pelanggaran susila yang lebih mudah dilakukan pada pemukiman mahasiswa yang tersebar.
- Sesuai dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No.1056/41978 dan Instruksi dirjen DIKTI departemen Pendidikan Dan Kebudayaan No. 002/INST/1987 yang berbunyi "*Asrama mahasiswa di perguruan tinggi adalah merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan mahasiswa di bidang kesejahteraan mahasiswa.*"
- Sesuai dengan perkembangan kampus UII pada tahun 2009 jumlah mahasiswanya 20.736 dimana 67 %

berasal dari luar daerah yang membutuhkan tempat tinggal di Yogyakarta.<sup>2</sup>

- Dengan adanya asrama mahasiswa UII diharapkan dapat mengantisipasi perkuliahian mahasiswa antar etnis di Yogyakarta.

## **1.2. PERMASALAHAN**

1. Bagaimana keberadaan mahasiswa di asrama dapat menjaga kontak sosial, antara mahasiswa dengan masyarakat.
2. Bagaimana asrama mahasiswa dapat menjadi fasilitas yang dapat membantu meningkatkan, kelancaran, efektifitas dan pembinaan mahasiswa.
3. Bagaimana keberadaan asrama mahasiswa terhadap tujuan belajar di UII, sehingga dapat meningkatkan produktifitas mutu dari kampus UII.

## **1.3. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1. TUJUAN PEMBAHASAN**

Mempelajari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan mekanisme belajar, komunikasi mahasiswa dengan masyarakat dan pengawasan, kemudian mencoba menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut atau paling tidak mengurangi, memperkecil permasalahan.

---

<sup>2</sup>TIM PENYUSUN, RIP, Kampus terpadu UII, Yogyakarta, 1988.

## **2. SASARAN PEMBAHASAN**

Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan bagi asrama mahasiswa Yogyakarta sebagai turunan permasalahan yang ada, selanjutnya merupakan dasar untuk menuju transformasi ke desain fisik.

### **1.4. LINGKUP PEMBAHASAN**

1. Dibatasi pada masalah-masalah yang nantinya akan menghasilkan faktor-faktor penentu perancangan fisik.
2. Orientasi pembahasan mengarah pada faktor-faktor dalam lingkungan disiplin Arsitektur. Apabila berkaitan dengan pokok masalah akan diusahakan dibahas dengan logika sederhana, sesuai dengan kemampuan.

### **1.5. METODE PEMBAHASAN**

Analisa yang dipergunakan adalah analisa diskriptif dengan metode deduktif, yaitu dengan memulai tinjauan secara umum dunia pendidikan tinggi Indonesia, kemudian masalah pemukiman bagi mahasiswa pendatang di UII, sampai kepada asrama mahasiswa UII sebagai lingkungan pemukiman akademik. Kesemuanya kemudian dikaitkan dengan fungsi dan peran yang diemban Asrama mahasiswa, sebagai tolok ukur usaha penyelesaian masalah-masalah yang paling pokok pada sebuah bangunan asrama mahasiswa.

## 1.6. SISTIMATIKA

- BAB I. Sebagai Pengantar, diungkapkan hal-hal yang menyangkut usaha pewadahan pemukiman mahasiswa, serta permasalahan pokok yang ada pada pemukiman mahasiswa berdasarkan esensinya sebagai pemukiman akademik.
- BAB II. Tinjauan tentang macam-macam pemukiman mahasiswa di Yogyakarta terutama asrama mahasiswanya dan sistim pembinaan, kegiatan formal dan non formal, tentang mahasiswa dan pembinaannya, sebagai proses penunjang belajar mahasiswa
- BAB III. Tinjauan pengembangan kampus UII dan perkembangan mahasiswa UII dimasa yang akan datang, fasilitas kampus dan kebutuhan pemukiman bagi mahasiswa, saat sekarang dan yang akan datang
- BAB IV. Menganalisa wadah kegiatan Asrama mahasiswa UII beserta alternatif-alternatif pewadahan yang sesuai dengan kriteria pewadahan kegiatan tersebut, yaitu asrama mahasiswa.
- BAB V. Memberikan hasil kesimpulan dari analisa asrama mahasiswa

BAB VI. Konsep pendekatan dasar-dasar perencanaan dan perancangan asrama mahasiswa.

BAB VII. Mentransformasikan konsep perencanaan dan perancangan asrama mahasiswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM HUNIAN MAHASISWA**

#### **2.1. TINJAUAN PERKEMBANGAN MENTAL MAHASISWA**

Menurut kelompok usianya, mahasiswa termasuk dalam periode adolescence (18 s/d 24 tahun)<sup>3</sup>, yaitu periode yang terletak diantara masa puber/remaja dan periode integral atau dewasa. Dalam periode adolescence ini mahasiswa mengalami masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa, yang dalam hal ini banyak menimbulkan masalah dalam dirinya. Hal tersebut dikarenakan dalam periode ini mahasiswa mulai timbul adanya kesadaran sebagai individu yang berpribadi, sehingga menimbulkan keinginan-keinginan untuk menampakkan diri didalam lingkungannya, dan mendambakan adanya kebebasan dalam hidupnya.

Dalam perkembangan dan pertumbuhan pribadi, mahasiswa selalu dihadapkan pada dua masalah pokok, yaitu :

- Kesadaran akan dirinya sebagai individu yang mempunyai kepribadian.
- Kesiapan untuk menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam lingkungannya.

Faktor lingkungan dapat diartikan sebagai lingkungan perguruan tinggi. Dalam kedudukannya sebagai warga kampus, mahasiswa mempunyai tanggung jawab :

---

<sup>3</sup>BROWER, M.A.W, Kepribadian dan perubahannya, PT.Gramedia, Jakarta 1984.

- Menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya.
- Mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya.

Sedangkan sebagai warga masyarakat, maka mahasiswa bertanggung jawab untuk :

- Dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan dan kemajuan lingkungan di sekitarnya.
- Memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah disekitarnya
- Memiliki rasa pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan tanah airnya.

Oleh karena itu dalam kehidupannya, mahasiswa tidak lepas dari proses belajar yang terus-menerus untuk menuju kedewasaannya, sehingga akan terbentuklah pribadi yang matang. Dengan sendirinya mahasiswa memerlukan bimbingan dan pengarahan atau pendidikan dalam pembentukan dan pembinaan sebagai pribadi yang bertanggung jawab.

## **2.2. ~~KONDISI LINGKUNGAN YANG ADA DAN EKSES NEGATIF~~ YANG BISA MENGHAMBAT PROSES BELAJAR MAHASISWA**

Adapun masa perubahan awal dari masa puber ke masa adolesence adalah masa yang kritis Pada usia itulah mahasiswa memasuki jenjang perguruan tinggi. Pada masa itu mahasiswa dihadapkan pada dua hal :

- Beralihnya masa belajar dari SLTA ke perguruan tinggi, dimana pada saat itu mahasiswa perlu menyesuaikan diri terhadap sistim pendidikan yang lain.

- Masa beralihnya hidup bersama orang tua, dimana bimbingan dan pengawasan orang tua masih memungkinkan untuk mengendalikannya, kemudian berpisah dengan orang tua (dalam hal ini khususnya mahasiswa yang dari luar daerah), yang menuntut mahasiswa harus bisa hidup mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang baru dalam hal ini pengawasan menjadi berkurang.

Masa transisi tersebut memerlukan suatu fase peralihan, dimana pembinaan dan pengawasan masih dibutuhkan, meskipun sudah mulai diarahkan untuk dapat hidup mandiri.

Pada sisi lain sesuai dengan profesinya, maka mahasiswa tidak lepas prinsip hidup bebas untuk berkarya, dengan demikian maka mereka lebih bersifat individual. Emosi lebih berperan aktif dalam mengungkapkan ekspresi. Hal tersebut juga berpengaruh pula pada cara hidup mereka.

Inilah yang perlu mendapatkan pengertian dari masyarakat luas. Jika tidak ada kesesuaian maka hal itu tidak mustahil akan terjadi konflik dengan masyarakat awam.

Dilema itulah yang sering terjadi, sementara itu mahasiswa disibukkan dengan kegiatan akademik yang padat dan dengan diterapkannya sistim SKS, maka kegiatan di kampus juga memerlukan waktu yang banyak.

### **2.3. TINJAUAN MASALAH TEMPAT TINGGAL**

#### **2.3.1. Latar belakang pemukiman mahasiswa**

Latar belakang pemukiman mahasiswa dapat ditinjau

dari berbagai faktor :

a. Mahasiswa, sebagai penghuni pemukiman

Selama belajar dan menyelesaikan studi di perguruan tinggi, mahasiswa butuh tempat tinggal dan belajar yang menunjang kegiatannya.

b. Kebutuhan akan tempat tinggal

Banyaknya mahasiswa di perguruan tinggi Yogyakarta yang berasal dari luar daerah, atau kota tempat mereka menyelesaikan studi, sekitar 60 % dari seluruh total jumlah mahasiswa, membutuhkan fasilitas tempat tinggal. Masih banyak perguruan tinggi di Yogyakarta yang belum memiliki fasilitas untuk menyediakan tempat tinggal, disamping itu dengan sifat dan perilaku mahasiswa yang cenderung bebas, dirasakan akan menimbulkan konflik dengan keadaan lingkungan. pada umumnya mahasiswa masih merasakan adanya perubahan suasana rumah tinggal orang tua dengan lingkungan kehidupan akademis yang menuntut waktu yang lebih banyak, disamping itu juga memerlukan adaptasi dengan lingkungan yang baru. Dengan standar idial maka pemukiman mahasiswa diperlukan antara 20-25%<sup>5</sup> dari jumlah mahasiswa luar daerah.

c. Akademis

Program-program pendidikan SI di perguruan tinggi merupakan sistim yang dipakai pada saat ini, program pendidikan ini mempunyai keuntungan antara lain dapat

---

<sup>5</sup>College student live here, Harold C Riker, EFL. 1966.

memberi peluang besar bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan study dengan waktu relatif pendek. Sesuai dengan program kurikuler perguruan tinggi diharapkan proses belajar mahasiswa akan lebih baik, untuk kepentingan itu, pemukiman mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menampung kegiatan intra universiter non kurikuler.

### 2.3.2. KONDISI

1. Gambaran daya tampung sebagian kecil dari mahasiswa yang tinggal atau tertampung di asrama perguruan tinggi.<sup>6</sup>

No.	Nama perguruan tinggi	Mhs. yang tinggal di asrama.
1.	Universitas Indonesia	5.8 %
2.	Universitas Gajah mada	5.8 %
3.	Universitas Brawijaya	0.9 %
4.	ITB	6.5 %
5.	ITS	2.6 %

Dapat dikatakan bahwa kondisinya masih sangat kurang bila data-data tersebut dibandingkan dengan standart yang ada di USA, yang umumnya dapat menyediakan fasilitas, asrama berkisar antara 20 - 25 % dari seluruh jumlah mahasiswa.

<sup>6</sup>Soetoe, S, Psikologi kependidikan mengutamakan segi-segi perkembangan, LPPE-UI. 1982.

## 2. Fasilitas

### a. Latar belakang

Keadaan mahasiswa pendatang di Yogyakarta pada masa tahun 50an dapat terpengaruhi oleh adanya masyarakat Yogyakarta itu sendiri, begitu pula sebaliknya mahasiswa pendatang dapat mempengaruhi penduduk disekitarnya, yang mana dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya, sehingga dengan demikian dapat mempengaruhi proses belajar mahasiswa pada saat itu, karena pada masa itu kebanyakan bentuk tempat tinggalnya masih bergabung dengan masyarakat Yogyakarta itu sendiri berupa kos-kosan atau pemondokan, dalam artian mahasiswanya bertempat tinggal di dalam satu atap rumah bersatu dengan keluarga yang mempunyai rumah itu, Sehingga kebiasaan-kebiasaan dari mahasiswa yang berasal dari luar daerah ini akan terpengaruhi oleh keadaan masyarakat Yogyakarta, dan begitu pula sebaliknya. Sistem pengelolaan dalam "In-dekos" ini juga masih bersifat kekeluargaan, bahkan ada sebagian masyarakat Yogyakarta yang menggunakan sistem anak angkat dalam menerima mahasiswa yang tinggal dirumahnya.

### a. Lokasi

Asrama asrama perguruan tinggi umumnya mempunyai jarak capai kekampus cukup dekat dan berada di daerah strategis.

Asrama asrama mahasiswa type perumahan jarak capai dengan kampus tidak merata dan pada umumnya letaknya tersebar, akibatnya menambah beban bagi mahasiswa.

b. Sarana dan prasarana

Asrama dengan kapasitas besar, umumnya peralatan dan fasilitasnya cukup memenuhi, tetapi ada kecenderungan mengisolir diri.

Asrama type perumahan yang tersebar, kondisi fasilitas dan peralatannya sangat terbatas tetapi ada kesan skala manusia dalam menampilkan bangunannya.

**2.3.3. ASPEK-ASPEK YANG ADA PADA PEMUKIMAN MAHASISWA**

A. Aspek sosial

Aspek yang menyangkut hubungan antara individu, penghuni dalam pemukiman, maupun hubungan antara pemukiman mahasiswa dengan masyarakat lingkungan sekitarnya.

B. Aspek kultural

Yang menyangkut bidang studi, antara lain : menurut kelompok ilmu yang ada di perguruan tinggi, dimana akan berpengaruh terhadap cara berfikir dan memecahkan persoalan.

C. Aspek psikologis

Yang menyangkut kebiasaan kondisi individu dalam kaitannya dengan faktor kenikmatan terhadap suasana ruang, tata ruang dan dalam keberhasilan belajar.

Berdasarkan tinjauan aspek tersebut akan berpengaruh pada kebutuhan mahasiswa yaitu :

- Kebutuhan bertempat tinggal yang aman dan nikmat.
- Kebutuhan belajarnya yaitu berkaitan dengan tempat dan suasana yang mendorong semangat belajar.
- Kebutuhan pembinaan, peningkatan, pengembangan kepribadian.
- Kebutuhan tempat belajar yang dapat mendukung pengembangan kreatifitas dan karya mahasiswa.lml

Kesemua aspek tersebut terkait antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya, dan tidak bisa dipisahkan, hanya prioritasnya saja yang lain.

#### 2.3.4. PEMUKIMAN MAHASISWA

Mahasiswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan masalah pemukiman. Ditinjau pola perilaku sifat mahasiswa dan dalam kehidupan sehari-hari di tempat-tempat pemondokan yang kadang banyak menimbulkan kebisingan dari suara-suara audio atau tingkah laku yang dapat menarik perhatian (sesuai dengan kebiasaan daerah asalnya masing-masing mahasiswa), timbul suatu dilema, seandainya mahasiswa dibiarkan bertempat tinggal di kos umum akan dapat mengganggu ketenangan penduduk, hal ini yang sering menjadikan pemikiran dari pihak pengelola kampus bagaimana agar kegiatan mereka dapat terkontrol dari hal-hal yang tidak mengganggu masyarakat.

Dilain pihak usia mahasiswa adalah pada masa

adolescence<sup>7</sup> dimana ia termasuk salah satu golongan masyarakat yang memperoleh kesempatan belajar di perguruan tinggi. Masa adolescence adalah masa belajar berdikari dan dalam rangka itulah masa adolescence adalah masa mencari-cari dalam mencapai keserasian fisik dan mental. Sifat yang nampak dengan jelas adalah bahwa bidang fisik mencapai kematangan kelamin dan khususnya secara biologis mereka sampai pada taraf melanjutkan keturunan. Dibanding mental nampak dengan jelas bahwa emosional, individualitas, sosialitas untuk pertama kalinya dihadapkan langsung dengan kehidupan manusia dewasa<sup>8</sup>

Kondisi adolescence lainnya yang dapat menimbulkan persoalan adalah dipunyainya sifat-sifat berani, bebas, tidak mau dikekang, serta kadang kadang cenderung mempersoalkan norma-norma yang sedang berlaku, yang sebenarnya sifat-sifat tersebut pada mulanya hanya merupakan sifat demonstratif, menyembunyikan kegelisahan-kegelisahan yang belum dikenalnya.

### 2.3.5. MACAM, JENIS DAN TYPE PEMUKIMAN MAHASISWA.

Dibedakan berdasar :

- Macam penghuninya
- Bentuk perumahannya
- Status pemilikannya

#### A. BERDASAR MACAM PENGHUNINYA

<sup>7</sup>Masrun. MA. Psikologi pendidikan, Fakultas psikologi UGM. Yogyakarta

<sup>8</sup>Winarno Surahmad, prof.Dr, Psikologis Pemuda, YOGYAKARTA

1. Menurut tingkat study

a. Under graduate students housing

- Untuk mahasiswa tingkat sarjana muda
- Memerlukan pembinaan dan bimbingan

b. Graduate students housing

- untuk mahasiswa tingkat sarjana
- Tidak banyak ikatan-ikatan karena dia  
nggap telah matang dan stabil jiwanya.

2. Menurut status mirriage

a. Married students housing

- Untuk mahasiswa yang telah kawin, dan  
masih meneruskan studinya, dimana mereka  
dapat tinggal bersama dengan keluarganya.
- Biasanya berbentuk seperti apartemen.

b. Un married studens housing

- Merupakan mayoritas pemukiman mahasiswa
- Memerlukan pembinaan dan bimbingan.

3. Menurut jenis kelamin

a. Men students housing

- Fasilitas tempat tinggal mahasiswa khusus  
pria
- Banyak tempat aktifitas keluar

b. Women students housing

- Fasilitas tempat tinggal khusus putri
- Memerlukan banyak fasilitas, karena akti  
fitas mahasiswa putri banyak kedalam.

c. Women-Men students housing

Atau bisa juga disebut Co-Educational housing

- Fasilitas tempat tinggal putra-putri, dengan pengertian perpisahan dalam kelompok ruang dan bangunannya.
- Dengan ruang-ruang umum seperti titik singgung atau media penghubung.

## B. BERDASARKAN BENTUK PERUMAHANYA

### 1. Room in privat homes

- Fasilitas tempat tinggal mahasiswa yang berupa rumah pondokan atau kos-kosan
- Jumlah kamar sangat terbatas
- Menempel jadi satu pada keluarga pemilik rumah
- Fasilitas ruang dan peralatan terbatas

### 2. Co-operative house

- Merupakan tempat tinggal mahasiswa, dengan sistim sewa atau kontrak, untuk diatur dan diurus secara bersama (biasanya berupa rumah tinggal)
- Kapasitas penghuni berkisar antara 8-30 orang
- Fasilitas ruang dan peralatan cukup.

### 3. Dormitory

- Merupakan peningkatan dari bentuk Co-operative house dengan pelayanan fasilitas yang bersamaan.
- Kapasitas dapat mencapai beberapa ratus

penghuni

- Pengelolaan oleh Universitas atau pengusaha
- Motivasi, supaya mahasiswa dapat mengkonsentrasikan pada study
- Fasilitas ruang dan peralatan cukup lengkap.

#### 4. Wisma

- Disediakan bagi mahasiswa khusus.
- Fasilitas ruang dan peralatan cukup.

#### 5. Apartemen

- Diperuntukan bagi mahasiswa yang telah kawin
- Kapasitas penghuni cukup banyak
- Fasilitas dan ruang peralatan cukup

#### 6. Perkampungan mahasiswa

- Sebagai fasilitas tempat tinggal, tempat belajar, tempat pembinaan dan sekaligus pembentukan watak pribadi mahasiswa, sebelum mereka terjun ke masyarakat .
- Lebih integrated dengan lingkungan sekitarnya.
- Menjembatani dunia perguruan tinggi dengan masyarakat di sekitarnya.
- Mempunyai fasilitas pelayanan sosial, sebagai ciri integrasi dengan masyarakat.
- Warga atau penghuni, adalah mahasiswa yang heterogen dalam jenis kelamin, tingkat studi dan disiplin ilmu sehingga merupakan masyarakat kecil yang mempunyai kebersamaan tujuan.

### C. BERDASARKAN STATUS PEMILIKAN

#### 1. Milik perguruan tinggi

- Pengadaan oleh pihak universitas
- Dikelola oleh badan dibawah administrasi universitas

#### 2. Milik pemerintah daerah

- Penyelenggaraan, pengadaan, pengawasan, pengelolaan oleh pemerintah daerah, dimana merupakan asal daerah dari mahasiswa.

#### 3. Milik yayasan

- Dapat berupa yayasan sosial
- Yayasan dengan subsidi dari pemerintah
- Dapat berupa usaha komersial dan sosial

---

### 2.3.6. HUNIAN MAHASISWA DI YOGYAKARTA

#### A. Macam, jenis, type, yang ada :

##### 1. Rumah sewa atau kontrakan

##### a. Sewa atau kontrak perkamar

- Fasilitas kamar ditanggung mahasiswa
- Ada kebebasan menghuni sampai batas yang telah di tentuka

##### b. Sewa atau kontrak satu unit rumah

- Mahasiswa lebih bebas dalam menerima tamu
- Mahasiswa masih menanggung segala isi

rumah

- Mahasiswa mempunyai beban tanggung terhadap lingkungannya
- Ada hubungan interaksi antara mahasiswa dengan lingkungannya

## 2. Rumah kost

### a. Bersatu atau menempel dengan pemilik rumah

- Mahasiswa mendapatkan orang tua asuh
- Hubungan mahasiswa dengan keluarga pemilik rumah dan lingkungannya menjadi erat
- Kebebasan mahasiswa berkurang

### b. Sistem, dengan sewa perbulan termasuk makan

- Mahasiswa tiap bulannya menjadi terikat dengan uang sakunya
- Mahasiswa belum tentu cocok dengan menu masakan yang disediakan
- Mahasiswa akan lebih dapat menyatu dan terbuka dengan keluarga kos-kosan

## 3. Asrama

- Kapasitas penghuni bersekala besar.
- Motifasi fasilitas agar mahasiswa dapat mengkonsentrasika pada studi
- Fasilitas ruang dan peralatan cukup lengkap

Dengan status pemilikan :

- Perguruan tinggi
- Pemerintah daerah
- Yayasan
- Swasta komersial

4. Rumah orangtua atau keluarga sendiri

- Mahasiswa tidak membutuhkan biaya tempat hunian
- Kebutuhan mahasiswa dapat segera di dengar orang tua
- Mahasiswa lebih dapat tenang dalam belajar

# **BAB III**

## **KONDISI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

### **3.1. PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

#### **3.1.1. TUJUAN PENDIDIKAN**

Sesuai dengan peraturan pemerintah, bahwa setiap perguruan tinggi harus mempunyai Statuta yang disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Oleh karena itu Tujuan UII telah tercantum dalam Statuta Bab I Pasal 6 yang berbunyi,

UII bertujuan :

1. Membentuk sarjana muslim, yaitu sarjana yang bertaqwa, berakhlak, trampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
2. Memelihara dan mengembangkan ilmu, teknologi, kebudayaan dan seni sesuai dengan agama islam.
3. Turut serta membangun masyarakat dan negara republik Indonesia yang adil, makmur dan sentosa berdasarkan pancasila dan UUD 1945 yang diridhoi oleh Alloh SWT.
4. Memelihara dan memperbaharui pemahaman agama islam untuk dihayati dan diamalkan oleh sivitas akademika UII dan masyarakat pada umumnya.

#### **3.1.2. STRATA PENDIDIKAN**

Hingga sekarang strata pendidikan yang ada di UII adalah S1. Sedangkan untuk massa yang akan datang direncanakan program S2 dan S3, dan sampai saat ini

fakultas-fakultas di lingkungan UII mempunyai status sebagai berikut:

A. Fakultas ekonomi

- Fakultas ekonomi jurusan perusahaan, status "DISAMAKAN" untuk ijazah sarjana muda dan sarjana lengkap
- Fakultas ekonomi jurusan akuntansi, status "DIAKUI"
- Fakultas ekonomi jurusan studi pembangunan program study Ilmu ekonomi studi pembanguinan "DIBUKA"

B. Fakultas Hukum

Status " DISAMAKAN" untuk ijazah sarjana muda dan sarjana lengkap

C. Fakultas teknik

- Fakultas teknik, jurusan teknik sipil status "DISAMAKAN" untuk program S1.
- Fakultas teknik, Jurusan teknik dan menejemen industri, program studi teknologi tekstil status "DIAKUI" untuk program S1

Fakultas teknik jurusan teknik dan manajemen industri, program studi teknik industri, status "TERDAFTAR" untuk program S1

- Fakultas teknik, jurusan teknik Arsitektur status "TERDAFTAR" untuk program studi S1

D. Fakultas syariah:

Status "DISAMAKAN" bagi ijazah-ijazah Propaedouse, Kandidat, baccalaureat, dan program S1

E. Fakultas tarbiah:

Status "DISAMAKAN" bagi ijazah-ijazah Propaedouse,

Kandidat, beccalaureat, dan program SI

### 3.1.3. SIVITAS AKADEMIKA SEBAGAI SUATU SISTEM DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEGIATAN NON FORMAL

Sebagai suatu perguruan tinggi, maka UII Yogyakarta adalah merupakan suatu kumpulan populasi yang terdiri dari individu-individu yang bertujuan untuk melakukan aktifitas pendidikan. Dalam kehidupan masyarakat kampus terjadilah interaksi dan sosialisasi dengan fungsi dan tujuannya. tujuan dari pendidikan tinggi adalah untuk menyiapkan calon sarjana yang siap untuk diterjunkan kemasyarakat sesuai dengan bidang studi yang dipelajari dan ditekuninya, melalui pembinaan watak dan pribadi dengan melalui program formal yang besifat akademis, maupun non formal yang besifat ekstra kurikuler.

Perguruan tinggi adalah merupakan suatu lembaga pendidikan tinggi yang berperan dalam rangka mencapai tujuan nasional melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, seta penelitian mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan sosial<sup>9</sup>

Perguruan tinggi sebagai sistim dengan Tri Sivias Akademika, terdiri dari kumpulan unsur-unsur :

1. Dosen dan asisten dosen
2. Tenaga administratif
3. Mahasiswa

<sup>9</sup>PP. 5 tahun 1980

Masing-masing mempunyai fungsi, peran dan konsepsi yang harus selaras dengan tujuan perguruan tinggi. Aktifitas segenap sivitas akademika sangat jamak, aktifitas tersebut disamping dalam bidang keilmuan juga dalam bidang kemasyarakatan, pengembangan dan pembinaan pribadi individu-individu di dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, dalam persiapan untuk terjun kemasyarakat.

Pendidikan merupakan "Transmission of culture" secara filsafati tujuan pendidikan adalah pembentukan watak sejalan dengan pembentukan pribadi melalui, Internasionalisasi nilai-nilai yang tadinya apriori dan eksternal<sup>10</sup>

Dengan kata lain pembentukan watak dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi dalam rangka proses pengalihan ilmu pengetahuan, yang melibatkan pelakunya, berkaitan dengan pembinaan : kurikulum, penyusunan silabus, metode pengajaran dan sebagainya. Pada prinsipnya perguruan tinggi bukan hanya memproduksi ahli-ahli atau sarjana-sarjana tetapi juga lulusan yang berguna bagi masyarakat dan kemanusiaan. dengan demikian memerlukan wadah yang mampu menunjang serta menampung aktifitas pribadi maupun kolektif dalam program pembinaan secara formal (intra kurikuler) maupun pembinaan non-formal (ekstra kurikuler).

Ada tiga kegiatan pokok yang perlu diusahakan dan

<sup>10</sup>SUARDIMAN, Drs, psikologi Konseling, Perc. Studying. Yogyakarta

dikembangkan di perguruan tinggi, terutama yang ditunjukkan bagi kegiatan kemahasiswaan, yaitu : minat, institusional, dan kesejahteraan mahasiswa<sup>11</sup>

Bentuk dan macam pembinaan terhadap mahasiswa adalah berupa:

1. Pendidikan formal, yang diberikan secara teratur, bertahap, dengan syarat-syarat yang jelas .
2. Pendidikan informal, didapat dari pengalaman sehari-hari di dalam kampus, maupun diluar kampus.
3. Pendidikan nonformal, yang diberikan secara teratur, tetapi tenaga muda tanpa peraturan yang ketat dan jelas.<sup>12</sup>

Sifat dari pendidikan nonformal adalah ekstra kurikuler, dilaksanakan diluar jam kuliah. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh perguruan tinggi adalah meliputi:

- a. Pembinaan intra kurikuler, Yaitu :
  - Pembinaan kesehatan mental
  - Pembinaan belajar
  - Pembinaan kemasyarakatan
- b. Pembinaan ekstra kurikuler, Yaitu :
  - Pembinaan sikap mental
  - Pembinaan kepemudaan
  - Pembinaan sosial budaya

<sup>11</sup>SUARDIMAN, Drs. Psikologi konseling, Perc. Studying, Yogyakarta

<sup>12</sup>SUDARMADI, Pendidikan nonformal dalam rangka pengembangan tenaga muda , prisma

Adapun pelaksanaan melalui beberapa jalur, yaitu :

- Intra, ko, dan ekstra kurikuler.
- Keluarga dan masyarakat

Melalui kegiatan intra kurikuler diupayakan pencapaian sasaran pembinaan kemahasiswaan juga dilaksanakan oleh para dosen ketika melaksanakan kegiatan akademisnya. Sedangkan kegiatan ko kurikuler merupakan jalur utama dalam pembinaan kemahasiswaan dan merupakan kegiatan yang tidak berdasarkan unsur-unsur kurikuler, tetapi ada kaitannya. Keluarga dan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pencapaian sasaran pembinaan kemahasiswaan terutama yang bersifat informatip.

Adapun pelaksanaan pembinaan kemahasiswaan di UII adalah :

- a. Pembinaan kemahasiswaan dibidang meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pembinaan kemahasiswaan bidang meningkatkan kecerdasan.
- c. Pembinaan kemahasiswaan bidang meningkatkan ketrampilan.
- d. Pembinaan kemahasiswaan bidang mempertinggi budi pekerti.
- e. Pembinaan kemahasiswaan bidang memperkuat kepribadian.
- f. Pembinaan kemahasiswaan budang mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

### **3.2. TINJAUAN SARANA DAN PRASARANA YANG ADA**

Pada saat sekarang ini kampus UII terpisah-pisah

menjadi 8 bagian :

- Kampus UII di jalan Cik di tiro No. 1 Yogyakarta
- Kampus UII di jalan Jati 4 Yogyakarta
- Kampus UII di jalan Demangan baru 24 Yogyakarta
- Kampus UII di jalan Taman siswo 116 Yogyakarta.
- Kampus UII di jalan Lawu Yogyakarta
- Kampus UII di jalan Sorowajan 1 Bantul Yogyakarta
- Kampus UII di jalan Sorowajan 2 Bantul Yogyakarta
- Kampus UII di Condong catur Sleman Yogyakarta

Dengan tersebarinya letak kampus, keterpaduan koordinasi sulit dicapai, dimana masing-masing kampus memiliki citra dan warna tersendiri. Hal seperti ini merupakan keadaan yang tidak menguntungkan. Sedangkan sarana yang tersedia cukup padat, sangat terbatas dalam jumlah walaupun tersedia, sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan terakhir di masyarakat. Oleh karna itu masalah pokok yang dihadapi dalam hal ini adalah :

- ~~Usaha pembangunan kampus terpadu~~
- Pengadaan sarana yang dibutuhkan secara kuantitatif dan kualitatif

### 3.2.1. PROYEKSI PERKEMBANGAN JUMLAH MAHASISWA.LM

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan UII Yogyakarta didapatkan data-data perkembangan populasi mahasiswa dari tahun ke tahun hingga tahun ke 2009 mendatang

#### 3.2.1.1. Perkembangan jumlah mahasiswa

Jumlah mahasiswa diproyeksikan akan mengalami kenaikan dan pada tahun 2009 nanti menjadi 20.736 orang.

Kenaikan ini terjadi karena :

- a. adanya penambahan jumlah fakultas, jurusan dan program studi baru, proyeksi perkembangan jumlah mahasiswa per fakultas jurusan dan program studi serta proyeksi akademik disajikan pada tabel
- b. Dengan meningkatnya status beberapa jurusan yang dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah mahasiswa.

Adapun proyeksi jumlah mahasiswa sampai dengan tahun 2009 tersebut dibuat atas dasar sebagai berikut :

- a. Untuk program studi baru yang diperkirakan akan banyak peminatnya, input dibatasi maksimum 150 per program studi per tahun. Sedang untuk program studi yang diperkirakan kecil peminatnya, input diestimasikan akan sebesar 50 dan 75 mahasiswa per program studi pertahun.
- b. Jumlah mahasiswa pada masing masing program studi akan konstan setelah program studi tersebut berjalan 12 tahun. Hal ini ditetapkan mengingat batas waktu studi, berdasarkan peraturan akademik, maksimum 10 tahun ditambah toleransi 2 tahun, sehingga sesudah jangka waktu tersebut input akan sama dengan output.
- c. Jumlah mahasiswa dari tahun ketahun untuk masing-masing program studi dihitung dengan analisis. Dimana dalam analisis ini jumlah kelulusan dan dropout dihitung dengan tingkat kelulusan 60 %<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>RIP, Kampus terpadu UII, Buku II, 1988.

### 3.3. RENCANA PENGEMBANGAN KAMPUS TERPADU

Universitas Islam Indonesia telah merencanakan pengembangan kampusnya melalui Rencana induk pengembangan (RIP) 1983/84 - 1993/94 rencana pengembangan ini adalah penyempurnaan atas rencana fasilitas akademik dan fisik, dengan jangkauan waktu yang lebih jauh, Th 2009.

Penyempurnaan ini meliputi :

- Pengembangan fakultas, jurusan dan program studi
- Pengembangan strata pendidikan dari S1, S2, S3.
- Pengembangan jumlah mahasiswa, tenaga pengajar, dan tenaga administrasi
- Pengembangan pengadaan fasilitas
- Pengembangan organisasi

Penyempurnaan rencana akademik ini akan mempengaruhi pengembangan rencana fisik dan lingkungannya. Penyempurnaan rencana fisik adalah penjabaran lebih lanjut dari rencana akademik. Rencana fisik ini harus didukung oleh penelitian daya dukung tanah, topografi, keadaan air, kemungkinan prasarana jalan, perhubungan, dan listrik.

#### 3.3.1. PERKIRAAN DAMPAK LINGKUNGAN YANG PERLU DI PERHATIKAN

Kampus perguruan tinggi pada hakekatnya dapat dikatakan sebagai fasilitas pelayanan pendidikan yang bersifat kota. Hal ini dipahami karena didalam kampus masyarakat penghuninya bergerak pada sektor kegiatan non agraris atau sektor sekunder dan tertier, di luar kampus masyarakat kampus masyarakat penghuninya akan berusaha

untuk melayani kebutuhan didalam kampus juga melalui sektor nonagraris. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka beberapa pengaruh yang disebabkan keberadaan kampus UII antara lain diperkirakan sebagai berikut :

a. Sifat kekotaan

Lokasi baru kampus UII yang terletak pada area yang masih didominasi oleh sifat pedesaan. Sedangkan kampus UII merupakan wadah kegiatan yang bersifat kota ataupun fasilitas pelayanan kota.

b. Kaitan antar kegiatan

Kegiatan yang timbul sehubungan dengan pembangunan kampus baru UII sangat mungkin beraneka ragam, dan satu dengan yang lainnya tidak selalu dapat serasi dan saling menunjang, apabila tidak benar-benar dipikirkan secara menyeluruh dan cukup matang. hal tersebut dapat terjadi karena ada perbedaan kepentingan dari masing-masing kegiatan, dimana justru dapat menimbulkan masalah baru.

~~c. Pengaruh terhadap kegiatan sosial dan ekonomi~~

Pengaruh keberadaan kampus baru UII terhadap kegiatan sosial budaya maupun sosial ekonomi area di sekitarnya berpangkal dari perubahan sifat kekotaan yang terjadi, Perubahan tingkat kekotaan lokasi baru kampus UII dan sekitarnya adalah wajar bila berpengaruh langsung terhadap semua kegiatan yang ada atau yang terjadi disana.

Lokasi baru kampus UII pada awal perkembangannya, ber penduduk yang sebagian besar mata pencahariannya, adalah sektor pertanian, dengan mata pencaharian sampingan sebagai buruh penjual jasa (Tukang, pekerja kasar). Dampak

pembangunan kampus UII tersebut pada lingkungannya menjadi berkembang dikarenakan berdekatan lokasi dengan kota Yogyakarta, sehingga sektor kegiatan non pertanian sudah berkembang pula sampai batas-batas kebutuhan yang ada.

Kehadiran kampus UII pada ahirnya akan dapat memacu secara langsung perkembangan sektor-sektor lain (bukan pertanian) sebatas dari kebutuhan dari waktu dimulai semenjak pembangunan kampus pertamakali dibangun diatas lokasi barunya, sampai tercapai ke penyelesaian pelayanan sesuai perencanaan. Dengan demikian dapat diperkirakan perubahan yang terjadi terhadap kegiatan sosial, budaya ataupun ekonomi disekitar kampus baru ini, berupa :

- Kepadatan hunian penduduk
- Mata pencaharian penduduk
- Sikap hidup, pola hidup dan adat istiadatnya

Lapangan kerja baru dapat tercapai dengan tumbuhnya bentuk bentuk usaha baru, seperti :

- Rumah persewaan tempat tinggal mahasiswa
- Warung-warung penjaja makanan
- Kios, toko penjual alat-alat tulis dan sebagainya
- Jasa pertukangan
- Jasa transportasi
- Fotokopi dan lain-lain

Penelitian secara cermat diperlukan untuk mengetahui secara lebih tepat pengaruh dan pergeseran yang terjadi semenjak kampus yang baru tersebut dibangun, beroperasi sampai dengan keberadaannya cukup mantap dan

mapan.

Dengan pembangunan kampus terpadu UII ini dirasakan UII akan membutuhkan suatu sarana tempat hunian baik itu untuk mahasiswanya maupun untuk karyawan UII, karena dengan jumlah mahasiswa yang diproyeksikan sekitar 20.736 maka sekurang kurangnya di perlukan 1000 rumah kos dengan kapasitas masing masing 10 mahasiswa. jumlah rumah kos yang diperkirakan sedemikian banyaknya maka akan dapat sedikit teratasi bila pengadaan tempat tinggal mahasiswa ini lebih di koordinir dengan jalan menempatkan asrama mahasiswa, dan selebihnya mahasiswa akan dapat menempati rumah kos yang ada di sekitar masyarakat setempat. Penduduk juga diharapkan akan mendapat pekerjaan misalnya sebagai karyawan lepas, tukang kebun, penjaga malam dan lain-lain. Fasilitas umum diharapkan akan berkembang seperti rumah makan, Bank, Kantor pos, Perusahaan angkutan, dan lain-lainnya.

**BAB IV**  
**ANALISA ASRAMA MAHASISWA**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**4.1. MAKSUD DAN TUJUAN**

1. Memberikan fasilitas tempat tinggal bagi mahasiswa UII dengan jenjang studi SI, selama belajar di Yogyakarta.
2. Memberikan tempat tinggal yang menunjang kelancaran proses belajar UII.
3. Memberikan lingkungan yang bisa mengembangkan pembentukan pribadi selama masa transisi dari masa remaja menuju proses kedewasaan serta mengadakan eksplorasi berbagai segi kehidupan menuju ke profesionalisasinya.

---

**4.2. FUNGSI DAN STATUS**

**4.2.1. Fungsi**

Sebagai tempat tinggal mahasiswa yang dapat berperan di luar jam kampus dan sebagai sarana pembinaan formal

**4.2.2. STATUS**

Statusnya adalah milik badan wakaf, yayasan UII, yang pengelolanya ditangani oleh Universitas Islam Indonesia.

**4.3. KAPASITAS ASRAMA MAHASISWA**

**4.3.1. Proyeksi jumlah mahasiswa**

Pada tahun 2009 yang akan datang, diperkirakan jumlah mahasiswa UII yang terdaftar sebanyak 20.736 orang dari jumlah itu diantaranya adalah mahasiswa baru (tahun ke 1) adalah sebesar 4242 orang, atau 21,21 % jumlah mahasiswa seluruhnya, sedangkan jumlah mahasiswa tahun ke 2 adalah sebesar 4128 orang, atau 20,64 %.<sup>14</sup>

Sedangkan dari data mahasiswa baru untuk angkatan 1991/1992 didapat prosentase mahasiswa baru dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 60 % . Diperkirakan dengan pertumbuhan dari luar kota Yogyakarta dan perkembangan jumlah mahasiswa dimasa mendatang ada kenaikan sebesar 5 %, Maka prosentase jumlah mahasiswa luar daerah yang direncanakan adalah sebesar 65 % dari jumlah mahasiswa seluruhnya.

#### 4.3.2. Perhitungan jumlah mahasiswa yang akan ditampung

Berdasarkan standart penyediaan fasilitas asrama mahasiswa yang sudah ada, maka jumlah mahasiswa dari luar kota yang harus ditampung dalam asrama mahasiswa adalah sebanyak 20 % sampai dengan 25 % dari jumlah mahasiswa luar daerah seluruhnya<sup>15</sup>.

Asrama mahasiswa Universitas Islam Indonesia pada hakekatnya dapat dihuni oleh semua mahasiswa dari berbagai tingkat dan dari seluruh disiplin ilmu yang ada.

<sup>14</sup>RIK, Kampus terpadu UII, buku II, Yogyakarta 1988.

<sup>15</sup>Jen, Cipta karya Dep, Standart arsitektur dibidang perumahan, PUTL, Jakarta.

mahasiswa-mahasiswa yang dapat ditampung dalam asrama ini Kriteria penerimaannya adalah : Mahasiswa berasal dari luar kota Yogyakarta, Secara sosial ekonomi perlu dibantu, berprestasi baik, belum bekerja, dan maksimal dapat menghuni asrama selama mahasiswa masih aktif dalam perkuliahannya. Jadi apabila mahasiswa sudah tidak memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut maka mahasiswa dianggap sudah tidak memenuhi persyaratan lagi untuk menghuni asrama mahasiswa.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut tadi, maka jumlah mahasiswa yang ditampung dalam asrama mahasiswa adalah sebesar :  $[(21,21 \% + 20,64 \%) \times 65 \% \times 25 \%] \times 20.736 = 1360$  orang.

Dari hasil perhitungan data tersebut, dan data yang diperoleh dari bagian penerimaan mahasiswa tiap tahunnya, dapat terlihat rata-rata prosentase komposisi mahasiswa lima tahun ajaran belakangan ini, sebagai berikut :

- Komposisi mahasiswa menurut jenis kelamin adalah rata-rata mahasiswa putra banding putri = 70 % : 30 %
- Rata-rata komposisi mahasiswa menurut kelompok disiplin ilmu adalah kelompok eksata banding kelompok non eksata = 35 % : 65 %.
- Rata-rata komposisi mahasiswa menurut daerah asal banding luar DIY adalah 25 % : 75 %.

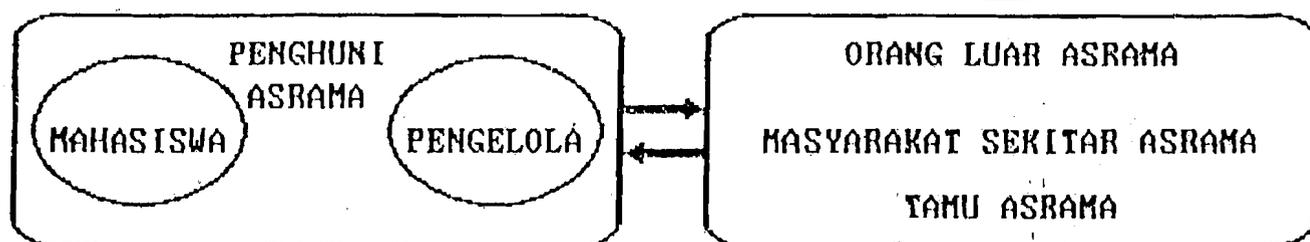
Namun demikian untuk pembangunan asrama mahasiswa ini akan berkembang bertahap, menyesuaikan dengan kebutuhan tempat tinggal mahasiswa tiap tahunnya, hingga mencapai kapasitas standart pada tahun 2009 nantinya.

#### 4.4. POLA KEGIATAN

##### 4.4.1. Identifikasi macam kegiatan

Ada 3 pelaku kegiatan di dalam lingkungan asrama, yaitu

- Mahasiswa penghuni
- Pengelola asrama
- Tamu asrama



##### 4.4.2. Kegiatan penghuni asrama

1. Kegiatan bertempat tinggal
2. Kegiatan belajar
3. Kegiatan praktek dan latihan ketrampilan
4. Kegiatan interaksi dan rekreasi

##### 4.4.3. Konfigurasi kegiatan

1. Kegiatan bertempat tinggal
  - Meliputi kegiatan: istirahat, tidur, makan, mandi, rias
  - Istirahat, tidur dan rias dilakukan pada tempat yang sama
  - Untuk makan dan mandi dilakukan di tempat lain yang khususnya disediakan untuk kegiatan tersebut.

Untuk menunjang kebutuhan interaksi, kegiatan makan dilakukan di tempat yang sama

2. Kegiatan belajar

- Meliputi kegiatan secara individu dan secara bersama
- Belajar secara individu dapat dilakukan di ruang hunian atau ruang tidur masing-masing penghuni.
- Sedang untuk kegiatan secara bersama dapat dilakukan di ruang makan, di luar jam makan

3. Kegiatan praktek dan latihan

- Kegiatan ini meliputi latihan dan praktek individu maupun praktek kelompok.
- Jenis kegiatan praktek dan latihan tergantung dari bidang studi masing-masing mahasiswa. Adapun kegiatan belajar dan praktek yang dilakukan dari masing-masing proyeksi keadaan fakultas, jurusan, dan program studi dilingkungan UII pada tahun yang akan datang (Th.2009) adalah :

A. Program studi ilmu-ilmu dasar

Fakultas. MIPA

- Matematika : belajar dalam ruangan
- Fisika : belajar dalam ruangan dan praktek
- Kimia : belajar dalam ruangan dan praktek
- Biologi : belajar dalam ruangan dan diluar ruangan

B. Kelompok ilmu-ilmu teknik

Fakultas teknik

- Teknik sipil : belajar dalam ruangan
- Teknik manajemen industri : belajar dalam ruangan
- Teknik Arsitektur : belajar dalam ruangan dan menggambar dalam ruangan studio
- Teknik geodesi : belajar dalam ruangan
- Teknik listrik : belajar dalam ruangan dan praktek
- Teknik mesin : belajar dalam ruangan dan praktek
- Teknik kimia : belajar dalam ruangan

C. Kelompok ilmu-ilmu kedokteran

- Fakultas kedokteran : belajar dalam ruangan dan di laboratorium kampus
- Fakultas kesehatan masyarakat : belajar dalam ruangan

D. Kelompok ilmu-ilmu agro

Fakultas pertanian

- Budidaya pertanian : belajar di dalam dan diluar ruangan
- Gizi masyarakat dan sumberdaya keluarga : belajar dalam ruangan

E. Ilmu-ilmu sosial Humaniora dan keagamaan

Fakultas ekonomi

- Manajemen : belajar dalam ruangan
- Akutansi : belajar dalam ruangan
- Studi pembangunan : belajar dalam ruangan

## Fakultas hukum

- Hk perdata : belajar dalam ruangan
- Hk pidana : belajar dalam ruangan
- Hk tata negara : belajar dalam ruangan
- Hk internasional : belajar dalam ruangan

## Fakultas psikologi

- Psi industri : belajar dalam ruangan
- Psi klinis : belajar dalam ruangan
- Psi sosial : belajar dalam ruangan

## Fakultas ilmu sosial dan politik

- Ilmu komunikasi : belajar dalam ruangan
- Ilmu intrnasional : belajar dalam ruangan
- Ilmu Politik : belajar dalam ruangan

## Fakultas syariah

- Pendidikan agama : belajar di ruangan dan praktek pada mahasiswa setempat dan masyarakat setempat
- Tafsir dan hadist : belajar dalam ruangan

## Fakultas tarbiah

- Pendidikan agama islam : belajar dalam ruangan dan praktek pada mahasiswa dan masyarakat setempat
- Bahasa arab : belajar dalam ruangan

## Fakultas kesenian

- Seni rupa dan desain : menggambar dalam ruangan
- Seni pertunjukan : Latihan meperagakan baik

itu individu maupun kelompok Fakultas sastra  
kebudayaan dan filsafat : belajar dalam  
ruangan

F. Kelompok ilmu-ilmu keguruan dan pendidikan

Fakultas ilmu pendidikan : belajar dan praktek  
dalam ruangan Fakultas keguruan : belajar dan  
praktek

#### 4. Kegiatan interaksi sosial



### **KEGIATAN INTERAKSI SOSIAL**

Seperti halnya kehidupan keluarga (rumah tangga), kehidupan dalam asrama dimisalkan interaksi antara anak dengan orang tua, antara adik dengan kakak serta antara anak dengan teman tetangganya.

Interaksi antara anak dengan orang tua, didalam asrama merupakan interaksi mahasiswa dengan penbinanya misalnya konsultasi persoalan-persoalan pribadi, nasehat, ceramah-ceramah pembinaan dan sebagainya.

Interaksi antara anak dengan anak, di dalam asrama

merupakan intraksi antara mahasiswa dengan sesama atau antara mahasiswa yunior dengan mahasiswa senior, misalnya: Berdiskusi, bermain bersama, makan bersama belajar bersama menyelesaikan tugas rumah bersama dan sebagainya.

Interaksi antara anak dengan teman tetangganya, di dalam asrama mahasiswa merupakan interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat luar asrama, misalnya menerima tamu.

#### 5. Kegiatan hiburan

Merupakan variasi kehidupan di sore hari, malam minggu, atau pada hari-hari libur.

Kegiatan rekreasi diarahkan pada hal-hal yang dapat menciptakan kondisi untuk memungkinkan para mahasiswa menemukan berbagai kemampuan secara optimal dan kreatif, seperti misalnya : Latihan olahraga, latihan musik, catiur.

Jenis olahraga yang dipilih yang bersifat permainan, seperti misalnya : bulutangkis, basket, voly, sepakbola.

#### 6. Kegiatan pengelolaan.

Meliputi kegiatan pelayanan administrasi, pelayanan kamar, pelayanan makan, pelayanan cuci strika, serta pemeliharaan bangunan.

##### A. Penyelenggaraan administrasi.

- Kegiatan kepala asrama, yaitu kegiatan kordinasi dan pengawasan. Agar dapat

memberikan pengawasan terus-menerus dan perannya sebagai "orang tua" bisa dirasakan, maka kepala asrama harus tinggal di lingkungan asrama bersama dengan keluarganya.

- Kegiatan ketata usahaan, yaitu membantu kepala asrama di dalam menyelenggarakan urusan administrasi.

B. Kegiatan pelayanan kamar.

Mengurusi kelengkapan kamar tidur seperti misalnya sprei, sarung bantal, selimut dan sebagainya.

Untuk penataan dan pembersihan kamar diserahkan kepada masing-masing penghuni kamar, untuk melatih disiplin dan tanggung jawab penghuninya.

C. Kegiatan pemeliharaan bangunan dan halaman .

- Membersihkan bangunan dan halaman dari kotoran.

---

- Memperbaiki kerusakan
- Menyimpan dan memelihara peralatan.

#### 4.5. POLA HUBUNGAN KELUARGA ASRAMA

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pribadi seseorang. Keluarga merupakan lingkungan awal bagi mahasiswa dalam belajar hidup bermasyarakat. Prof. DR. Prayudi Atmosudiro mengatakan, bahwa lingkungan keluarga merupakan :

- Wadah hidup

- Sumber kebutuhan manusia sehari-hari
- Pusat pendidikan dan kebudayaan anggotanya
- Pusat "Capital formation" sebagai saluran sosial ekonomi yang universal.<sup>16</sup>

Sebagai lingkungan pemukiman akademik bagi mahasiswa pendatang, kehidupan dalam asrama dikembangkan dengan pola hubungan kekeluargaan diantara penghuni. Hubungan antara mahasiswa dengan pembina asrama selayaknya hubungan antara orang tua dengan anaknya dan hubungan sesama penghuni selayaknya hubungan antara saudara dalam satu keluarga besar.

Sebagai unsur orang tua, pembina asrama bertugas membimbing, mengarahkan dan membina mahasiswa melalui berbagai aktifitas sosial yang dapat dikembangkan, untuk memupuk pribadi mahasiswa agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Guna menciptakan motifasi realisasi pengembangan sosial serta cita-cita hidup, maka kegiatan pembinaan mengikuti sertakan mahasiswa melalui upaya pengembangan inisiatif auto-aktifitas mereka didalam pengelolaan asrama. Bagi mahasiswa yang berada dalam dalam kelompok umur adolensia, Pembinaan yang bersifat indoktrinasi dan verbal justru akan menghambat proses pendewasaan mahasiswa, karena wawasan mahasiswa akan menjadi sempit akibatnya.

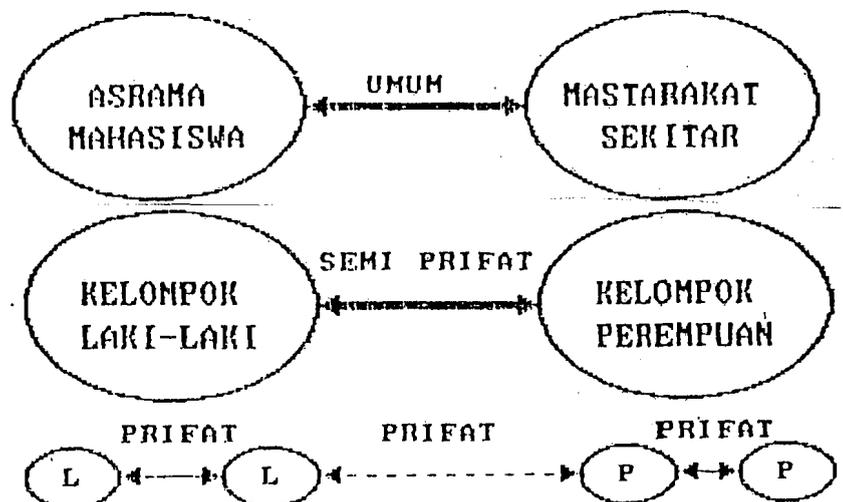
<sup>16</sup>Prof. DR. Prayudi A. Perkembangan dan pembangunan masyarakat

Pembina asrama sebagai unsur orang tua bertindak sebagai kepala pembina, dan didalam tugas pembinaannya dapat dibantu oleh beberapa mahasiswa yang sudah senior (Angkatan yang lebih tua) dalam asrama, sebagai asisten pembina kelompok dan ketua regu. Asisten pembina membantu tugas pembinaan dan koordinasi beberapa unit hunian, dimana masing-masing unit tersebut dikoordinasi oleh seorang ketua regu.

Kelompok interaksi yang terjadi antara penghuni asrama adalah : interaksi dari unit hunian, interaksi antar mahasiswa dan interaksi antar pembina asrama secara keseluruhan. Selain interaksi sosial antara penghuni, juga terjadi interaksi sosial dengan masyarakat diluar lingkungan asrama.

Sifat interaksi sosial antara penghuni dengan orang luar adalah umum, interaksi sosial antar kelompok mahasiswa putra dan putri penghuni asrama dengan pembina asrama bersifat semi umum, sedangkan interaksi laun yang lebih kecil di tiap-tiap unit hunian adalah interaksi yang bersifat pribadi.

#### POLA HUBUNGAN KEKELUARGAAN ASRAMA

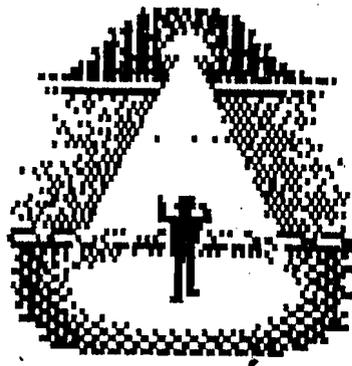


#### 4.6. PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBINAAN

Kegiatan pembinaan dilaksanakan dengan mengembangkan aktifitas bagi mahasiswa yang bersifat sosial maupun akademis, yaitu :

##### 4.6.1. Aktifitas sosial

- Mengembangkan kegiatan bersama yang bersifat sosial, baik itu antar penghuni maupun dengan masyarakat luar disekitar asrama.
- Membina dan membentuk tata nilai sosial bersama baik sebagai individu maupun sosial dalam tata pergaulan menurut peran sosial masing-masing
- Mengembangkan aktifitas religius melalui kegiatan ibadah bersama, dalam bekerja untuk kegiatan rutin atau periodik, misalnya memperingati hari-hari besar agama islam.
- Mengembangkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air melalui pengenalan budaya masing-masing daerah asal mahasiswa.
- Mengembangkan aktifitas olahraga dan kesenian



**AKTIFITAS SOSIAL**

#### 4.6.2. Aktifitas yang bersifat akademis

- Mengembangkan aktifitas belajar mandiri dikalangan mahasiswa penghuni asrama.
- Latihan ketrampilan serta membentuk forum komunikasi ilmiah.
- Latihan kepemimpinan dan berorganisasi.
- Latihan pengembangan ketrampilan serta ke mampuan profesional menurut disiplin ilmu yang didalami.



### **AKTIFITAS AKADEMIS**

#### **4.7 SISTIM PENGAWASAN PENGHUNI**

##### 4.7.1. Sistim pengawasan bebas terbuka

Segi positif

- untuk aktifitas kegiatan keluar lebih bebas
- Kebebasan penghuni untuk kegiatan lebih luas

Segi negatif

- Kebebasan yang berlebihan akan menjurus kepada kegiatan-kegiatan negatif.
- Mengganggu ketenangan dan konsentrasi belajar.
- Merusak mental penghuni

#### 4.7.2. Sistim pengawasan sedang.

Segi positif

- kebebasan untuk melakukan kegiatan.
- Dengan adanya pembinaan dan pengawasan, maka ekses-ekses negatif yang mungkin terjadi semakin kecil.
- Ketenangan dan konsentrasi belajar mahasiswa terjamin

Segi negatif

- Ekses-ekses negatif masih mungkin terjadi meskipun kapasitasnya kecil

#### 4.7.3. Sistim pengawasan ketat

Segi positif

- Ekses-ekses negatif tidak mungkin terjadi
- Konsentrasi dan ketenangan belajar terjamin

Segi negatif

- Kreasi dan kreatifitas mahasiswa berkurang
- Mahasiswa akan menjadi merasa tertekan jiwanya

Dari beberapa pertimbangan untuk ketiga alternatif tersebut diatas, maka sistim pengawasan yang akan diambil adalah alternatif B, yaitu sistim pengawasan sedang, karena kebebasan berkreasi untuk mahasiswa sangat dibutuhkan, hal itu tidak akan mungkin terjadi jika mahasiswa merasa tertekan jiwanya, meskipun pengawasan diperlukan pula.

#### **4.8. SISTIM PENGELOMPOKAN PEMBINAAN**

Penentuan jumlah yang tepat diharapkan akan dapat membantu dalam pembentukan pribadi-pribadi pada diri mahasiswa dengan adanya pengaruh timbal balik antara

anggota kelompok.

Pembentukan kelompok berdasar atas :

- minimal : pelayanan yang efisien
- maksimal : batas pengendalian, yang didasarkan atas pertimbangan sistim pembinaan yang efektif<sup>17</sup>

Perbandingan ratio antara unsur-unsur pembina dengan yang dibina adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- Bapak atau ibu pembina : Mahasiswa yang dibina dengan perbandingan 1 : 200.
- Pimpinan unit floor : Penghuni perlantai dengan perbandingan 1:48 sampai 1:72 mahasiswa
- Pimpinan unit kelompok : Penghuni dengan perbandingan 1:10 Sampai 1:20 mahasiswa.
- Pimpinan unit kamar : penghuni dengan perbandingan 1 : 2 sampai pelaksana 1 : 3 mahasiswa .

Dalam pelaksanaannya penanganan masalah pembinaan dan pengelolaan dari asrama ini, maka UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, dapat menunjuk personil-personil tertentu yang dinilai memenuhi syarat sebagai pembina dan pengelola mahasiswa. Personil-personil pembina disini sekaligus sebagai pengelola.

Keikutsertaan mahasiswa dalam pengelolaan harian asrama mahasiswa ini adalah sangat penting, untuk menanamkan tanggung jawab bagi setiap penghuninya.

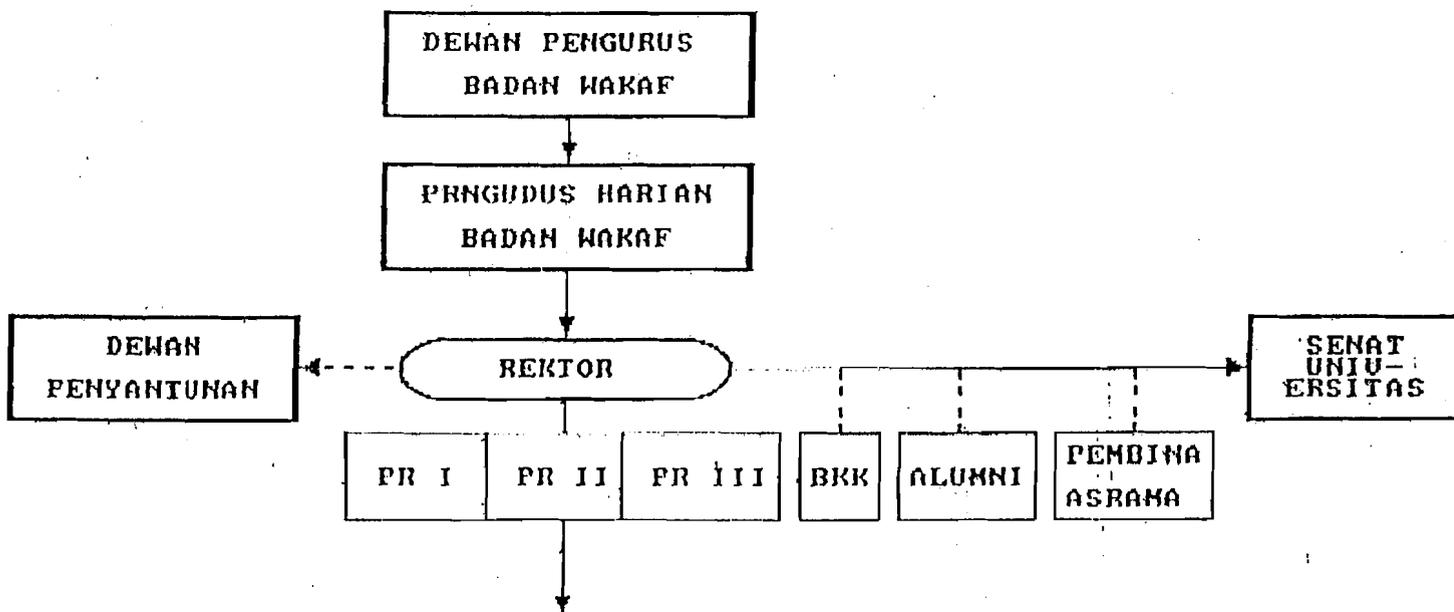
<sup>17</sup>Suryabrata, s. BA. Drs. MA. Eds. Ph.D, Psikologi kepribadian dan kependidikan, Rajawali prees, Jakarta.

<sup>18</sup>SUDARMADI, Pendidikan nonformal dalam rangka pengembangan tenaga muda, Prisma.

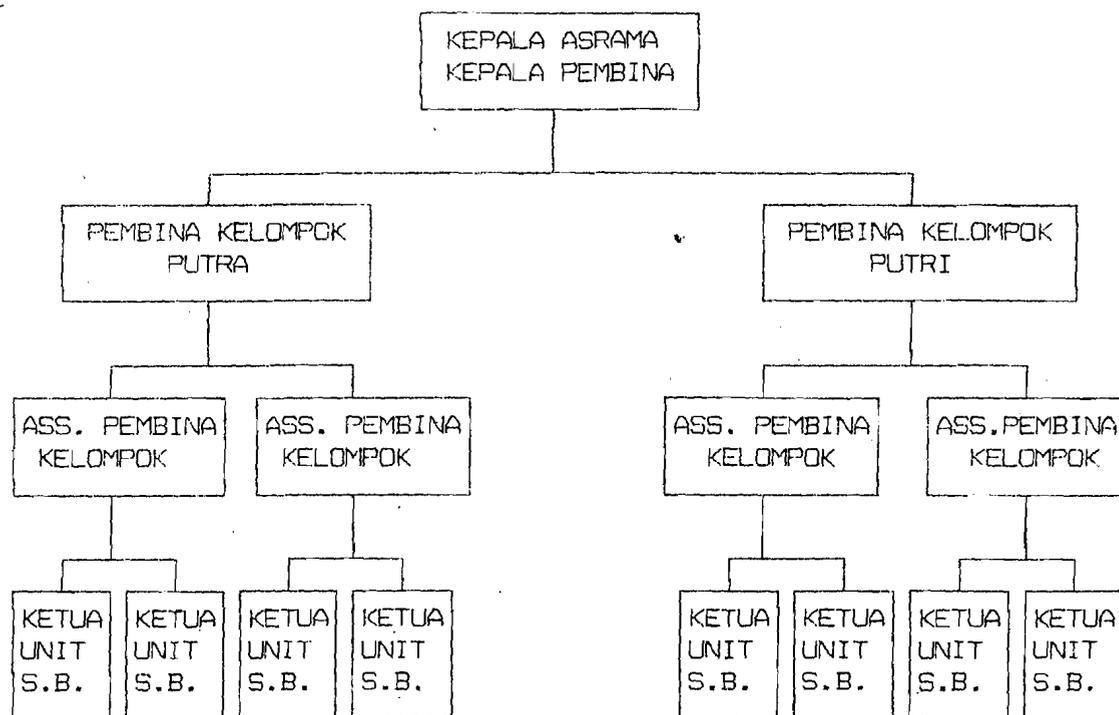
Pola pembinaannya adalah sebagai berikut :

Pembina asrama yang berfungsi juga sebagai kepala asrama memimpin langsung pembina kelompok putra dan pembina kelompok putri. Selanjutnya kelompok putra maupun kelompok putri masing-masing dibagi dalam beberapa kelompok pembinaan. Kelompok pembinaan ini dipimpin oleh seorang pembina yang dibantu oleh asisten pembina, yang masing-masing asisten pembina ini mewadahi ketua uni studi bed room diagram ini dapat terlihat sebagai berikut :

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**



## DIAGRAM PEMBINA ASRAMA MAHASISWA



KETERANGAN : S.D. = Studi Red room

### 4.8.1. MACAM PENGELOMPOKAN PENGHUNI

#### 4.8.1.1. Pengelompokan menurut jenis kelamin

##### A. Asrama mahasiswa putra

- Fasilitas tempat tinggal khusus mahasiswa putra
- Banyak aktifitas keluar

B. Asrama mahasiswa putri.

- Fasilitas tempat tinggal khusus mahasiswa putri
- Memerlukan banyak fasilitas, karena aktifitas mahasiswa putri kedalam.

C. Asrama mahasiswa campuran

- Fasilitas tempat tinggal mahasiswa putra-putri, dengan pengertian dalam kelompok ruang dan bangunannya.
- Dengan ruang-ruang umum sebagai titik-titik singgung atau media penghubung.

Ketiga jenis asrama ini (putra, putri, dan campuran), masing-masing mempunyai segi positif dan negatifnya.

Ditinjau dari segi positifnya adalah :

- Pada asrama mahasiswa sejenis, pengawasan lebih mudah dilaksanakan dari pada asrama mahasiswa campuran.
- Pada asrama mahasiswa campuran, adalah dalam hal keluasan tata pergaulannya. Sehingga pengalaman sosial yang diperoleh mahasiswa lebih banyak.

Ditinjau dari segi negatifnya adalah :

- Pada asrama mahasiswa sejenis, karena tata pergaulan kurang kompleks. sehingga pengalaman sosial yang didapat mahasiswa lebih sedikit.
- Pada asrama mahasiswa campuran kebutuhan akan

pengawasan yang lebih ketat dari pada asramab mahasiswa sejenis.

Sesuai dengan identitas UII yang di emban dan untuk menunjang pembentukan pribadi, serta memberikan motifasi kehidupan yang wajar, maka dirasa lebih sesuai memakai asrama mahasiswa yang terpisah antara putra dan putri, namun masih dalam satu kawasan sehingga akan memerlukan penjagaan tata pergaulan agar tidak terjadi pelanggaran norma susila.

#### 4.6.1.2. Pengelompokan menurut jenjang studi.

##### A. Dikelompokan

Segi positif :

- Pengelompokan mahasiswa dari satu tingkat yang sama, dengan usia yang sepadan dapat lebih diharapkan terciptanya suasana yang dikehendaki oleh semua fihak.

Segi negatif :

- Jika terjadi perselisihan atau kesulitan antar anggota yang membutuhkan bimbingan dari fihak yang lebih dewasa, mereka sulit untuk mengatasi sendiri dan harus menggantungkan diri kepada pembimbing atau pembina kelompok.

##### B. Dicampur

Segi positif

- Dalam mengatasi problem yang timbul diantara

mereka akan lebih mudah ditasi, karena seakan-akan ada hubungan kakak beradik, bagi mahasiswa yang lebih muda akan lebih terbuka kesempatan untuk mencari pengalaman.

Segi negatif

- Perbedaan tingkat dan usia, kemungkinan terjadi perbedaan interest, sehingga suasana yang dituntutpun akan berbeda.

Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka pencampuran menurut jenjang studi lebih baik, karena akan dapat memperluas cakrawala berpikir mahasiswa, juga akan lebih mendewasakan diri dalam pergaulan.

#### 4.8.1.3. Pengelompokan penghuni dalam setiap kamar

Dalam setiap kamar terdapat :

A. Satu kamar untuk satu orang penghuni.

Segi positif :

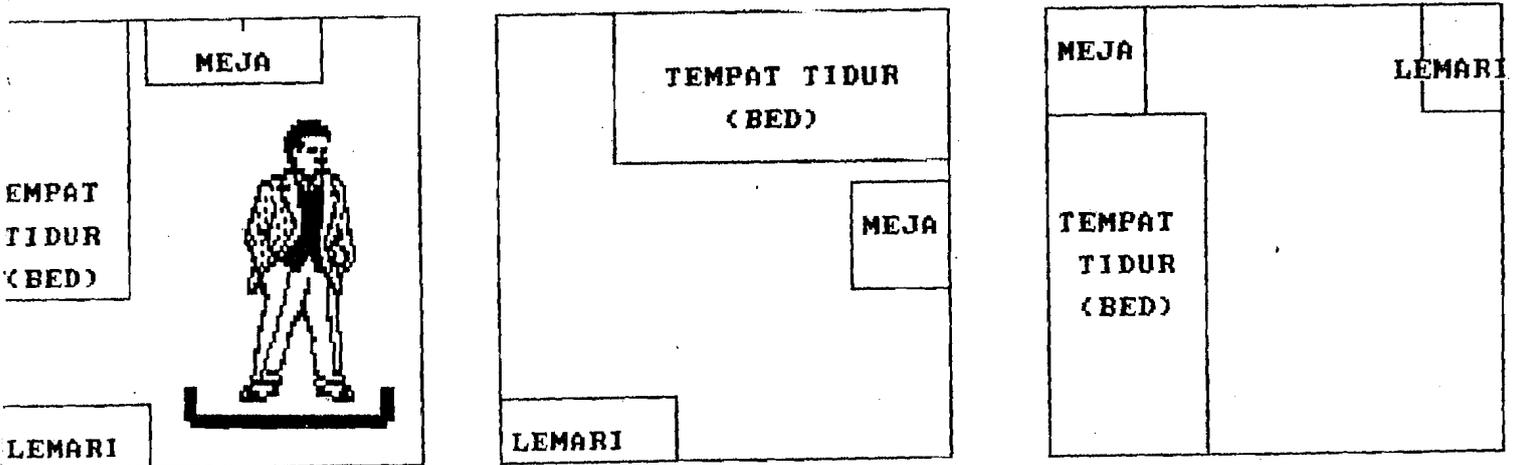
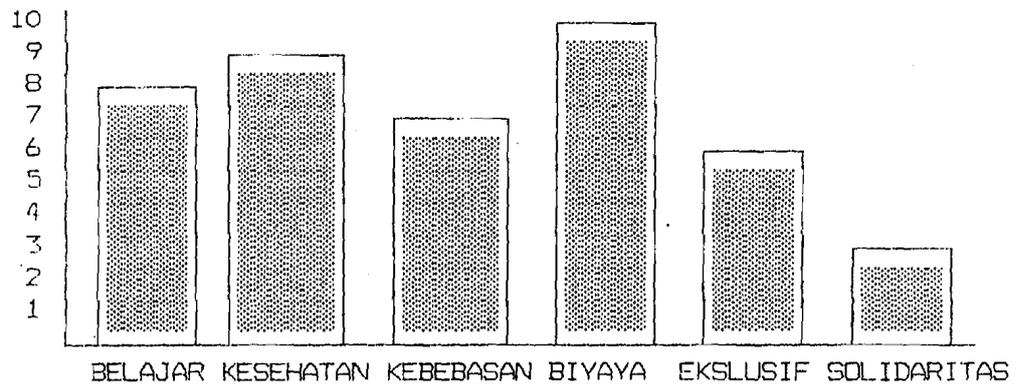
- Terjaganya privacy dan ketenangan penghuni, sehingga kemajuan dalam bidang akademis lebih dapat diharapkan.
- Dari segi kesehatan, penghuni dapat betul-betul terjaga kesehatannya sewaktu ada teman sesama yang sakit.

Segi negatif :

- Mahasiswa penghuni kurang dapat menyelami

kebiasaan orang lain yang kemungkinan banyak bertentangan dengan kebiasaan sendiri.

- Ada kecenderungan sikap mahasiswa yang eksklusif.
- Besarnya biaya perawatan dan pengadaan, sehingga ditinjau dari aspek ekonomis mahasiswa akan kurang memadai.



PERHITUNGAN PEMAKAIAN SATU KAMAR UNTUK SATU DORANG

B. Satu kamar untuk dua orang penghuni

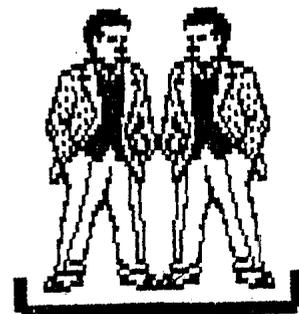
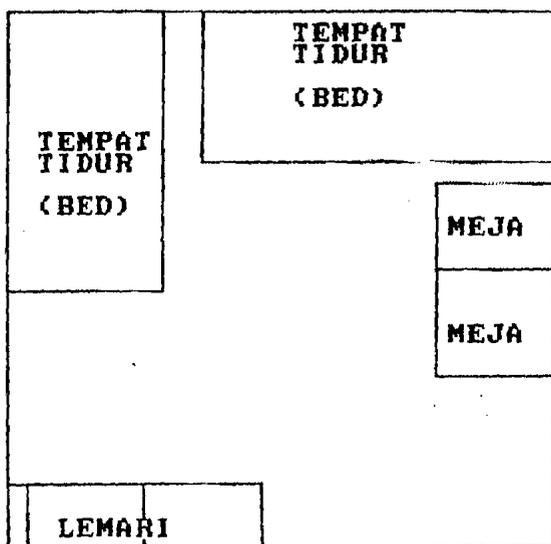
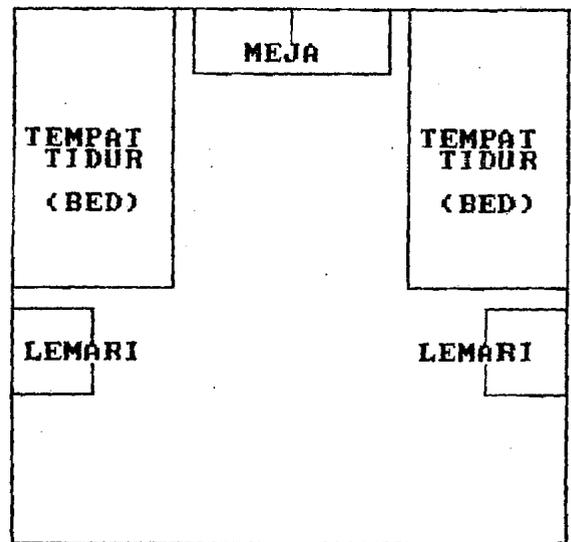
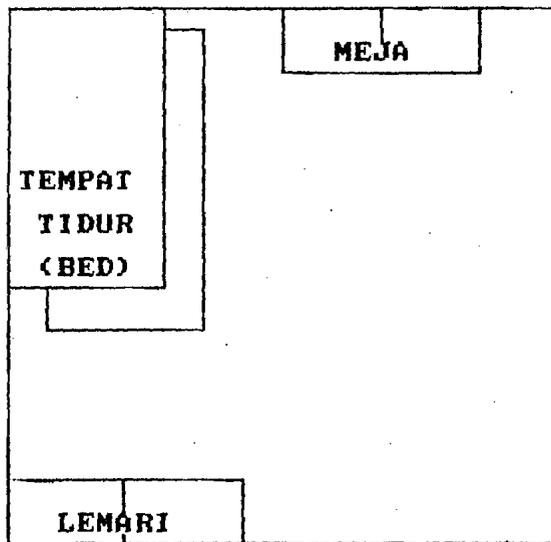
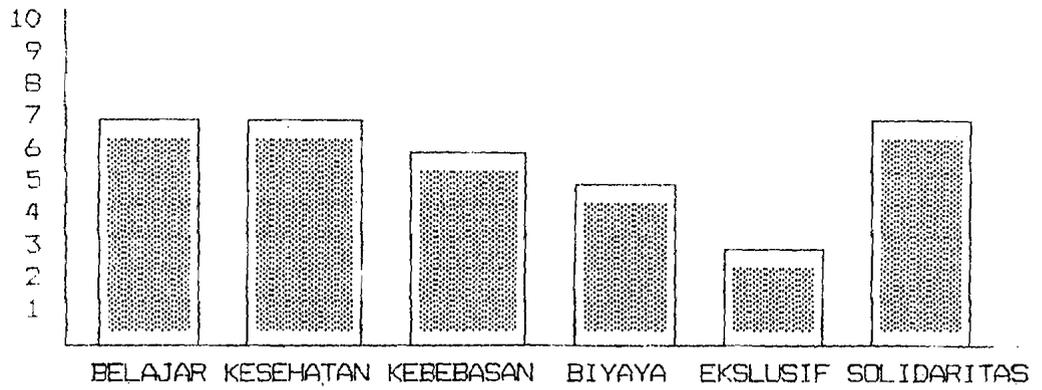
Segi positif :

- Privacy cukup terjaga, ketenangan belajar juga terjamin
- Dari segi kesehatan, jika ada salah satu teman sekamar sakit, maka untuk tindakan preventip terhadap teman satunya masih mudah, yaitu dengan memindahkan ke kamar lainnya.
- Masing-masing penghuni masih dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan kebiasaan teman sekamarnya.
- Ditinjau dari segi pembiayaan, dapat terjangkau oleh kemampuan ekonomis mahasiswa.

Segi negatif

- Kurang adanya privacy dari penghuni

- Kemungkinan terjadinya perselisihan.



PERHITUNGAN PEMAKAIAN SATU KAMAR UNTUK DUA DORANG

C. Satu kamar untuk tiga orang

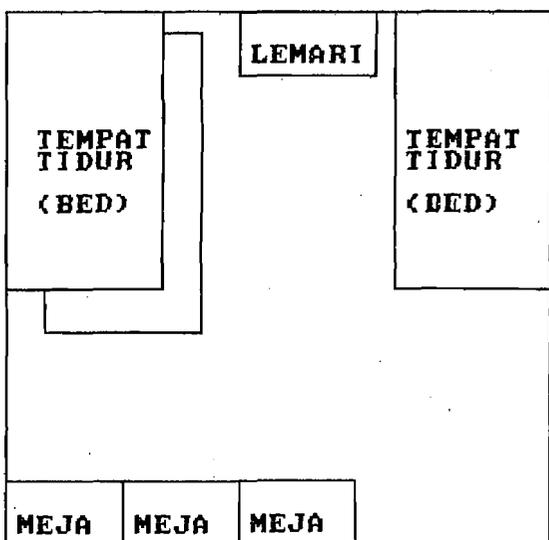
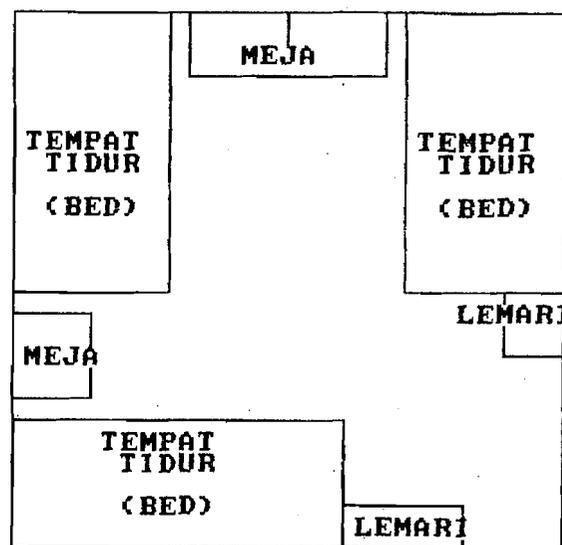
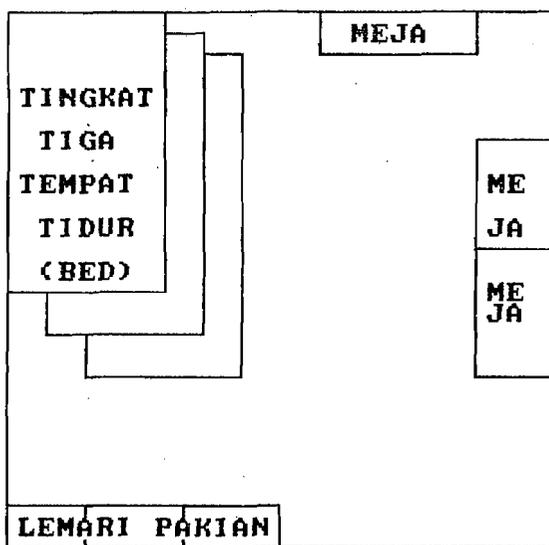
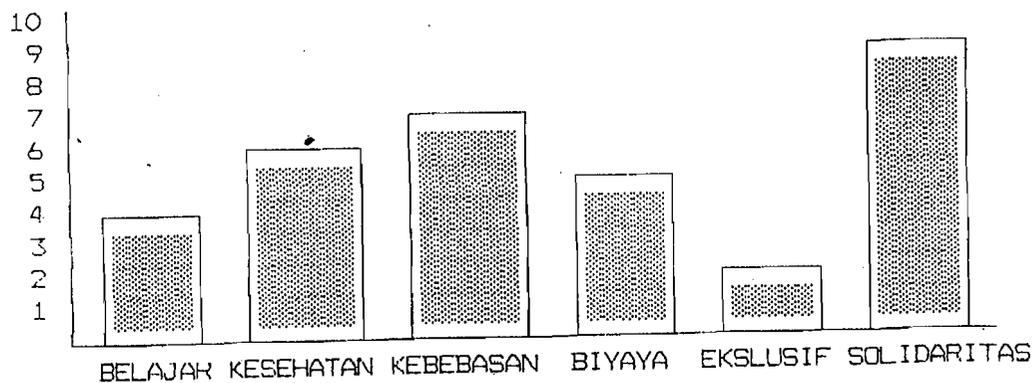
Segi positif

- Solidaritas antar penghuni kamar dan mahasiswa penghuni

asrama sangat tinggi

Segi negatif

- Privacy dan ketenangan belajar menjadi berkurang, kemungkinan terjadi kegaduhan ada, sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar.
- dari segi kesehatan, bila ada teman sekamar yang sakit, akan lebih cepat menular, dan tidak preventip dengan mengungsikan teman sekamar menjadi sangat sulit.
- Relatif menjadi sukar untuk mengendalikan dan penyesuaian diri dengan teman sekamar.



PERHITUNGAN PEMAKAIAN SATU KAMAR UNTUK TIGA ORANG

Untuk menetapkan jumlah penghuni tiap studi bed room atau kamar hunian, diambil suatu studi perbandingan dengan asrama-asrama yang telah ada saat ini. Pengambilan sampel berdasarkan kesetaraan tingkat klasifikasi asrama, dalam hal ini kelas A dan kelas B. Adapun kriteria kelas masing masing adalah<sup>19</sup>:

Kriteria kelas A :

- Kapasitas penghuni cukup besar, antara 46 - 148 mahasiswa.
- Per unit bangunan cukup besar kapasitasnya, yaitu 16 sampai dengan 130 kamar.
- Fasilitas ruang dan peralatan cukup lengkap.
- Kondisi sarana dan prasarana cukup memenuhi syarat.

Kriteria kelas B :

- Kapasitas penghuni 8 - 27 mahasiswa.
- Per unit bangunan berkapasitas 4 - 15 kamar.
- Ketersediaan fasilitas dan peralatan terbatas.
- Kondisi sarana dan prasarana kadang-kadang kurang memadai.

<sup>19</sup>DANURI, Pemukiman mahasiswa, F.T.Ars, UGM.

**TABEL JUMLAH MAHASISWA  
PER STUDY BEDROOM**

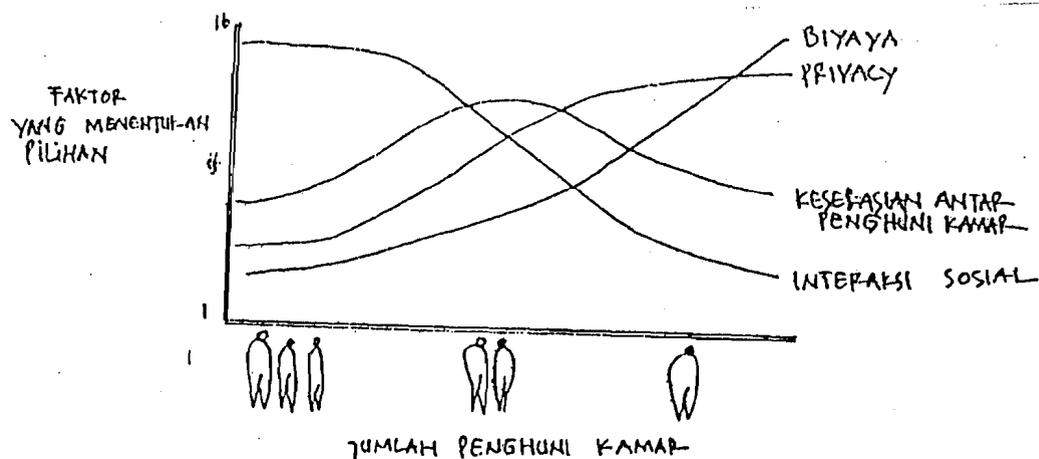
Nama asrama	Klasifikasi asrama	Kapasitas per studi bedroom
Dharma putra	A	4 Orang
Ratna ningsih	A	3 Orang
Realino	A	3 Orang
Syantikara	A	3 Orang
Wijaya kusuma	B	2 Orang
Retno wulan	B	2 Orang
Latimojong	B	2 Orang
Kujang	B	3 Orang
Kaboki	B	2 Orang
Dharmayanti	B	2 Orang
Kopma UGM	B	2 Orang

*asrama resmi  
YS Retno wulan*

*lebih valid*

Dari data tersebut diatas, maka timbul angka perbandingan rata-rata kapasitas per studi bed room adalah 2 sampai 3 orang.

Dengan pertimbangan-pertimbangan dari beberapa alternatif yang telah diuraikan diatas, dan dari studi banding dengan beberapa asrama mahasiswa yang ada tentang kapasitas studi bed roomnya, maka timbul alternatif jumlah mahasiswa penghuni untuk tiap kamar adalah 2 orang, mengingat mahasiswa yang belajar memerlukan privacy yang tinggi.



\* Perlu kepekaan terhadap aspek negatif

#### 4.8.2. MACAM FASILITAS DAN PENGELOMPOKANNYA

##### 4.8.2.1. Pelayanan fasilitas belajar

###### A. Sistem belajar dalam ruang tidur

###### Segi positif

- Privacy lebih diperoleh
- Pengaturan waktu belajar lebih leluasa, dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu jika terpaksa belajar sampai larut malam, rasa aman lebih dirasakan pada ruang tidur.

###### Segi negatif

- Tercampurnya kegiatan belajar dengan kegiatan lainnya (tidur, istirahat, berhias, dan sebagainya) sehingga kemungkinan terjadi saling mengganggu bila pengelompokan kegiatan kurang tepat.

###### B. Sistem belajar di luar ruang tidur

Pemberian fasilitas ini ada dua alternatif :

- Ruang belajar untuk kelompok kecil mahasiswa.
- Ruang belajar untuk seluruh penghuni asrama.

###### Segi positif

- Kegiatan belajar tidak bercampur dengan kegiatan lainnya.
- Dapat dilakukan belajar, baik secara mandiri, maupun secara kelompok.

###### Segi negatif

- Pengaturan waktu belajar menjadi terbatas, hanya pada jam-jam belajar yang umum dilakukan mahasiswa, sedangkan untuk belajar ekstra sampai larut malam mahasiswa

menjadi segan karena tidak ada teman.

- Kebutuhan ruang akan menjadi lebih besar dan kurang efisien, sehingga pembayaran akan bertambah.

C. Gabungan kedua sistem ( A dan B ).

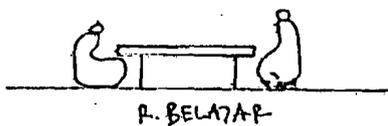
Segi positif

- Mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar se optimal mungkin, baik di ruang tidur dengan suasana belajar yang privacy dengan waktu yang tidak terikat, maupun dapat melakukan kegiatan belajar berkelompok, serta ada pergantian suasana belajar yang lebih segar.

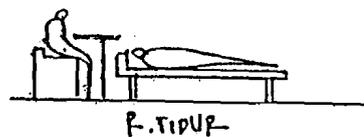
Segi negatif

- Memerlukan adanya fasilitas, meskipun tidak seluas fasilitas yang harus disediakan untuk alternatif B

Dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan di atas, maka diambil alternatif C, sedang untuk efisiensi pemanfaatan ruang, maka kegiatan belajar ini bisa menggunakan fasilitas ruang makan, dengan pengaturan waktu belajar dan waktu makan yang tidak bersamaan.



KEGIATAN BELAJAR MAHASISWA



#### 4.8.2.2. Pelayanan dan fasilitas makan

Pelayanan dan fasilitas makan bagi mahasiswa yang disediakan bisa diberikan dengan sistim :

- Dipusatkan
- Disebar
- Gabungan

##### A. Dipusatkan :

##### Segi positif

- Pelayanan dan mutu makanan dapat terkontrol dengan teratur
- Mahasiswa tidak perlu menyediakan waktu khusus untuk mengurus soal makan
- Ruang makan bersama dapat berfungsi sekaligus sebagai kontak sosial dan interaksi antar penghuni

##### Segi negatif

- Mahasiswa menjadi sangat tergantung pada pelayanan dapur umum, padahal kebutuhan minum bagi mahasiswa sehari-harinya memiliki frekwensi tinggi, sehingga dengan pelayanan minum ini dapat sangat merepotkan bagian dapur umum.
- Mahasiswa menjadi sangat terikat dengan waktu makan, dan menu kadang-kadang tidak cocok untuk seluruh mahasiswa.

## B. Disebar

Bisa dipakai pada asrama asrama yang memakai sistim apartemen (Bisa untuk mahasiswa yang sudah berkeluarga).

Ruang makan dan dapur disediakan pada tiap kelompok kecil mahasiswa.

### Segi positif

- Mendidik mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap kebutuhan diri sendiri.
- Menu dan harga makanan dapat disesuaikan dengan selera dan kemampuan ekonomi mahasiswa.

### Segi negatif

- Harus ada waktu khusus untuk mengurus soal makan dan minum.
- Dari segi ekonomi, Pengadaan dan perawatan bangunan akan menjadi lebih mahal.

## C. Gabungan

### Segi positif

- Pelayanan makan dipusatkan pada ruang makan bersama dan dapur umumnya, sehingga proses sosialisasi dan interaksi sosial antar penghuni dapat berlangsung pada waktu makan bersama.
- Pada tiap kelompok mahasiswa disediakan pantry (dapur kecil untuk masak air) bila sewaktu-waktu mahasiswa ingin memasak atau membuat minuman.

Segi negatif

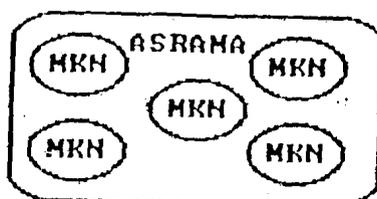
- Memerlukan tempat lebih luas daripada alter natif A.

Dari beberapa pertimbangan ketiga alternatif tersebut tadi, maka dapat diambil alternatif C (gabungan).

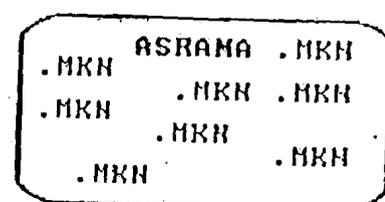
### PELAYANAN FASILITAS MAKAN



TERPUSAT



DIGABUNGAN



TERSEBAR

#### 4.8.2.3. Pengelompokan ruang tamu.

Dalam hubungannya dengan personil-personil dari luar.

- Disediakan untuk tiap kelompok kecil mahasiswa
- Disediakan untuk seluruh penghuni asrama
- Gabungan

A. Ruang tamu disediakan untuk kelompok kecil mahasiswa

Segi positif

- Privacy dalam menerima tamu dapat lebih terjaga.

Segi negatif

- Kebebasan yang terlalu luas kurang sesuai dengan kebiasaan orang Indonesia

B. Ruang tamu disediakan bersama untuk seluruh penghuni

Segi positif

- Kebebasan terlalu luas dapat dibatasi, dan adat kebiasaan orang Indonesia lebih dapat terjaga

Segi negatif .

- Kurang adanya privacy dalam menerima tamu

C. Gabungan sistim A dan sistim B.

Segi positif

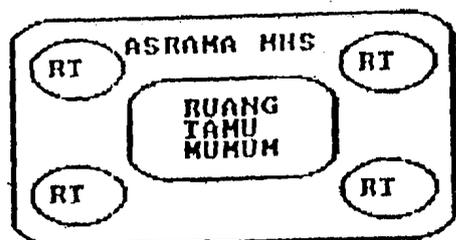
- Tamu dapat langsung menemui mahasiswa pada ruang tamu kelompok, meskipun hanya terbatas pada tamu yang berjenis kelamin sama.
- Sedangkan untuk tamu yang berlainan jenis disediakan pada ruang tamu bersama

Segi negatif

- Biaya pengadaan menjadi bertambah

Dari beberapa pertimbangan diatas, dapat diambil alternatif C (gabungan).

#### PENGELOMPOKAN RUANG TAMU



#### 4.8.2.4. Pelayanan fasilitas kamar mandi dan WC.

A. Fasilitas dengan sistim di sebar

KM/WC disediakan pada tiap satu atau dua ruang hunian

Segi positif

- Privacy lebih tinggi

- Pencapaian ke fasilitas lebih mudah

Segi negatif.

- Biaya pengadaan dan pemeliharaan menjadi mahal.

B. Dilokalisir pada satu tempat untuk tiap kelompok hunian

Segi positif

- Biaya pengadaan lebih murah, dan lebih praktis dalam pelaksanaan

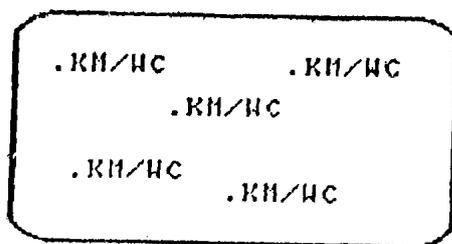
- Pencapaian ke fasilitas lebih mudah.

Segi negatif

- privacy berkurang.

Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut untuk kedua alternatif itu, diambil alternatif B. (dilokalisir pada satu tempat untuk tiap kelompok hunian)

#### FASILITAS KH/WC



#### 4.8.2.5. Pelayanan dan pemberian fasilitas cuci jemur.

A. Dipusatkan

Semua cucian baik dari setiap mahasiswa maupun cucian

yang bersifat umum ( kain korden, seprei) di cuci oleh karyawan asrama dan dipusatkan pada pusat pencucian.

Segi positif

- Mahasiswa tidak perlu terlalu banyak mengurbankan waktunya, sehingga waktu untuk belajar tidak terganggu

Segi negatif

- Biaya operasional mahal, tidak sesuai dengan ekonomi mahasiswa

B. Disebarkan

Mahasiswa mengerjakan semua cucian sendiri dengan penyediaan fasilitas secara berkelompok.

Segi positif

- Mahasiswa dididik secara mandiri, disamping biaya operasionalnya lebih sesuai dengan kondisi ekonomi mahasiswa

Segi negatif

- Mahasiswa harus menyediakan waktu tersendiri untuk mengurus masalah cucian.

C. Gabungan sistim A dan B

Dengan sistim ini mahasiswa tetap melakukan pencucian sendiri, tetapi terbatas untuk pakaian pribadi, sedang cucian yang bersifat umum seperti seprei, korden, taplak, di cuci oleh karyawan asrama dan dipusatkan di pusat pencucian.

Segi positif

- Mahasiswa tetap belajar untuk hidup mandiri

- Biaya operasional lebih murah dan lebih sesuai dengan kondisi ekonomi rata-rata mahasiswa.
- Mahasiswa tidak perlu terlalu banyak mengorbankan waktunya, sehingga waktu belajarnya tidak terganggu.

#### 4.8.2.6. Fasilitas penggunaan ruang hunian untuk kegiatan

Kegiatan utama dari ruang hunian ini adalah Tidur, istirahat dengan duduk-duduk, belajar individu serta latihan dan praktek yang masih mungkin dilakukan dalam ruang penghunan tersebut.-

Adapun kebutuhan akan perabot untuk mahasiswa pada umumnya, sangat bermacam-macam tergantung dari kesenangan, kreatifitas pribadi masing-masing dan kadang-kadang lebih mengarah ke hal-hal yang natural, misalnya : Tikar, lantai, dinding dan sebagainya. disamping juga perabot-perabot latihan (meja gambar) yang juga diletakan dalam ruang hunian sehingga besaran ruang tidak bisa di standarkan secara jelas. Dan kebutuhan akan fleksibilitas ruang hunian sangat diperlukan.

Sehingga timbul masalah, yaitu apakah fleksibilitas ruang hunian dengan pengaturan dinding penyekat ruangan, pengaturan furniture, ataukah fleksibilitas besarnya ruang hunian.

#### A. Fleksibilitas pengaturan dinding penyekat

##### Segi positif

- Sewaktu-waktu bisa dipisahkan antara kegiatan tidur,

dengan kegiatan belajar atau praktek.

- Privacy lebih tinggi

Segi negatif

- Ruang gerak banyak yang hilang karena adanya penyekat
- Ruang berkesan sempit

#### B. Fleksibilitas pengaturan perabot (furniture)

Segi positif

- ruang gerak menjadi lebih luas.
- Pemanfaatan ruang hunian lebih efisien
- Ruang gerak tidak ada yang hilang

Segi negatif

- Privacy untuk melakukan kegiatan belajar dan latihan agak berkurang.

#### C. Fleksibilitas besarnya ruang.

Ruang bisa ditambah luasnya ke luar.

Segi positif

- Jika mahasiswa ingin melakukan kegiatan dengan besaran ruang lebih luas bisa ditambah, tanpa merubah tata letak perabot
- Ruang gerak lebih luas

Segi negatif

- Merusak bentuk dan tata ruang bangunan
- Privacy untuk melakukan kegiatan praktek dan latihan agak berkurang.

Dari tiga alternatif yang ada dan dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka diambil

alternatif C, yang fleksibilitas pengaturan perabot dan furniture.

#### 4.9. HUBUNGAN INTERAKSI DAN KEGIATAN

Macam orientasi kegiatan dan interaksinya adalah sebagai berikut :

##### A. Orientasi kegiatan ke dalam

Yaitu orientasi yang mengikat kegiatan-kegiatan intern penghuni di dalam asrama.

Orientasi kegiatan kedalam ini, meliputi interaksi :

- Interaksi antar ruang hunian
- Interaksi antar penghuni sub kelompok
- Interaksi antar penghuni kelompok
- Interaksi antar kelompok

##### B. Orientasi kegiatan keluar

Yaitu orientasi kegiatan penghuni asrama dengan masyarakat luar, orientasi ini meliputi :

- Interaksi penghuni asrama dengan masyarakat sekitar asrama dan orang luar

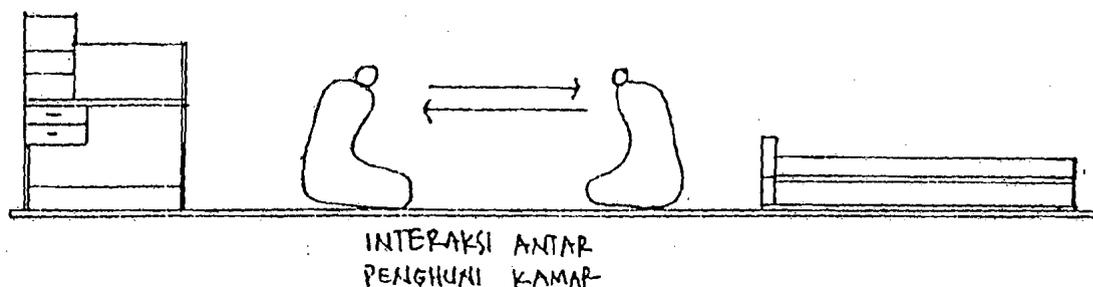
Sedang interaksi pengelola, adalah kedalam dengan penghuni, dan keluar dengan orang luar asrama.

##### 4.9.1. Interaksi sosial antar penghuni asrama tiap kamar

Merupakan bentuk intraksi sosial terkecil dilingkungan asrama mahasiswa, ini terjadi antara sesama penghuni kamar yang sehari-hari secara fisik paling dekat.

Agar dapat terjalin hubungan akrab, penentuan kamar

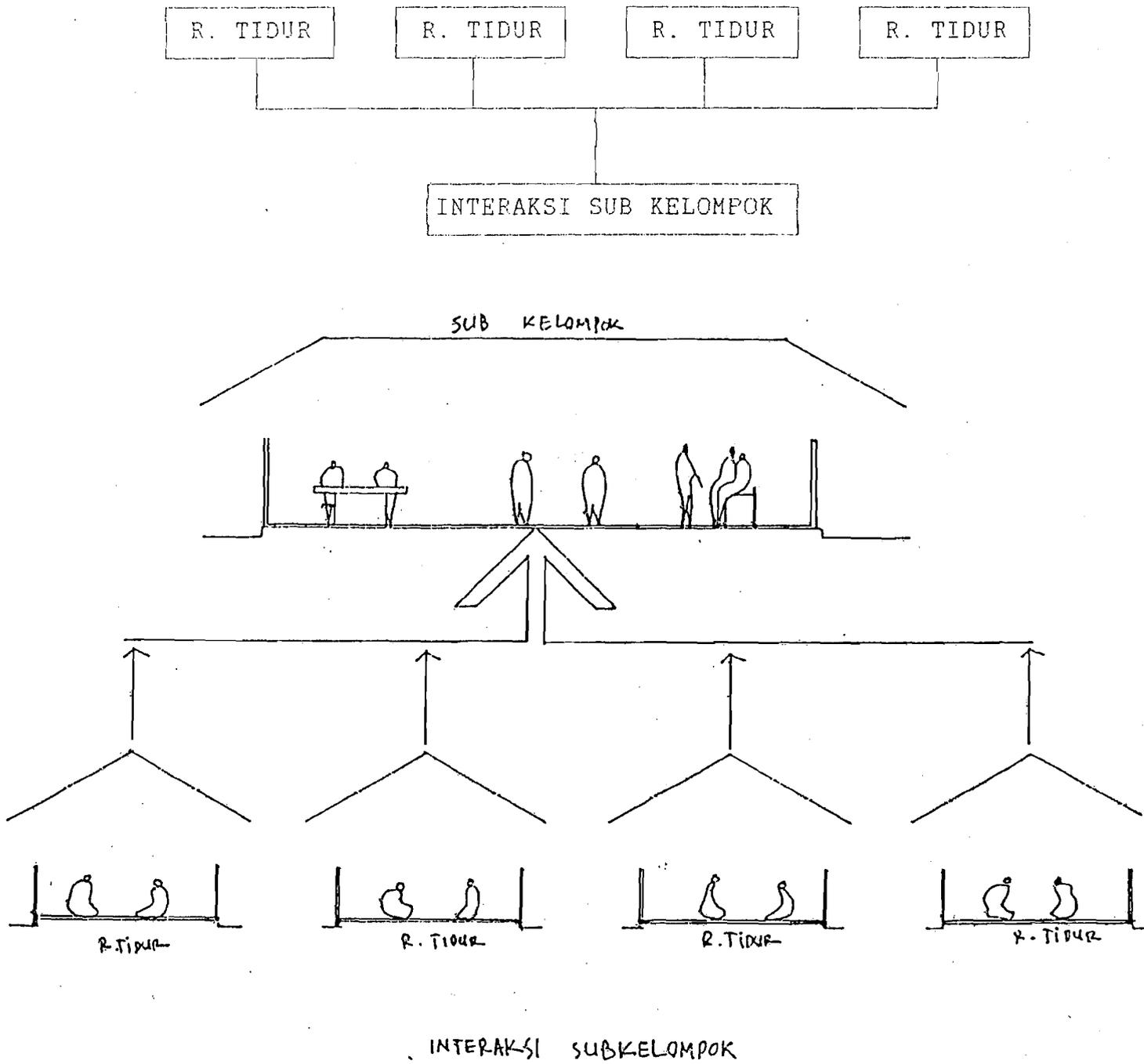
sekamar didasarkan pada kesamaan hobi, kesukaan dan kebiasaan hidup sehari-harinya. Dari segi pembinaan pribadi, penghuni satu kamar terdiri dari mahasiswa yang sudah senior dengan mahasiswa yang baru masuk kuliah. Mahasiswa senior bertindak selaku kakak menurut pola hubungan keluarga yang diterapkan di lingkungan asrama.



Bentuk interaksi sosial antar sesama penghuni kamar ini dapat berupa komunikasi. Mengingat fungsi utama kamar didalam asrama adalah sebagai tempat tidur dan belajar pribadi, serta daerah privat bagi mahasiswanya, maka pada kamar tidak disediakan kemungkinan intraksi sosial lebih luas dengan teman asrama lain kamar. Untuk interaksi antar teman dalam satu unit hunian disediakan ruang duduk untuk tiap satu kelompok hunian.

#### 4.9.2. Interaksi antar penghuni subkelompok

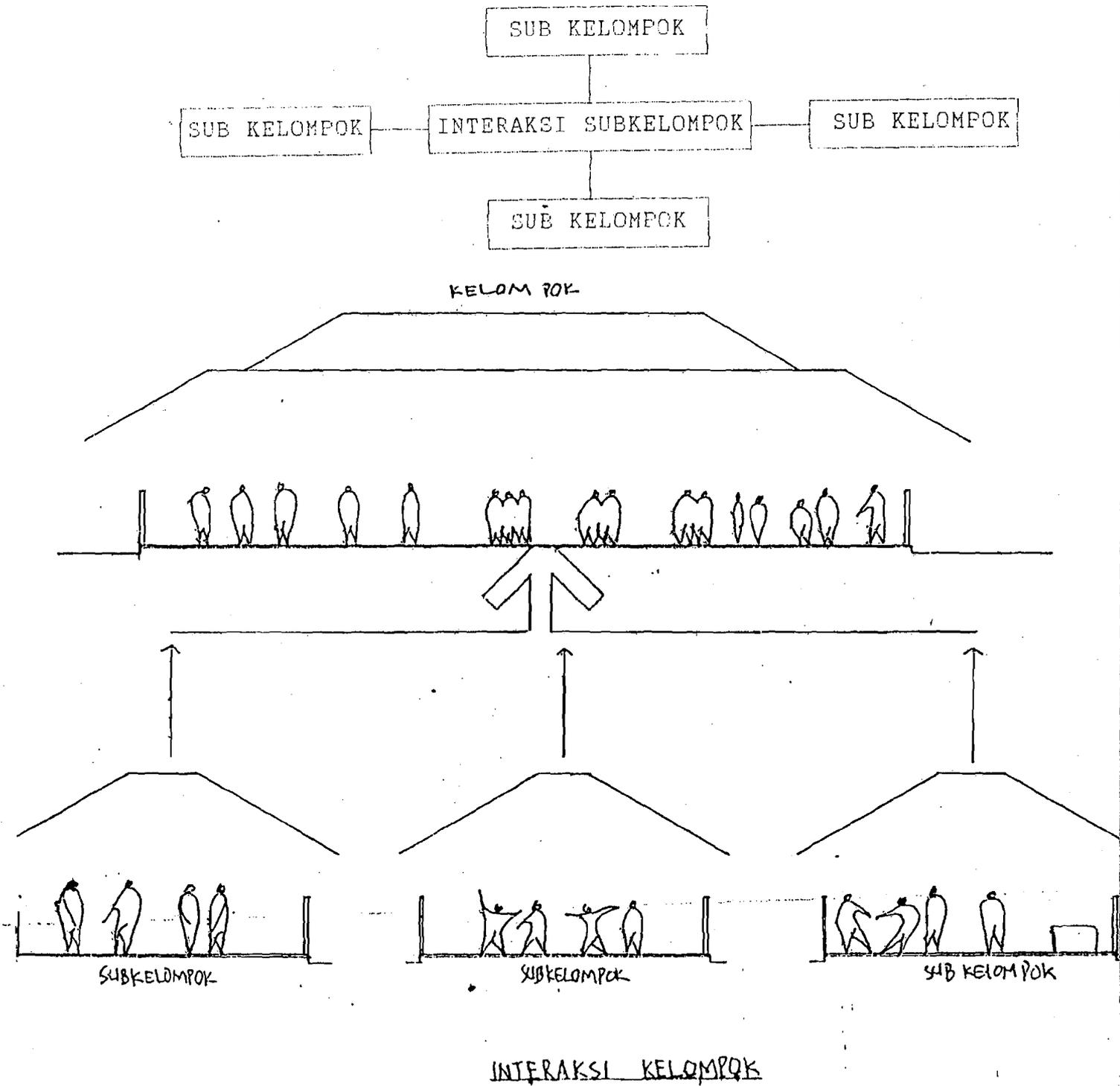
Yaitu interaksi antar penghuni ruang hunian antara satu dengan yang lainnya, interaksi lebih luas. Interaksi di tingkat ini dilakukan di luar ruang hunian.



4.9.3. Interaksi antar penghuni kelompok

Yaitu antar penghuni sub kelompok satu dengan penghuni sub

kelompok lain. Bentuk interaksi pada dasarnya sama dengan interaksi sub kelompok dan perbedaannya hanya jumlah yang terlibat. Dalam hal ini untuk asrama mahasiswa UII adalah kelompok bidang studi.



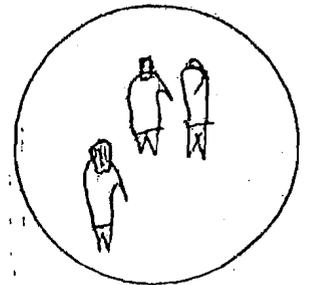
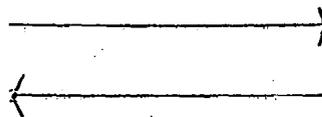
#### 4.9.4. Interaksi antar kelompok.

Merupakan interaksi antar seluruh penghuni asrama baik putra maupun putri. Kegiatan sudah sangat kompleks, meliputi berbagai aspek kehidupan mahasiswa. Adapun macam interaksi tersebut adalah :

- Interaksi intelektual misalnya : belajar bersama, praktek dan latihan bersama, belajar kelompok (diskusi).
- Interaksi sosial misalnya : Komunikasi, organisasi, diskusi, makan bersama.
- Interaksi kultural misal : Latihan pentas bersama, pameran, nyanyi bersama, olahraga permainan, misal : tenis meja, bulu tangkis, voly dan lain-lainnya.
- Interaksi rekreatif misal : catur, truff, bridge, karambol, dan lain sebagainya.



KELOMPOK PRIA



KELOMPOK WANITA

INTERAKSI ANTAR KELOMPOK

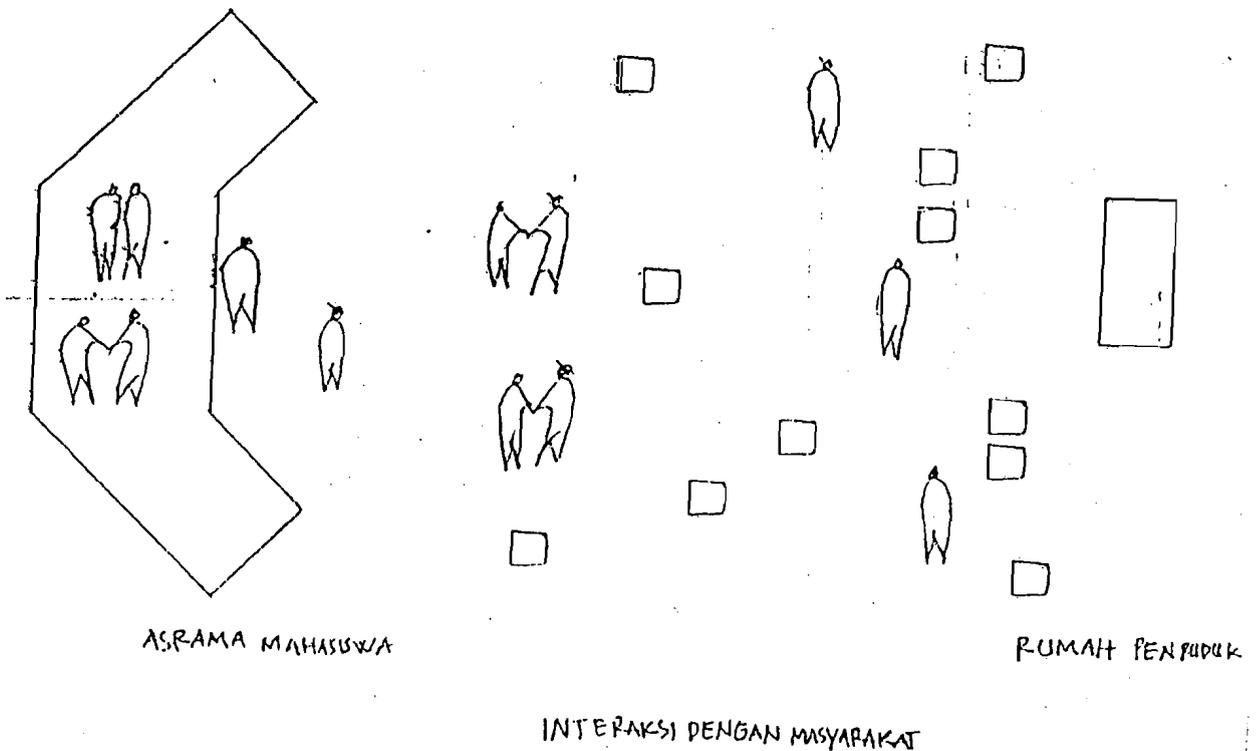
4.9.5. Interaksi penghuni dengan orang luar dan lingkungan masyarakat sekitar asrama.

Tamu penghuni asrama terdiri dari :

- Keluarga dari mahasiswa
- Teman kuliah atau kenalan dari luar asrama
- Masyarakat sekitar
- Tamu pengurus asrama

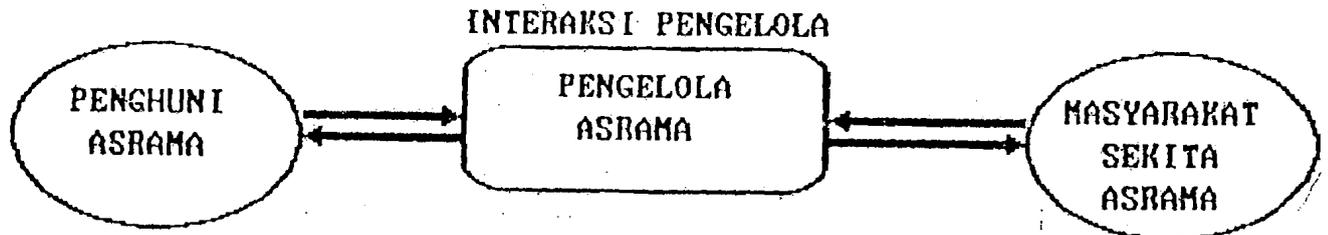
Kegiatan yang dilakukan :

- Bergaul, berbincang-bincang.
- Belajar bersama, diskusi
- Rekreasi
- Pertandingan persahabatan dan latihan olah raga bersama terutama dengan masyarakat sekitar asrama
- Ibadah bersama dengan masyarakat sekitar asrama misal : pengajian, sholat jumat dan solat jemaah



#### 4.9.6. Interaksi pengelola asrama.

Dalam hal ini adalah interaksi antara pengelola dengan mahasiswa penghuni asrama dan pengelola dengan tamu luar.



#### 4.10. LOKASI ASRAMA

##### 4.10.1. Tata letak asrama mahasiswa UII Yogyakarta

Ada dua alternatif asrama mahasiswa, yaitu :

- Asrama mahasiswa di sekitar daerah kampus
- Asrama mahasiswa di luar daerah kampus

Ditinjau dari segi kedekatan jarak dengan tempat belajar atau kuliah maupun keserasian suasana lingkungannya, asrama mahasiswa yang terletak disekitar daerah kampus lebih memenuhi syarat kebutuhan.

Sedangkan asrama mahasiswa di luar daerah kampus, selain lebih jauh jaraknya, juga suasana lingkungannya belum tentu sesuai dengan yang dikehendaki, yaitu suasana yang bercirikan UII, intelektual muslim. Selain itu dengan padatnya kegiatan baik akademis, maupun kegiatan non akademis bagi mahasiswa tahun ke 1 dan tahun ke 2 UII, dilain pihak pengawasan dan kontrol dari pihak universitas lebih mudah pelaksanaannya untuk asrama di sekitar kawasan lingkungan akademis, maka asrama mahasiswa di luar daerah kampus bukan alternatif yang dipilih.

Lokasi asrama mahasiswa di sekitar daerah kampus itu

sendiri ada beberapa alternatif, diantaranya adalah :

A. Lokasi asrama mahasiswa pada bagian tepi kampus

Dalam hal ini ada dua kemungkinan

1. Asrama mahasiswa terletak langsung di depan area pusat kampus

Pada alternatif ini pencapaian ke area akademik masih mudah.

2. Asrama mahasiswa terletak di tepi area akademik.

Pada alternatif ini pencapaian ke area akademik lebih mudah, tetapi pencapaian ke area pusat kampus lebih mudah pada kemungkinan (1).

Segi positif

- Masih terletak di daerah sekitar lingkungan kampus, sehingga suasana disiplin akademik masih terasa.
- Pencapaian ke area akademik masih mudah.
- Karena letaknya diantara lingkungan akademik dengan non akademik (Masyarakat lingkungan sekitar kampus) maka diharapkan terjadi proses sosialisasi dan interaksi mahasiswa dengan masyarakat lingkungan sekitarnya.
- Ada pergantian suasana antara saat-saat pendidikan akademik berlangsung dengan saat-saat di dalam asrama.

Segi negatif

- Suasana akademik pada asrama mahasiswa ini tidak sekuat alternatif (b). di bawah ini
- Ditinjau dari segi pemerataan pencapaian, alternatif (b) lebih baik.

B. Lokasi asrama mahasiswa di sekitar daerah akademik

kampus.

Pada alternatif ini, pertimbangan di tekankan pada kemudahan pencapaian ke area akademik. meskipun letaknya masih dalam area akademik, tetapi masih ada pemisahan yang jelas antara kegiatan asrama dengan kegiatan akademik.

Segi positif.

- Alternatif lokasi ini sangat ideal untuk menciptakan suasana asrama mahasiswa yang disiplin akademis.
- Karena letaknya tersebar dalam area akademik, maka pencapaian ketempat-tempat kuliah adalah yang paling mudah.

Segi negatif

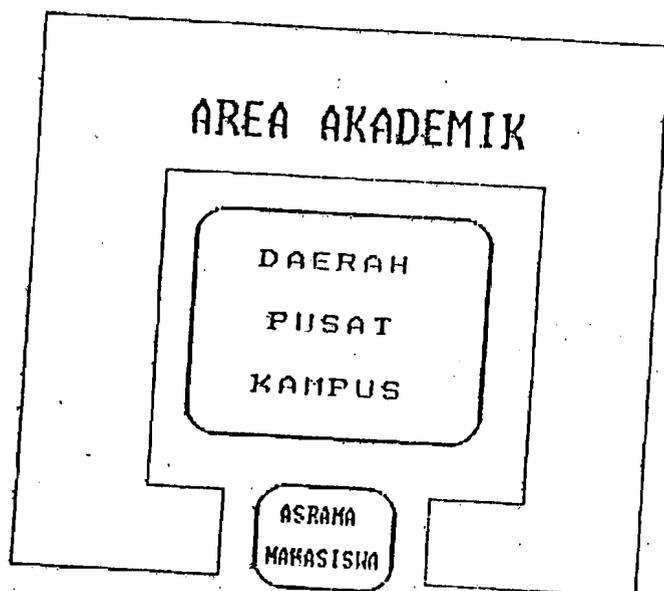
- Suasana yang monoton tidak ada pergantian antara suasana pada saat pendidikan akademik berlangsung dengan suasana didalam asrama mahasiswa.  
Hal itu dapat menimbulkan rasa jenuh yang jika berlarut-larut justru dapat mengganggu ketenangan belajar.
- Mahasiswa sulit untuk dapat membaur dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sehingga sulit diharapkan dapat terjadi proses sosialisasi.

Dari alternatif-alternatif tersebut di atas dan berbagai pertimbangan, maka dipilih alternatif (a) yaitu lokasi asrama mahasiswa terletak di tepi area akademik.

**ALTERNATIF POLA LETAK  
ASRAMA MAHASISWA DI SEKITAR  
KAMPUS**

ASRAMA MAHASISWA PADA DAERAH TEPI KAMPUS

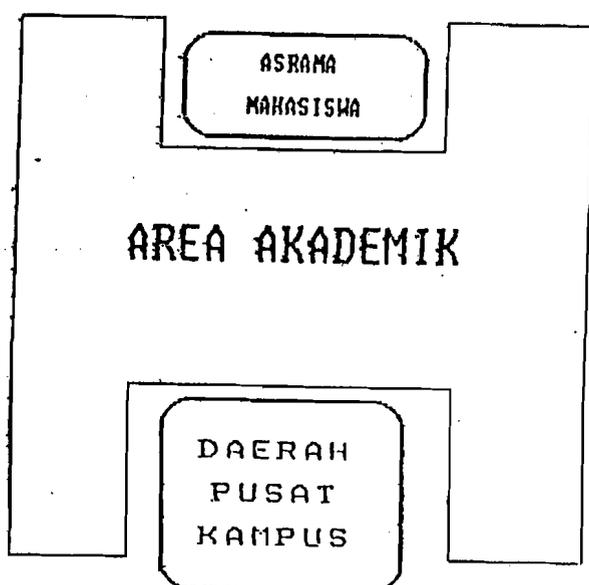
**ALTERNATIF (a)**



Keterangan :

Asrama mahasiswa terletak di depan daerah main entrance.

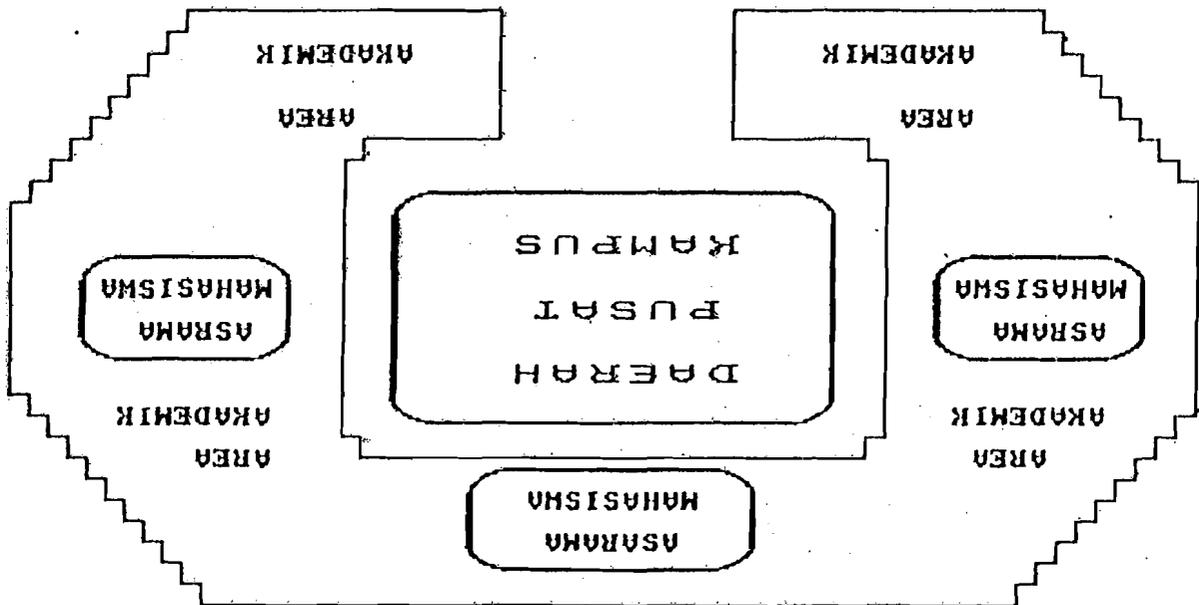
ATAU



Keterangan : Asrama mahasiswa terletak di tepi samping kampus.

Gerana mahasiswa terletak tersebar area akademik kampus.

Keterangan :



ALTERNATIF (B)

## **BAB VI**

### **PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ASRAMA MAHASISWA**

Pendekatan konsep perencanaan dan perancangan merupakan usaha untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan yang jelas, guna dijadikan sebagai pegangan didalam perancangan fisik suatu bangunan.

Pendekatan dilaksanakan dengan melakukan analisa suatu komponen menjadi beberapa sub komponen lewat beberapa tinjauan. Hal ini untuk mendapatkan pemahaman permasalahan lebih mendalam, sehingga konsep yang di hasilkan dapat menjadi lebih tajam, jelas serta mudah di tuangkan kedalam gambar rancangan fisik.

#### **6.1. DASAR PENDEKATAN**

Dasar atau landasan yang di gunakan sebagai titik tolak pendekatan konsep perancangan asrama mahasiswa, adalah :

##### **6.1.1. Karakteristik mahasiswa pada umumnya.**

Secara psikologis, seorang mahasiswa umumnya berada pada tahapan masa Adolensia, yang merupakan masa peralihan dari usia remaja ke alam kedewasaan. Pada masa ini mereka cenderung bersifat berani, bebas, tidak mau dikekang serta terkadang mempersoalkan aturan dan norma-norma yang telah mapan dengan menginternalisasi norma-norma baru yang

berasal dari kebudayaan barat, yang menurut mereka "bercitra" moderen.

Secara biologis, mereka telah matang. seluruh organ tubuhnya telah berkembang lengkap, Dalam hal ini mereka memerlukan pengarahan dan bimbingan agar tuntutan biologis yang ada dapat disalurkan ke hal-hal aktifitas yang kreatif dan positif.

Secara sosial, mereka mulai belajar melangkah hidup keluar dari lingkungan keluarga. Mereka mulai belajar berperan penuh secara mandiri sebagai anggota masyarakat, seta mencari identitas diri. Didalam pergaulan mereka mempunyai rasa solidaritas yang tinggi terutama dengan teman yang sebaya.

#### 6.1.2. Tujuan Institusional

Yaitu : Membimbing dan mengarahkan mahasiswa agar menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya, melalui proses sosialisasi di dalam pergaulan hidup sehari-hari dan bimbingan akademis. Upaya pembinaan ini dilaksanakan secara kekeluargaan di lingkungan asrama mahasiswa.

#### 6.1.3. Fungsi esensial asrama mahasiswa

Fungsi esensial asrama sebagai :

- Wadah bermukim
- Wadah pembinaan pribadi
- Wadah kegiatan belajar

Dari dasar pendekatan dan pembahasan mengenai mahasiswa serta kehidupan di lingkungan asrama pada beberapa bab di muka dapat diperoleh kejelasan, bahwa yang menjadi masalah utama pada pengadaan asrama mahasiswa bukanlah sekedar terpenuhinya kebutuhan fisik biologis semata. Satu hal yang sering terlupakan, yang justru sangat penting bagi mahasiswa dalam kedudukannya sebagai individu ataupun anggota masyarakat, yaitu terpenuhinya kebutuhan emosional di dalam kehidupannya sehari-hari.

Kebutuhan emosional mahasiswa ini akan dapat terpenuhi dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu :

- Bentuk hubungan antara Pembina asrama dan mahasiswa bukanlah hubungan antara pengawas dan yang diawasi, melainkan layaknya hubungan orang tua dengan anaknya sebagai suatu keluarga. Sehingga mahasiswa tidak merasa terkekang dan interaksi antar mahasiswa dengan pembina dapat terjalin secara positif.
- Pola kehidupan di lingkungan asrama mahasiswa tidak sampai menghilangkan batas-batas privacy penghuni. Hal ini dapat tercapai dengan membatasi jumlah populasi tiap kelompok atau unit, sehingga mahasiswa dapat merasakan secara emosional asrama ini sebagai rumah tinggalnya.

Dengan demikian, pembahasan mengenai ungkapan ruang dan pola hubungan ruang menjadi sangat penting dalam perancangan fisik bangunan asrama. Ungkapan ruang akan menentukan suasana tenang, tertib, intim, dan tidak terasing dari kehidupan lingkungan disekitarnya, sebagai

mana yang diharapkan dari sebuah lingkungan pemukiman akademik. Sedang pola hubungan dan susunan ruang di lingkungan asrama harus memungkinkan berlangsungnya interaksi sosial antara mahasiswa penghuni asrama secara mudah dan terus menerus.

Permasalahan permasalahan tersebut selanjutnya akan dibahas secara detail dan akan menentukan didalam perancangan fisik bangunan asrama mahasiswa nantinya. Selain itu ada beberapa hal yang menentukan pola desain fisiknya, yaitu : Lokasi asrama, Besaran ruang, Hubungan antar unit, Tata sirkulasi dan penampilan bangunannya.

Pembahasan masing-masing faktor perancangan tersebut akan dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

## **6.2. STUDI PENDAHULUAN RUANG**

Studi pendahuluan ruang merupakan usaha meninjau kegiatan yang berlangsung sebagai dasar penentu kebutuhan ruang serta besarnya, guna menentukan tataruang lingkungan asrama secara keseluruhan.

### **6.2.1. Jenis kegiatan**

Jenis kegiatan yang ada pada asrama mahasiswa, yang juga berperan sebagai wadah pembinaan pribadi mahasiswa adalah :

#### **1. Kegiatan bertempat tinggal**

Meliputi kegiatan : Istirahat, makan, tidur, mandi, berhias.

Kegiatan istirahat, tidur dan berhias dilakukan pada tempat yang sama. Untuk menunjang kebutuhan interaksi, kegiatan maka dilakukan pada tempat yang sama, demikian pula dengan kegiatan mandi dan cuci.

## 2. Kegiatan belajar

Meliputi kegiatan belajar secara individu maupun belajar bersama. Kegiatan belajar secara individu dapat dilakukan di kamar masing-masing, sedang belajar bersama di ruang makan, diluar jam makan.

## 3. Kegiatan pembinaan

Sesuai dengan tujuan pembinaan yaitu mengarahkan tata pergaulan mahasiswa yang positif (wajar dan sehat menurut norma sosial dan susila), maka kegiatan pembinaan diarahkan pada kegiatan interaksi sosial guna mempercepat proses sosialisasi di dalam pembentukan pribadinya. Selain itu pembinaan dapat berupa konsultasi mahasiswa dengan pembina asrama bila menghadapi suatu masalah.

## 4. Kegiatan penerimaan tamu

Meliputi tamu mahasiswa penghuni asrama dan tamu pembina asrama. Tamu mahasiswa disediakan tempat penerimaan tamu, sedangkan tamu untuk pengurus di terima di ruang pengurus atau kantor asrama.

## 5. Kegiatan pelayanan kamar

Meliputi tata pembersihan kamar. Kegiatan ini dikerjakan sendiri oleh mahasiswa, untuk melatih disiplin dan rasa tanggung jawab diri.

#### 6. Kegiatan makan minum

Kegiatan makan dilakukan bersama di ruang makan bersama, untuk memenuhi kebutuhan interaksi. Cara penyajian pelayanan mandiri. Kegiatan pelayanan makan meliputi : masak, meracik, dan mencuci.

#### 7. Kegiatan cuci jemur pakaian

Meliputi kegiatan mencuci, menjemur dan menyetrika pakaian, sprei, taplak dan korden.

Cuci pakaian dilakukan sendiri oleh mahasiswa pada tempat cuci bersama, sedang kain sprei, taplak dan korden dicuci pengurus asrama.

#### 8. Kegiatan administrasi pengelola

Meliputi kegiatan :

- Kepala asrama, berupa kegiatan koordnasi dan pengawasan asrama secara keseluruhan selaku orang tua bagi mahasiswa penghuni asrama.
- Kegiatan ketata-usahaan, berupa urusan administrasi asrama.

#### 9. Kegiatan istirahat

Meliputi kegiatan bercakap-cakap, bermain, kegiatan olah raga yang bersifat permainan antara sesama penghuni asrama dan dengan masyarakat di sekitar asrama.

#### 10. Kegiatan servis dan pemeliharaan bangunan

Meliputi kegiatan penanganan kebutuhan listrik dan air, kebersihan bangunan dan halaman, perbaikan kerusakan serta pemeliharaan dan penyimpanan peralatan asrama.

### 6.2.2. Pengelompokan kegiatan

Pengelompokan kegiatan dilakukan dengan maksud memudahkan pengorganisasian ruang berdasarkan kegiatan-kegiatan utama yang ada.

#### 1. Pengelompokan kegiatan berdasarkan jenis kegiatan.

Meliputi :

- Kegiatan hunian
- Kegiatan akademis
- Kegiatan pembinaan

#### 2. Pengelompokan kegiatan berdasarkan sifatnya.

- Kelompok kegiatan umum

Meliputi kegiatan yang berhubungan dengan orang luar, yaitu : kegiatan menerima tamu, istirahat, dan kegiatan perkantoran.

- Kelompok kegiatan semi umum

Merupakan kegiatan di lingkungan asrama yang dilakukan keseluruhan mahasiswa penghuni secara bersama-sama yaitu : Kegiatan makan bersama, belajar bersama dan kegiatan interaksi sosial serta istirahat bersama mahasiswa penghuni.

- Kelompok kegiatan privat

Merupakan kegiatan yang bersifat pribadi yang tidak bersangkutan dengan umum, meliputi : kegiatan tidur, belajar individu, mandi, cuci dan rias..lm6

### 6.2.3. Daya tampung

Efektifitas pembinaan dan pengawasan di lingkungan asrama sangat tergantung pada jumlah dan kapasitas penghuninya, karena seorang pembina asrama memiliki batas kemampuan didalam mengelola sebuah asrama. Hal tersebut dipertimbangkan terutama karena tugas pembina tidak hanya sebagai pengelola asrama secara administratif, akan tetapi lebih dari itu juga berperan selaku orang tua yang mengarahkan dan membimbing mahasiswa selama tinggal di asrama.

Bentuk kehidupan dilingkungan asrama yang mengadaptasi pola kehidupan keluarga dalam rumah tangga, akan membatasi pola besaran dan jumlah mahasiswa anggota pada tiap kelompok pembinaan, agar kontak sosial yang terjadi antar tiap anggota kelompok sebagai suatu "keluarga" berlangsung optimal. Dengan jumlah yang terbatas ini hubungan yang akrab tiap individu dalam tiap kelompok pembinaan dapat dijalin dengan baik serta eksistensi masing-masing anggota sebagai individu masih dapat muncul secara merata di tengah-tengah keseluruhan populasi mahasiswa dalam suatu asrama.

Selanjutnya dari pembahasan BAB IV diungkapkan, bahwa mahasiswa dalam satu asrama dikelompokkan menjadi 4 sampai 12 kelompok pembinaan. dengan rasio ketua kelompok banding anggota adalah 1 : 10 sampai 1 : 20 dan rasio pembina mahasiswa dibanding dengan mahasiswa adalah 1 : 200.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka pengelompokan mahasiswa serta kapasitas keseluruhan asrama dapat di tentukan sebagai berikut :.LM3

- Setiap kamar tidur terdiri dari 2 orang mahasiswa
- Setiap 4 kamar tidur akan membentuk suatu "unit keluarga" dengan jumlah anggota 8 orang mahasiswa. Rasio ketua unit keluarga banding anggota adalah 1 : 7.
- Setiap 2 unit keluarga (terdiri dari 8 kamar tidur) membentuk suatu "kelompok unit tidur", dengan anggota berjumlah 16 mahasiswa. Rasio ketua banding anggota adalah 1 : 15 (Masih berada diantara rasio standart yang ada, yaitu 1 : 10 sampai dengan 1 : 20).
- Bila rasio mahasiswa putra dan putri di UII 3 : 2 <sup>20</sup>, maka jumlah kelompok pembinaan dalam asrama di tetapkan 10 buah, terdiri dari 6 kelompok pembinaan putra dan 4 kelompok pembinaan putri. Jumlah mahasiswa putra yang dapat ditampung adalah  $6 \times 32 = 192$  orang mahasiswa, sedang jumlah mahasiswa putri adalah  $4 \times 32 = 128$  orang. Berdasarkan perhitungan diatas maka daya tampung asrama mahasiswa adalah  $(192 + 128)$  orang = 320 orang mahasiswa.

#### 6.2.4. Kebutuhan dan besaran ruang

1. Ruang untuk menampung aktifitas hunian mahasiswa.

Meliputi Ruang :

<sup>20</sup>DATA-DATA MAHASISWA, Bagian statistik UII

### A. Ruang tidur dan belajar mahasiswa

#### - Pendekatan I

Besaran ruang dihitung berdasar luasan area furniture ditambah area gerak.

$$\text{Tempat tidur} : 2 \times 0,8 \times 2 = 3,2 \text{ M}^2$$

$$\text{Almari pakaian} : 2 \times 0,8 \times 0,90 = 1,44 \text{ M}^2$$

$$\text{Meja belajar} : 2 \times 0,8 \times 1 = 1,6 \text{ M}^2$$

---


$$\text{Jumlah} = 6,24 \text{ M}^2$$

$$\text{Area gerak} : 40/60 \times 6,24 = 4,16 \text{ M}^2$$

$$\text{Total luas (dibulatkan)} = 11 \text{ M}^2$$

#### - Pendekatan II

Besaran ruang dihitung dengan melakukan studi tata ruang.

Berdasarkan kedua pendekatan diambil besaran ruang tidur dan belajar =  $22 \text{ M}^2$

Untuk 180 kamar tidur dan belajar diperlukan luasan  $180 \times 22 \text{ M}^2 = 3960 \text{ M}^2$

Apabila unit hunian terdiri dari 2 lantai bangunan, maka luas bangunan untuk ruang tidur dan belajar  $3960$  dibagi  $2 = 1980 \text{ M}^2$ .

### B. Ruang duduk bersama

Ruang duduk disediakan untuk setiap unit keluarga dan sub-kelompok tidur. Pada unit keluarga merupakan ruang keluarga untuk 8 orang. keseluruhan terdapat 45 Ruang keluarga. Dengan standar  $1,2 \text{ M}^2$  tap orang,

luas ruang  $8 \times 1,2 = 9,6 \text{ M}^2$

Total luas 45 ruang keluarga adalah  $45 \times 9,6 = 432 \text{ M}^2$ . Untuk sub kelompok tidur keseluruhan terdapat 20 ruang duduk bersama. Tiap ruang untuk 16 orang mahasiswa, luasnya adalah  $16 \times 1,2 = 19,2 \text{ M}^2$ . total luas 20 ruang duduk adalah  $20 \times 19,2 = 384 \text{ M}^2$ .

#### C. Kamar mandi dan WC

Satu KM/WC dipergunakan untuk 6 orang. Untuk 360 orang mahasiswa diperlukan 60 KQWC. bila luas satu KM/WC adalah  $4 \text{ M}^2$ , maka total luas untuk KM/WC adalah  $60 \times 4 = 240 \text{ M}^2$ .

#### D. Pantry

Tiap satu unit keluarga di asumsikan membutuhkan satu pantry. Bila luas suatu pantry adalah  $2 \text{ M}^2$ , maka luas total 45 buah pantry adalah  $90 \text{ M}^2$ .

Jumlah luas untuk aktifitas hunian mahasiswa adalah  $3960 \text{ M}^2$  (Ruang tidur) +  $432 \text{ M}^2$  (Ruang keluarga) +  $432 \text{ M}^2$  (Ruang duduk bersama) +  $240 \text{ M}^2$  (KM/WC) +  $90 \text{ M}^2$  (Pantry) =  $5154 \text{ M}^2$ . Dengan luas selasar 10 %, Maka total luas aktifitas hunian  $5154 \text{ M}^2 + 515,4 \text{ M}^2 = 5669,4$ . Dibulatkan menjadi  $5670 \text{ M}^2$ .

Unit hunian terdiri dari 2 lantai hunian, maka luas bangunan untuk aktifitas hunian =  $5670 \text{ M}^2 : 2 = 2835 \text{ M}^2$

## 2. Ruang untuk menampung kegiatan interaksi sosial kelompok

### A. Ruang serba guna

#### - Pendekatan I.

Berdasarkan pada kemungkinan pemanfaatan untuk kegiatan olah raga didalam ruang, seperti misalnya tenis meja, bulutangkis, dan bela diri.

Bulutangkis adalah luas lapangan ditambah luas sirkulasi  $10 \times 22,4 \text{ M}^2$ .

Tenis meja luas mejanya adalah  $1,5 \times 2,7 \text{ M}^2$

Mengingat kebutuhan fleksibilitas, yaitu kemungkinan di pakai secara bergantian, diambil ukuran terbesar :

$10 \times 22,4 \text{ M}^2$ .

#### - Pendekatan II

Ruang ini juga berfungsi sebagai arena pertemuan anggota asrama, ceramah pembinaan dan sebagainya.

Dengan standar besaran :  $0,6 \text{ M}^2$  /orang, maka luas ruangan yang dibutuhkan adalah  $360 \times 0,6 = 216 \text{ M}^2$ . Dari kedua pendekatan tersebut diambil luasan terbesar adalah  $224 \text{ M}^2$

### B. Ruang tamu

Berdasarkan kecenderungan tata pergaulan, bahwa mahasiswa Pria cenderung bertemu (berkuncung) dan mahasiswa perempuan cenderung kedatangan tamu (menerima tamu), maka kapasitas ruang tamu

didasarkan pada jumlah penghuni putri.

Dari 144 mahasiswa putri diasumsikan yang menerima kedatangan tamu pada saat yang bersamaan sejumlah 60% jadi sekitar 87 orang. Bula rata-rata diasumsikan menerima seorang tamu maka kapasitas ruang tamu adalah 174 orang.

Dengan standart  $0,8 \text{ M}^2/\text{orang}$ , maka luas ruang tamu adalah  $174 \times 0,8 = 139,2$  Jadi dibutuhkan  $140 \text{ M}^2$ .

### C. Ruang makan bersama dan ruang belajar bersama

Ruang makan yang di pergunakan sebagai ruang belajar bersama diluar jam makan.

Jam makan adalah :

- Makan pagi antara : jam 06.30 - 08.00
- Makan siang antara : jam 12.00 - 13.30
- Makan malam antara : jam 18.30 - 20.00

Apabila lama waktu makan per orang sekitar 15 menit, maka tiap jam makan ada 6 periode. Sehingga kapasitas ruang makan dan belajar bersama adalah  $1/6 \times 360 = 60$  orang.

Bila satu meja berisi 6 orang maka dibutuhkan 10 meja. Dengan standart  $10 \text{ M}^2/\text{meja}$  makan, maka luas ruang makan =  $100 \text{ M}^2$ .

Dengan standart  $1,25 \text{ M}^2/\text{orang}$ , dibutuhkan luas :  $60 \times 1,25 = 75 \text{ M}^2$ . Maka luasan yang di pergunakan diambil yang terbesar yaitu  $100 \text{ M}^2$

Dengan cara pelayanan sendiri, mahasiswa mengambil makanan dan mencuci piring sendiri. Luas tempat cuci piring 20 % dari ruang makan, jadi  $20 \text{ M}^2$ . Total ruang makan adalah  $120 \text{ M}^2$ .

### 3. Ruang kegiatan pelayanan

#### A. Ruang dapur

Standart 40 % dari ruang makan, jadi  $40 \% \times 100 = 40 \text{ M}^2$

#### B. Ruang persiapan

Standart 20 % dari ruang makan, jadi  $20 \% \times 100 = 20 \text{ M}^2$

#### C. Ruang cuci dapur

Standart 25 % dari dapur, jadi =  $10 \text{ M}^2$

#### D. Gudang bahan dan alat

50 % luas dapur =  $20 \text{ M}^2$

#### E. Laundry

Untuk cucian umum seperti sprei, taplak korden. Diasumsikan dua kelompok pembina 1 mesin cuci dan 2 meja strika, maka ada 5 mesin cuci dan 10 meja strika. Luas  $5 \times 0,8 \times 0,8 = 3,2 \text{ M}^2$  dan  $10 \times 0,5 \times 1,2 = 6 \text{ M}^2$ . Area gerak : perabot = 40 : 60. Maka luas tempat cuci =  $23 \text{ M}^2$ . Diasumsikan ruang cucian kotor dan tempat cucian bersih =  $12 \text{ M}^2$ , maka luas laundry =  $35 \text{ M}^2$

#### F. Tempat cuci jemur hunian mahasiswa

Berdasarkan penelitian, satu kelompok pembinaan

butuh tempat cuci jemur =  $24 \text{ M}^2$ , maka 10 tempat cuci jemur memerlukan luasan  $240 \text{ M}^2$ .

#### 4. Ruang perpustakaan

Kapasitas ruang diperhitungkan 20 % dari penghuni asrama yaitu 72 orang, Standart luasan  $1,5 \text{ M}^2 / \text{orang}$ , maka luas ruang adalah  $72 \times 1,5 = 108 \text{ M}^2$ .

#### 5. Ruang kegiatan pengelola

Ruang kerja kepala asrama =  $36 \text{ M}^2$

Ruang tata usaha =  $24 \text{ M}^2$

Jumlah -----

$60 \text{ M}^2$

#### 6. Rumah pengurus asrama

Rumah pembina asrama di tentukan seluas  $70 \text{ M}^2$ .

Rumah atau Ruang penjaga ditambah gudang perabot dan alat-alat  $21 + 24 = 45 \text{ M}^2$ .lm6

#### 7. Musola

Diasumsikan yang berada dalam asrama beragama islam semuanya 100 %, yang diperhitungkan adalah mahasiswa 360 orang. Diasumsikan pemakaian per waktu sholat 50 % darinya adalah 180 mahasiswa dan stadndart  $0,6 \text{ M}^2 / \text{orang}$ , maka luas musola  $180 \times 0,6 = 108 \text{ M}^2$

### 8. Tempat kendaraan mahasiswa

Diasumsikan mahasiswa pemilik kendaraan roda dua sebanyak 75 % jumlah penghuni, jadi 270 orang. Dengan standart  $1,2 \text{ M}^2$  / kendaraan roda dua, maka luas tempat kendaraan adalah  $324 \text{ M}^2$ . Tempat kendaraan dalam hal ini di perhitungkan sebagai bagian ruang terbuka.

Jadi total area yang dibutuhkan untuk site dan bangunan asrama mahasiswa adalah :

- Bangunan unit hunian : $3960/2 \text{ M}^2$	= $1980 \text{ M}^2$
- Ruang makan dan dapur	= $210 \text{ M}^2$
- Ruang serbaguna	= $224 \text{ M}^2$
- Ruang tamu	= $140 \text{ M}^2$
- Ruang perpustakaan	= $108 \text{ M}^2$
- Laundry, Tempat cuci, jemur dan hunian	= $275 \text{ M}^2$
- Ruang pengelola asrama	= $60 \text{ M}^2$
- Rumah pengurus asrama	= $70 \text{ M}^2$
- Musola	= $108 \text{ M}^2$
- Gudang dan ruang penjaga	= $45 \text{ M}^2$

---

Total luas lantai bangunan  $3220 \text{ M}^2$

Dengan BC sebesar 40 %, maka luas area tanah yang dibutuhkan adalah  $4508 \text{ M}^2$

### 6.3. UNGKAPAN RUANG

Ungkapan fisik suatu benda, termasuk ruang, berkaitan erat dengan kemampuan seseorang untuk menerima pesan ataupun kesan yang dicerminkan oleh benda atau ruang

tersebut. Didalam menangkap pesan dan kesan ini antara tiap individu sangat mungkin terjadi perbedaan, tergantung dari latar belakang dan pengalamannya terhadap ruang sejenis. Meskipun persepsi seseorang terhadap suatu ruang dapat bersifat subyektif, masih terdapat beberapa aspek pengungkapan ruang yang dapat di uji secara obyektif dan dapat diterima oleh banyak orang<sup>21</sup>

Pada asrama mahasiswa yang merupakan lingkungan pemukiman akademi, ungap[an ruang-ruangnya secara keseluruhan akan mempengaruhi aktifitas usaha pembinaan, kegiatan belajar serta rasa "betah berhuni" mahasiswa seperti halnya tinggal dalam sebuah keluarganya.

Ungkapan fisik suatu bangunan itu sendiri dapat terbagi menjadi tiga aspek<sup>22</sup>, yaitu : Bentuk, fungsi, dan teknik. Dari ketiga aspek tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut, yaitu :

- Bentuk meliputi : Ruang, irama, tekstur dan warna.
- Fungsi meliputi : Tujuan dan guna ruang.
- Teknik meliputi : Struktur, bahan, mekanikal dan elektrik

Ketiga aspek tersebut merupakan elemen dasar suatu perancangan arsitektur. Setiap perancangan suatu bangunan akan melalui ketiga aspek tersebut didalam menghasilkan suatu ungkapan rung yang dapat menunjang sepenuhnya

---

<sup>21</sup>KW. Smithies, Principles of Design in Architecture,

<sup>22</sup>Adhy nugroho, asrama mahasiswa, tesis UGM, 1986.

kegiatan yang diwadahnya. Antara ruang dan fungsi kegiatan harus terdapat suatu komunikasi. Komunikasi ini dapat dicapai melalui pengolahan unsur-unsur tersebut diatas. Warna, skala, bentuk, hubungan atau gerak urutan dan pencahayaan dapat mempengaruhi reaksi emosional seseorang<sup>23</sup>. Demikian pula dengan tekstur, bahan, dan warna. Misalnya tekstur bahan yang kasar, keras dan tebal akan mengesankan sesuatu yang berat, tekstur bahan yang licin dan tipis memberi kesan ringan<sup>24</sup>.

Demikianlah ungkapan ruang pada bangunan asrama mahasiswa berkaitan dengan pengendalian unsur-unsur perancangan diatas, untuk menampilkan makna fungsional dari misi kegiatan yang diwadahnya.

Makna fungsional ini dapat ditampilkan melalui bentuk-bentuk logis yang diturunkan dari pemecahan masalah fungsi dan teknis pelaksanaan bangunan, seperti guna ruang, tujuan, konotasi. Sebagai wadah bermukim ungkapan ruangnya dapat terwujud selayaknya rumah tinggal biasa, sebagai wadah pembinaan melalui proses sosialisasi ungkapan ruangnya dapat memberi suasana intim, hangat dan tidak monoton, sedang sebagai wadah kegiatan belajar ungkapan ruangnya dapat menampilkan kesan tertib, teratur tetapi tidak kaku.

---

<sup>23</sup>ARG, Isaac FRIBA, Approach to architectural Design, p16.

<sup>24</sup>KW, Smithies, op, cit, p21.

### 6.3.1. Ungkapan fisik ruang tidur.

Ruang tidur merupakan tempat yang amat penting bagi mahasiswa di dalam asrama, karena merupakan tempat yang paling privat di lingkungan asrama. Sebagai tempat untuk beristirahat ruang tidur bersuasana tenang, nyaman dan santai.

Suasana rileks dan tenang dapat dicapai melalui penempatan elemen-elemen yang dikenal dan pada lingkungan yang akrab, keteraturan yang menyenangkan, kesederhanaan, penggunaan skala kecil, suara lembut menyenangkan, temperatur yang sesuai, bentuk dan garis ruang yang ringan, kontras yang lunak, sinar tak langsung, warna yang serasi, gerakan yang mudah dan bau yang menyenangkan<sup>25</sup>

Beberapa teori isaac diatas dapat dipergunakan untuk menampilkan ungkapan ruang tidur bagi mahasiswa yang bersuasana tenang dan rileks.

### 6.3.2. Ungkapan fisik ruang keluarga.

Fungsi dari ruang keluarga adalah sebagai tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga. Dapat dikatakan bahwa umumnya ruang keluarga menjadi tempat atau pusat kehidupan dari sebuah keluarga. Dalam asrama mahasiswa ruang ini perlu diadakan untuk memberikan kemungkinan mahasiswa melakukan hubungan kontak sosial dengan sesama penghuni asramanya dalam jumlah yang terbatas (tidak lebih

<sup>25</sup>ARG, Isaac Friba, op. cit, p67.

dari 10 orang), yaitu untuk setiap satu unit keluarga. Hal ini secara emosional akan menumbuhkan perasaan tinggal dalam sebuah keluarga normal pada umumnya di tengah-tengah kehidupan asrama.

Sebagai tempat bertemunya seluruh anggota keluarga, ruang ini mudah dicapai oleh setiap mahasiswa pada satu unit keluarga. Sehingga kontak sosial yang terjadi dapat berlangsung utuh secara fisik dan tidak hanya sekedar kontak visual yang berjarak.

Interaksi sosial yang terjadi di ruang keluarga bersifat santai, kolektif dan mengarah kepada hubungan dari hati kehati sebagai sesama anggota "keluarga". Disini aspek jarak secara emosional mempengaruhi tingkat keakraban kontak sosial yang terjadi. Besaran ruang dan tinggi langit-langit memberi efek besar terhadap drajat keintiman yang ditimbulkan. Dinding pembatas menentukan tingkat privacy ruang dan tinggi langit-langit menentukan kualitas perlindungan dan keintiman<sup>26</sup>. Selain itu suasana intim, rileks dapat pula dicapai dengan menggunakan dan penempatan elemen ruang yang dikenal, keteraturan, kesederhanaan, temperatur yang sesuai, garis ruang yang lembut, warna yang sejalan dan keleluasan gerak<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup>Franci.DK.Ching, Architecture : form, Space & Order, P329

<sup>27</sup>ARG, Iscc Friba, op. cit. P68.

### 6.3.3. Ungkapan fisik ruang belajar

Untuk memacu serta memberi keleluasaan besaran-besaran bagi kegiatan belajar dan kegiatan ilmiah mahasiswa penghuni, didalam asrama disediakan beberapa wadah seperti : Belajar sendiri di ruang tidur, belajar bersama anggota unit keluarga di ruang belajar unit keluarga serta wadah kegiatan belajar bersama lainnya seperti ruang perpustakaan, ruang diskusi, ruang belajar umum.

Ungkapan ruang belajar, secara umum bersuasana tenang dan nyaman. Selanjutnya ungkapan ruang-ruang ini juga harus dapat memacu semangat dan disiplin belajar mahasiswa. Kedisiplinan dapat dicapai secara fisik antarlain dengan bentuk-bentuk teratur dan formal.

Kegiatan belajar dalam hal-hal tertentu membutuhkan konsentrasi dan privacy tinggi mahasiswa. Untuk mendapatkan konsentrasi maka kondisi ruang harus bersuasana tenang dan tidak bising. Sedang tingkat privacy, menurut DK. Ching sangat ditentukan oleh pembatas-pembatas ruang.

### 6.3.4. Ungkapan fisik ruang interaksi bersama

Untuk mendukung pruses sosialisasi dalam pembinaan pribadi, Ruang-ruang umum, taman dan ruang-ruang terbuka penghubung unit bangunan asrama harus dapat memberi suasana keringanan, intim dan tidak membosankan sebagai wadah interaksi sosial antar penghuni asrama.

Ungkapan ruang-ruang yang monoton akan menimbulkan kejemuhan dan mematikan daya hidup vitalitas. Kejemuhan dapat teratasi dengan mengolah kontras warna, nada warna ataupun tekstur.<sup>28</sup> Efek daya hidup dapat dicapai dengan memasukkan unsur-unsur alam kedalam perancangan. Unsur-unsur alam bila dipadukan dengan kontras nada maupun warna dalam suatu irama dan harmoni akan memberikan efek vitalitas dan daya hidup.

Suasana rileks dan keceriaan dapat terungkap pada ruang-ruang tersebut sebagai wadah kegiatan bersantai. Suasana ceria dapat dibangun dengan bentuk-bentuk ruang yang mengalir, menggunakan skala besar dan kecil, permainantinggi rendah, meniadakan atau mengurangi pembatas, daya tarik emosional yang mendalam, pemakaian warna-arana yang hangat, suara riang dan bau yang segar<sup>29</sup>. Beberapa hal diatas dapat dipergunakan pada perancangan ruang-ruang umum dan terbuka asrama.

#### 6.4. TATA RUANG

Tata ruang makro merupakan tata ruang asrama mahasiswa secara keseluruhan di dalam lingkungan site, termasuk pola hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Pendekatan tata ruang makro asrama mahasiswa dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor

---

<sup>28</sup>KW, Smithies, op. cit. P12.

<sup>29</sup>ARG, Isaac Friba, op. cit P68

pertimbangan, yaitu :

- Adanya hubungan integratif antara asrama mahasiswa sebagai sebuah lingkungan pemukiman dengan lingkungan fisik disekitarnya.
- Orientasi bangunan, yaitu : secara persial perkelompok bangunan berorientasi kedalam untuk mendapatkan ikatan secara psikologis antar unit aktivitas, sedang secara keseluruhan tata ruang berorientasi keluar sebagai cerminan sikap keterbukaan dari penghuni asrama terhadap masyarakat sekitar.
- Kemudahan kontrol sosial secara fisik terhadap tata pergaulan di lingkungan asrama, khususnya antara unit hunian putra dan putri.
- Hubungan antara unit bangunan secara keseluruhan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka pola tata ruang dan hubungan ruang asrama secara makro dapat dikembangkan sebagai berikut :

- Hubungan integratif dengan lingkungan sekitar diwujudkan lewat suatu space penerima.
- Hubungan antara unit-unit bangunan yang berorientasi kedalam diwujudkan lewat ruang-ruang antara.
- Unit-unit bangunan yang berfungsi sebagai wadah kegiatan , bersama dapat dijadikan sebagai masa pengikat.

Ching menyatakan, bahawa ada empat macam hubungan ruang yang dapat dijadikan dasar penataan ruang<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>DK. Ching, op. cit. p196.

1. Ruang di dalam ruang

Berbentuk sebuah ruang yang terletak seluruhnya di dalam ruang lain yang lebih besar. Hubungan visual dan spasial antara kedua ruang berlangsung dengan mudah. Pola hubungan ruang seperti ini hanya dimungkinkan pada suatu ruang yang hanya membutuhkan hubungan dengan satu ruang lain.

2. Ruang-ruang berhubungan

Ruang-ruang ini terdiri dari dua ruang saling "Overlap" membentuk sebuah ruangan bersama. Masing-masing masih memiliki identitas dan batasan sebagai sebuah ruang. Hubungan semacam ini dimungkinkan bila dua ruang memiliki kepentingan yang sama.

3. Ruang-ruang berdampingan

Disini masing-masing ruang memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri secara penuh. Hubungan ruang bersifat individual, misalnya pada ruang-ruang yang berbeda fungsi tetapi membutuhkan hubungan langsung. Hubungan sepasial dan visual antara kedua ruang tergantung dari sifat bidang yang memisahkan dan sekaligus mengikat keduanya.

4. Ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama.

Berbentuk dua ruang yang terpisah oleh jarak dan dihubungkan oleh ruang ketiga sebagai perantara, hubungan kedua ruang tergantung dari sifat ruang ketiga didalam membentuk hubungan bersama. Pada prinsipnya hubungan seperti ini terjadi pada ruang-ruang yang

tidak memerlukan hubungan langsung.

Dilingkungan asrama mahasiswa hubungan dan tata ruang didasarkan oleh kebutuhan interaksi antara penghuni asrama. Dalam hal ini ada beberapa tingkat interaksi, yaitu : Interaksi antar mahasiswa satu kamar, satu unit keluarga, satu unit pembinaan dan interaksi antar penghuni secara keseluruhan termasuk dengan pembina asrama sebagai orang tua. Tingkat-tingkat interaksi ini akan terlihat secara fisik dalam tata organisasi ruang asrama.

#### 6.4.1. Tata ruang unit hunian mahasiswa

Bila tiap unit keluarga terdiri dari empat kamar tidur dan belajar, maka satu kelompok pembinaan dapat dibentuk empat unit keluarga. Dengan demikian keseluruhan asrama terdapat :

- Enam kelompok putra, dan
- Empat kelompok putri

Dengan mengingat mahalanya lahan dan sulitnya mendapatkan lahan yang luas, juga pertimbangan jarak antara unit kegiatan di lingkungan asrama, maka unit bangunan hunian dapat dibuat dua lantai. setiap lantainya terdiri dari satu kelompok pembinaan.

Selain berdasar pada hubungan ruang secara fungsional, unit hunian juga ditata berdasarkan kebutuhan emosional mahasiswa penghuni, agar mereka dapat merasakan asrama, selayaknya rumah tinggal pada umumnya. Sebagai mana diketahui umumnya asrama-asrama mahasiswa yang ada

mempunyai organisasi ruang yang linier pada unit huniannya. seluruh mahasiswa tinggal dalam satu bangunan dengan pembagian kamar yang berderet-deret. Organisasi linier ini berkarakter pengulangan secara tetap. Hal ini menimbulkan kesan monoton dan menjemukan, ungkapan ruang yang monoton dapat menimbulkan kejenuhan dan mematikan daya hidup<sup>31</sup>. Untuk unit hunian, tataruang berkomposisi asimetris berkesan lebih bebas, tidak menjemukan dan lebih menarik<sup>32</sup>

Untuk menentukan organisasi yang lebih tepat untuk asrama mahasiswa, secara teoritis dikenal lima macam organisasi ruang yaitu<sup>33</sup> :

1. Organisasi ruang memusat.

Organisasi ruang ini bentuknya relatif kompak dan tampak teratur geometris, dapat digunakan untuk menguatkan titik perhatian tertentu dalam ruang.

2. Organisasi linier.

Pada dasarnya merupakan rangkaian ruang yang berhubungan langsung dan menerus satu sama lain. Dapat dipergunakan untuk mengungkapkan suatu gerakan dan arah.

3. Organisasi radial.

Merupakan kombinasi antara organisasi memusat dan

<sup>31</sup>K.W. Smithies, op. cit, P26

<sup>32</sup>Edmund B. Feldman, Art as Image and Idea, Prentice Hall Inc, 67

<sup>33</sup>DK. Cing, P206

organisasi linier. Berbeda dengan organisasi memusat yang berorientasi kedalam, maka organisasi radial menggunakan suatu orientasi keluar dan pergerakan menyebar.

#### 4. Organisasi kelompok (Cluster)

Organisasi ini menggunakan prinsip kedekatan hubungan ruang-ruangnya. Biasanya berbentuk ruang-ruang berulang, membentuk karakter visual umum seperti bentuk dan orientasi. Organisasi ini hampir sama dengan organisasi memusat, akan tetapi lebih bersifat bebas, kurang formal, dan secara geometris kurang teratur (berkesan dinamis). Penekanan salah satu ruang, dalam organisasi ini dapat dicapai dengan dimensi, bentuk atau orientasi gubahannya.

#### 5. Organisasi grid.

Bentuk, posisi dan hubungan ruang-ruang, dalam organisasi ini sepenuhnya diatur dalam pola grid tigadimensional. Kekuatan organisasi ini pada kontinuitas polanya mengatur elemen-elemen yang diorganisasikan.

Dengan demikian, untuk asrama yang menentukan pola hidup kekeluargaan organisasi ruang yang paling tepat adalah organisasi ruang kelompok (Cluster). Disini hubungan ruang akrab dan berorientasi kedalam, mendukung kegiatan interaksi sosial yang ada.

#### 6.4.2. Tata ruang kelompok hunian putra dan putri

Tata ruang kedua kelompok hunian ini dipertimbangkan untuk mendukung fungsi kontrol secara keseluruhan dari lingkungan asrama. Penataan dapat mengungkapkan secara jelas area putra dan area putri, tanpa harus membuat pembatas dinding secara nyata yang akan memberikan kesan psikologis yang tidak baik.

Suatu bentuk pemisah area pada pola tata ruang tradisional Jawa, khususnya pada rumah bangsawan dengan anggota keluarga besar, dapat dipertimbangkan sebagai alternatif dari pengatasan masalah diatas.

Disini kelompok kamar untuk anak-anak putri yang disebut "keputren" dipisahkan dengan kelompok kamar putra yang disebut "keputran", dan kediaman orang tua yang disebut sebagai rumah induk, sehingga fungsi kontrol dapat dicapai secara optimal. Pada tataruang tradisional ini interaksi sosial antar seluruh penghuni lingkungan kediaman dilakukan di pendopo atau serambi.

Dari pola tataruang tersebut area masing masing kelompok penghuni (anak putra, anak putri, dan orang tua kepala rumah tangga) terlihat secara jelas dan tegas, tanpa terlu pemisahan fisik dengan batas dinding secara visualnya.

#### 6.5. TATA RUANG

Tata sirkulasi pada bangunan asrama merupakan suatu subsistem pengawasan tata pergaulan di lingkungan asrama mahasiswa secara keseluruhan. Dengan demikian

tatasirkulasi akan mampu mendukung kemudahan gerak dan aktifitas sosial penghuni serta kemudahan pengawasan tata pergaulan antar mahasiswa penghuni, khususnya mahasiswa putra dan putri.

#### 6.5.1. Faktor penentu tata sirkulasi

##### 1. Organisasi tata ruang

Pengelompokan ruang akan turut menentukan tata sirkulasinya.

##### 2. Pelaku kegiatan

Meliputi bentuk aktifitas dan peralatan yang dipergunakan.

##### 3. Iklim

Dipertimbangkan adanya musim penghujan yang dapat mengganggu kelancaran gerak dan aktifitas.

#### 6.5.2. Penataan sirkulasi

##### 1. sistim sirkulasi

Ada dua kemungkinan sistim sirkulasi yang ada yaitu sirkulasi horisontal dan sirkulasi vertikal.

##### 2. Pola sirkulasi

Pengawasan dan kontrol sosial terhadap tata pergaulan mahasiswa penghuni asrama adalah kehidupan sehari-hari akan lebih mudah dilakukan dengan adanya pola sirkulasi memusat (sentralisasi) pada tata ruang asrama.

Untuk mencapai kemudahan mobilitas penghuni didalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari baik itu

aktivitas akademik, sosial ataupun aktifitas hunian, maka kepadatan jalur sirkulasi perlu diperkecil, dengan cara memperlebar jalur sirkulasi atau memperbanyak jalur sirkulasi.

Usaha lain untuk mendukung fungsi kontrol adalah melalui pengaturan tata sirkulasi yang jelas, dengan memisahkan jalur sirkulasi untuk putra, putri, jalur umum untuk penghuni dan jalur untuk orang luar yang masuk ke asrama.

#### 6.6. PENAMPILAN BANGUNAN

Penampilan atau ekspresi suatu bangunan berkaitan dengan aspek-aspek visual dari tiap bagian bangunan dalam hubungannya dengan keseluruhan bangunan<sup>34</sup>. Penampilan bangunan asrama sebagai wadah bermukim atau tempat tinggal dituntut untuk selaras dan tidak berbeda dengan lingkungan perumahan yang ada disekitarnya. Lingkungan asrama mahasiswa dapat terintegrasi secara selaras dengan bangunan-bangunan yang ada disekitarnya, yang berarti bangunan asrama bukan sesuatu yang menonjol atau dominan secara visual terhadap lingkungannya.

Prinsip keselarasan dan kesatuan diatas dalam perancangan bangunan berhubungan dengan komposisi elemen-elemen bangunan secara visual. Komposisi elemen yang beraspek kesatuan dan keselarasan ini dapat diungkapkan

---

<sup>34</sup>K.W. Smithies P21

lewat harmoni dan keseimbangan dari tekstur, warna dan nada warna, proporsi elemen, dan kontras.

Keselarasan dan kesatuan asrama dengan lingkungan sekitarnya, diwujudkan melalui harmoni elemen bangunan asrama dengan bangunan sekitarnya. harmoni ini dapat dicapai antara lain dengan hubungan komponen yang sama, penggunaan material yang sejenis, kesesuaian warna, tekstur ataupun kesamaan pola ruang. Pengendalian unsur-unsur perancangan tersebut diharapkan dapat mewujudkan kesan menyatu serta selaras lingkungan asrama dengan lingkungan pemukiman disekitarnya.

Selain harus mewujudkan kesan selaran dan menyatu dengan lingkungan sekitar, penampilan asrama mahasiswa sebagai pemukiman akademik harus dapat pola diwujudkan suasana tertib dan teratur. Suasana ini dapat diungkapkan lewat penampilan bangunan yang sederhana, tata masa yang seimbang dan teratur tetapi wajar tidak kaku.

Sebagian wadah pembinaan pribadi, interaksi sosial antara sesama penghuni maupun dengan masyarakat sekitar dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dibantu oleh penampilan bangunan yang berkarakter terbuka dan bersekala manusia. Keintiman interaksi atau kontak antara manusia dapat dicapai lewat ruang-ruang yang bersekala manusiawi<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Y. Ashihara, Exterior Design In Architecture, P75.

## 6.7. PENGATURAN PENGARUH LINGKUNGAN

Yang dimaksud disini adalah usaha mengatur pengaruh fisik dan biologikal di lingkungan bangunan. Pengaturan meliputi pencahayaan, penghawaan dan akustikal.

### 6.7.1. Pencahayaan

Ada dua kemungkinan penggunaan sumber cahaya untuk penerangan, yaitu pencahayaan alami dengan sinar matahari pada siang hari dan pencahayaan buatan sebagai penerangan tambahan untuk malam hari atau siang hari bila cuaca menghalangi sinar matahari.

#### 1. Sumber pencahayaan alami

Sumber pencahayaan dari sinar matahari ini mempunyai karakteristik pancaran cahaya langsung, pantulan lewat elemen eksternal bangunan dan internal serta cahaya langit.

Pancaran cahaya langsung sebagai sumber penerangan ruang dihindarkan karena mempunyai efek termal yang dapat merusak perlengkapan furniture. Sebagai patokan umum, luas perlubangan pada dinding waktu sinar matahari adalah minimum  $1/8$  luas lantai untuk ruang-ruang yang dipakai membaca dan menulis<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>YB. Mangun wijaya, Pasal-pasal pengantar fisika bangunan, P240

## 2. Pencahayaan buatan

Prinsipnya cahaya buatan merupakan penunjang. Digunakan apabila keadaan cuaca menghalangi cahaya matahari dan pada malam hari.

Terang cahaya matahari dilapangan terbuka pada cuaca baik adalah 3000 lux sampai 5000 lux. Sebagai penerangan ruang ambang terang yang masih dapat digunakan adalah 150 lux ( 3 % dari 5000 lux atau 5 % dari 3000 lux ). Bila terang matahari kurang dari batas ambang maka penerangan ruang membutuhkan cahaya buatan. Untuk asrama jenis lampu yang dapat digunakan sebagai sumber penerangan ada dua, yaitu jenis lampu TL dan lampu pijar.

Untuk ruang-ruang yang membutuhkan penerangan menerus dalam waktu yang relatif lama dapat menggunakan jenis lampu TL, karena bersifat dingin dan ekonomis dibanding dengan lampu pijar<sup>37</sup>.

Lampu pijar dapat digunakan untuk ruang-ruang yang tidak membutuhkan penerangan menerus, seperti ruang tidur, KM/WC, gudang dan sebagainya.

### 6.7.2. Penghawaan

Pada prinsipnya mengutamakan pencahayaan alami, dengan metode penghawaan "Cross ventilation". Pengelolaan penghawaan ruang tersebut dapat dicapai melalui dua cara

---

<sup>37</sup>YB. Mangun wijaya, P240.

yaitu, secara struktural dengan penataan elemen komponen bangunan dan secara mekanikal dengan bantuan penggunaan alat mekanis.

#### 1. Secara struktural

Cara ini terutama ditujukan untuk mendapatkan efek mengalir kedalam ruang terasa lebih sejuk.

Hal ini dapat dicapai dengan :

- Pengaturan posisi bangunan terhadap lintasan matahari.
- Lubang ventilasi.
- Mengatur benteng tritisan, lisplang atau menggunakan tirai.
- Dengan memanfaatkan elemen luar bangunan seperti tumbuh-tumbuhan.

#### 2. Secara mekanikal

Pengaturan aliran udara kedalam ruang dapat dibantu secara mekanis dengan menggunakan alat seperti kipas angin dan axhauster. Pengaliran udara ruang secara mekanis ini terutama digunakan pada ruang-ruang besar untuk umum, seperti ruang makan bersama, ruang belajar belajar bersama dan ruang serbaguna. Pada ruang-ruang tersebut aliran pergantian udara perlu lebih cepat karena selain untuk menormalisasikan udara ruang dan, juga untuk pernafasan banyak orang.

### 6.7.3. Akustikal

Kebisingan yang bersumber dari aktivitas lingkungan sekitar seperti lalu lintas jalan, ataupun aktivitas penghuni asrama sendiri perlu dikendalikan, agar kenyamanan dan ketenangan berhuni dan belajar dapat terjaga.

Pengendalian kebisingan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: Pengendalian struktural eksternal dan pengendalian internal bangunan.

#### 1. Pengendalian eksternal

Dilakukan dengan mengatur dan mengendalikan rambatan suara dari ruang-ruang yang mendatangkan suara bising seperti ruang generator, ruang serbaguna, dan lapangan olah raga. Melalui pengaturan jarak ataupun pemberian peredam suara seperti pepohonan dan pembatas buatan lain.

#### 2. Pengendalian internal

Pengendalian suara dengan rancangan elemen bangunan ataupun tata ruangnya. Pengendalian suara dengan elemen dan material kedap suara untuk ruang sumber bunyi seperti ruang generator.

Untuk menghindarkan ruang-ruang hunian dan belajar dari kebisingan dapat pula dilakukan dengan pengaturan hubungan antar ruang, dimana ruang-ruang bising tidak dihubungkan langsung dengan ruang-ruang yang memerlukan suatu ketenangan (untuk aktifitas kegiatan yang bersamaan)

## 6.8. PENGATURAN UTILITAS

### 6.8.1. Tata jaringan air

Harus ada pemisahan penyaluran antara jaringan air bersih, air hujan dan air limbah.

Air bersih berasal dari sumber setempat (sumur). Air hujan disalurkan ke saluran saluran dalam lingkungan asrama, kemudian disalurkan ke luar (sungai). Sedang air limbah (dari KM/WC dan dapur) disalurkan melalui jaringan tertutup kesumur peresapan setempat. Kapasitas septic tank adalah 1 M<sup>3</sup> bak pengendapan dan 0,3 M<sup>3</sup> bak penyimpan lumpur, untuk tiap 10 orang/tahun.

### 6.8.2. Perlindungan terhadap bahaya kebakaran

Dapat dilakukan secara struktural dan secara oprasional.

#### 1. Secara struktural

- Memilih material bangunan tahan api dengan daya tahan bakar minimal 2 jam, atau dengan upaya perlambatan bakar material, dengan mengecat material bangunan memakai cat silikat.
- Pengaturan tata letak masa, dengan mengatur jarak antar bangunan yang aman terhadap rambatan api, atau dengan mengelompokkan bagian-bagian bangunan dimana api mempunyai kemungkinan besar dapat muncul.
- Memberi kemudahan pencapaian kepada unit pemadam kebakaran ke dalam lingkungan asrama.

## 2. Operasional

Upaya perlindungan secara operasional dilakukan dengan menyediakan peralatan mekanik pencegah dan pengatasan bahaya api, seperti *portabl fire extenguiser* bila bahaya datang.

### 6.8.3. Tata komunikasi dalam asrama

Komunikasi langsung selain disediakan sarana penghubung fisik antar ruang (jalur sirkulasi), jika menggunakan sistim interkom yang menghubungkan antara kelompok ruang kegiatan secara elektronis.

## 6.9. STRUKTUR DAN KONSTRUKSI

### 6.9.1. Dasar pertimbangan

#### 1. Kondisi lingkungan

Meliputi aspek topografi, geologi, serta klimatologi. Kondisi geologis Indonesia menurut sistim konstruksi tahan gempa.

Secara klimatologis kondisi alam tropis lembab menurut penyelesaian konstruksi yang dapat melindungi bangunan dari pengaruh hujan, terik matahari dan kelembaban.

#### 2. Bentuk bangunan

Pemilihan sistim struktur dapat mendukung penampilan bentuk bangunan yang diinginkan.

#### 3. Jumlah lantai

Untuk bangunan unit hunian berlantai lebih dari satu, maka hal ini juga harus menjadi salah satu pertimbangan

penentuan sistem struktur.

4. Faktor pemeliharaan

Mengingat asrama mahasiswa milik perguruan tinggi dengan dana pemeliharaan terbatas, maka sistem struktur dan konstruksi yang dipergunakan dipilih yang mudah dan murah perawatannya.

5. Faktor daya tahan terhadap bahaya kebakaran.

6.9.2. Sistem struktur

Berdasar pertimbangan-pertimbangan diatas serta kemampuan teknologi yang ada, maka untuk bangunan asrama mahasiswa ini dipilih struktur dengan sistem rangka.

6.9.3. Material struktur dan konstruksi

1. Struktur utama

Selain pertimbangan diatas material struktur utama dipilih dengan mempertimbangkan pola faktor kemudahan mendapatkannya dipesan setempat.

2. Material konstruksi

Bahan penutup atap dipilih yang tahan terhadap kembang surut, api dan mudah serta murah pemeliharaannya, seperti : asbes dan genting.

Bahan langit-langit dipilih yang tahan terhadap api, misalnya eternit, asbes.

Bahan dinding penbatas vertikal untuk ruang-ruang bersama dipertimbangkan terhadap kemudahan kontrol kegiatan.

## 6.10. PENDEKATAN PENENTUAN LOKASI SITE

### 6.10.1. Persyaratan penentuan lokasi

- Dekat dengan kampus Universitas Islam Indonesia tempat mahasiswa menuntut ilmu di Yogyakarta
- Kemudahan pencapaian yang merata ke seluruh fakultas di lingkungan Universitas Islam Indonesia
- Proses sosialisasi sebagai salah satu upaya membina pribadi mahasiswa mempersyaratkan adanya kemudahan komunikasi dan pencapaian yang timbal balik dengan masyarakat yang tinggal disekitar asrama
- Mudah mencapai fasilitas umum, hiburan dan sosial
- Iklim cukup baik sebagai lingkungan tempat tinggal, udara tidak kotor dan tidak bising.

### 6.10.2. Lokasi site

Berdasarkan kriteria diatas lokasi yang dipilih adalah area pemukiman disekitar kampus Universitas Islam Indonesia, secara fisik berdekatan dengan kampus sehingga dapat berfungsi sebagai "jembatan" penghubung antara kehidupan kampus dengan kehidupan sosial masyarakat disekitarnya.

Beberapa daerah yang memungkinkan adalah wilayah pemukiman sebelah utara kampus, wilayah pemukiman sebelahselatan kampus dan wilayah pemukiman di timur kampus.

Untuk menentukan lokasi yang dipilih dari tiga alternatif tersebut dilakukan pembobotan penentuan yaitu :

LOKASI	BOBOT	ALT.1	ALT.2	ALT.3
Jarak dan pencapaian ke kampus UII	3	6/24	6/12	4/12
Fasilitas jalan serta sarana transportasi - umum	2	4/8	6/12	6/12
Fasilitas umum	1	4/4	6/6	6/6
Karakteristik kehidupan lingkungan pemukiman	3	6/18	2/6	4/12
Keterhindaran dari kebisingan lingkungan	2	6/12	2/4	4/8
Tata kota	1	4/4	4/4	4/4
TOTAL SCORE :		70	56	54

- Keterangan : - Bobot ditentukan berdasarkan keterkaitan dengan permasalahan yang diajukan.
- Score merupakan perkalian dari nilai dan bobot.
- Nilai : 2 = Kurang  
4 = Cukup  
6 = Baik

Dari pembobotan tersebut score yang terbesar merupakan alternatif yang terpilih, yaitu di daerah pemukiman sebelah utara kampus Universitas Islam Indonesia. Daerah ini berbatasan langsung dengan lingkungan pemukiman dan dengan karakteristik pedesaan semi kekotaan, sehingga hubungan integratif antara mahasiswa penghuni asrama dengan penduduk sekitar dapat dibangun.

## **BAB VII**

### **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

#### **ASRAMA MAHASISWA**

##### **7.1. Dasar perancangan**

Dasar perancangan merupakan pedoman dasar yang di pergunakan di dalam menentukan konsep perancangan. Untuk asrama mahasiswa yang berfungsi sebagai lingkungan pembinaan pribadi selain sebagai tempat tinggal, dasar perancangan yang dipergunakan adalah :

1. Lingkungan asrama yang menunjang proses pembinaan.

Lingkungan yang menunjang proses pembinaan ini diperoleh dengan :

- a. Mengatur tata ruang sesuai tingkat interaksi sosial dan besaran kelompok pembinaan mahasiswa.
- b. Tata lingkungan yang menyatu dengan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar, dicapai lewat :  
penentuan lokasi pada lingkungan pemukiman,  
menyediakan arena kontak sosial dengan masyarakat sekitarnya.

2. Kemudahan kontrol

Kemudahan kontrol sosial terhadap tata pergaulan antara kelompok mahasiswa putra dan putri, dicapai dengan :

- a. Tata ruang yang berkarakter visual terbuka, melalui pengaturan elemen pembatas ruang.
- b. Tata sirkulasi yang menyangkut:

- Pengaturan sirkulasi yang terpusat (sentralisasi).
- Penempatan jalan keluar-masuk pada area pengamatan visual.

## 7.2. Lokasi dan tata site

Penentuan lokasi berdasarkan pertimbangan :

- Kemudahan pencapaian yang merata ke kampus.
- Lokasi dengan karakteristik lingkungan kehidupan yang semi kota-desa, dimana pola hidup gotong royong masih dapat berkembang.
- Tersedia atau dekat dengan fasilitas umum dan jaringan transportasi kota.

Tata lingkungan site :

- Secara fisik tata lingkungan asrama bersifat terbuka terhadap masyarakat sekitarnya.
- Orientasi bangunan per-unit, kegiatan kedalam untuk menciptakan interaksi yang akrab antara sesama mahasiswa penghuni, tetapi secara keseluruhan lingkungan asrama berorientasi keluar sebagai usaha adaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

## 7.3. Tata ruang dan program ruang

Peneataan ruang merupakan sub sistem dari keseluruhan upaya menciptakan lingkungan yang menunjang proses pembinaan dengan kemudahan kontrol terhadap pergaulan antar sesama penghuni asrama putra dan putri.

Tata ruang mengungkapkan pola tata lingkungan pemukiman tradisional Jawa, dengan memisah kelompok hunian putra dan kelompok hunian putri oleh ruang-ruang umum sebagai penghubung dan tempat kontak sosial mahasiswa penghuni secara keseluruhan.

1. tata ruang makro.

- Kelompok unit hunian dibedakan untuk kelompok putra dan kelompok putri.
- Kelompok putra terdiri dari tiga unit hunian, dengan masing-masing unit hunian terdiri dari dua kelompok pembinaan.
- Ruang-ruang fasilitas bersama disediakan sebagai sarana kontak sosial bagi kedua kelompok penghuni, sehingga tata pergaulan antar mahasiswa putra dan putri dapat berlangsung secara terkontrol.

2. Tata ruang asrama..

- Setiap unit hunian terdiri dari tiga kelompok pembinaan, dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sub kelompok unit tidur.
- Satu sub kelompok unit tidur terdiri dari 8 ruang tidur yang berisi 2 mahasiswa setiap ruangnya.
- Setiap unit bangunan hunian terdiri dari kelompok ruang

1. Umum

- R. duduk, istirahat dan selasar.

2. Privat

- Study bed-room, R. tidur dan belajar.

3. Pelayanan dan servis - KM/WC, Lafatory,  
Cuci jemur.

#### 7.4. Tata ruang

Tata ruang luar secara keseluruhan menyesuaikan dengan tata ruang akro. Perpindahan sifat ruang diupayakan dapat terasa dari mulai ruang publik, semi publik, semi privat, dan ruang privat, dengan pengaturan pembatas gerak dan visual. Pembatas vertikal mempergunakan elemen-elemen alam seperti tanaman, tinggi rendah permukaan tanah dan air atau elemen buatan seperti dinding baik itu yang masif maupun yang transparan.

#### 7.5. Tata sirkulasi

Tata sirkulasi merupakan sub sistem dari sistem kemudahan kontrol dan mobilitas kegiatan, karenanya tata sirkulasi didasarkan pada dasar perancangan kemudahan kontrol.

Sistim sirkulasi horisontal dominan dipakai khususnya pada ruang-ruang umum, untuk mendukung kemudahan kontrol dan mobilitas. Sedang untuk unit hunian yang merupakan ruang-ruang tipikal dan berlantai lebih dari satu sistim sirkulasinya horisontal dan vertikal.

Untuk menghindarkan gangguan hujan dan panas jalan penghubung unit hunian dan ruang umum diberi naungan.

## 7.6. Penampilan bangunan

Penampilan bangunan secara keseluruhan mengungkapkan kesan bersih dan selaras dengan bentuk bangunan-bangunan yang ada dikampus UII dan lingkungan sekitarnya, agar tidak menimbulkan kesan terasing, dan dapat mencerminkan nafas intelektual muslimnya. Karena berada dilingkungan garis katulistiwa, bentuk bangunan berciri arsitektur tropis.

## 7.7. Pengaturan pengaruh lingkungan

Merupakan konsep pengaturan pengaruh fisik dan biologikal di lingkungan bangunan, yang meliputi :

### 1. Penehayaan

Penehayaan alami dipergunakan pada siang hari, dengan patokan umum luas perlu bangunan pada dinding untuk cahaya matahari minimal  $1/8$  luas lantai dengan bidang kerja setinggi 75 CM.

Penehayaan buatan dipakai pada malam hari atau pada siang hari bila cahaya matahari kurang memadai sebagai sumber cahaya.

### 2. Penghawaan

Pada dasarnya di gunakan penghawaan alami dengan metode *Cross ventilation*. Penambahan alat sirkulasi udara secara mekanik seperti *Exhauster* digunakan pada ruang-ruang umum yang besar yang dipakai untuk banyak orang, seperti ruang makan dan belajar bersama.

### 3. Akustikal

Pengaturan akustikal sebagai pengaturan pengaruh bising dilakukan melalui cara :

- Pengendalian rambatan suara dengan pengaturan jarak antar masa bangunan atau menggunakan masa penghalang.
- Mengendalikan rambatan suara dengan rancangan elemen bangunan yang menggunakan material kedap suara serta pengaturan tata ruang.

## **7.8. Pengaturan jaringan utilitas**

### 1. Tata jaringan air

Ada pemisahan penyaluran antara air bersih, air kotor dan air hujan, Sumber air bersih dari setempat. Air hujan disalurkan ke roil, air limbah dan kotoran disalurkan keperasan setempat. Kapasitas septic tank disediakan untuk tiap 10 orang/tahunnya dengan ukuran 1 M<sup>3</sup> bak penyimpanan lumpur.

### 2. Pencegahan bahaya kebakaran

Untuk struktur dipilih material yang tahan api minimal 2 jam kebakaran (beton bertulang). Pengaturan tata letak bangunan yang mempertimbangkan jarak antar masa bangunan terhadap bahaya perambatan api, serta ruang luar yang memberi kemudahan pencapaian bagi mobil unit pemadam kebakaran. Secara mekanis menyediakan jaringan *Fire hydrant*

### 3. Tata komunikasi

Mempergunakan interkom untuk komunikasi antar ruang kelopak bangunan.

### **7.9. Struktur, konstruksi dan material**

Persyaratan fleksibilitas ruang dan kemudahan teknologi konvensional mengarahkan kepada penggunaan sistim struktural rangka.

Material struktur :

- Struktur utama.

Menggunakan beton bertulang untuk rangka dan pondasi bangunan.

- Struktur pengisi.

.Genting tanah liat atau asbes gelombang untuk penutup atap.

.Asbes eternit untuk bahan langit-langit ruang.

.Bata di plester semen untuk dinding ruang dan kaca untuk pembatas ruang yang memerlukan kontrol secara visual.

.Kayu jati atau kamper untuk rangka pintu dan jendela.

.Tegel polos untuk lantai kering dan tegel tahu untuk lantai basah.

## DAFTAR PUSTAKA

### PUSTAKA BIDANG PSIKOLOGI

1. Masrun. MA. dan Dra. Sri Mulyani Martinah, Psikologi Pendidikan, Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
2. Oemar Hamalik, Drs, Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar, Tarsito, edisi II, Bandung, 1983.
3. Winarno Surahmad, Prof. Dr, Psikologi pemuda, Junmars, Bandung.
4. Suryabrata, S. BA. Drs. MA. Eds. Ph.D, psikologi kepribadian dan kependidikan, Rajawali press, Jakarta, 1982.
5. Gerungan, W.A. DR.Dipl.Psych. Psikologi sosial, Eresco, Jakarta, Bandung, 1983.
6. Soetioe, S. Psikologi kependidikan mengutamakan segi-segi perkembangan, LPPE-UI, Jakarta. 1982.
7. Brower, M.A.W. Kepribadian dan perubahannya, PT. Gramedia, Jakarta, 1984.
8. Ahmadi, H.A. Drs. dan Drs. Shuyudi, tanya jawab ilmu jiwa kependidikan, Bina ilmu, Surabaya.1985.

### PUSTAKA BIDANG ARSITEKTUR

9. Harold C. Riker, College student live here, a Report of EFL 1966.
10. Mildred F, Schmertz AIA, Campus planning and desigen, Mc Graw Hill book company, New York. 1972.
11. Everman's, Concise Encyclopedia of architecture.

12. Tim penyusun, Bentuk dan fungsi pada arsitektur, 24 G Grup, Bandung. 1979.
13. Halmin talbot, Prinsip-prinsip komposisi arsitektur, saduran dari Form and Functions 20 Th century architecture, PHP, Jakarta. 1980.
14. Tim penyusun, Standart arsitektur dibidang perumahan, Dir Jen Cipta Karya Dep, PUTL, Jakarta.
15. Giovani, B. Man, Climate and architecture, Elsevier, Publishing Co. Ltd, London. 1969.
16. Francis DK Cing, Architecture Form, space and order, VNR Co, New york. 1979.
17. Ashihara, Yoshinobu, Exterior design in architecture, terjemahan, S, Gunandi, Surabaya.
18. Smithies, K.W. Principel of design in architecture, terjemahan, Ir. Vincent M.
19. Budi Prihandoko,. Asrama mahasiswa dengan penekanan lingkungan yang menunjang pembinaan mahasiswa, Tugas Akhir Fak Tek Jur Arsitektur UGM, 1985.
20. Siswo purwanto, pemukiman mahasiswa, Tugas Akhir, Fak Tek Jur Arsitektur UGM 1986.

#### PUSTAKA BIDANG UMUM

21. Tim penyusun, RIK, Rencana Induk Kampus Terpadu UII, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. 1988.
22. Tim penyusun, Buku pedoman UII, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. 1991.

23. Tim penyusun, Statuta UII, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1992.
24. Majalah tempo, no 22, 28 juli 1992.
25. Harian kedaulatan rakyat, Tgl 28/6/92 - 22/8/92  
- 21/9/92 - 20/9/92.

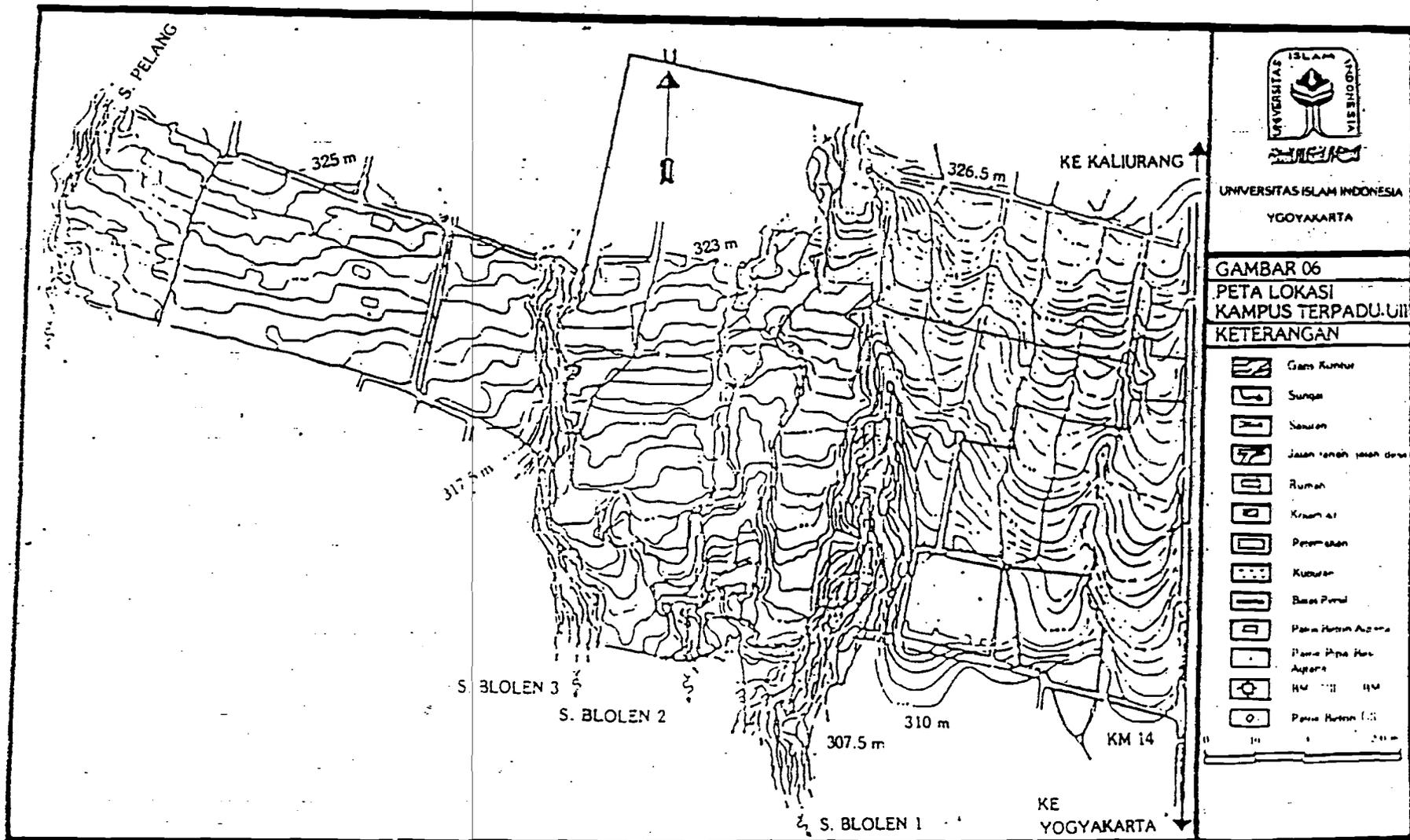
---

**LAMPIRAN**







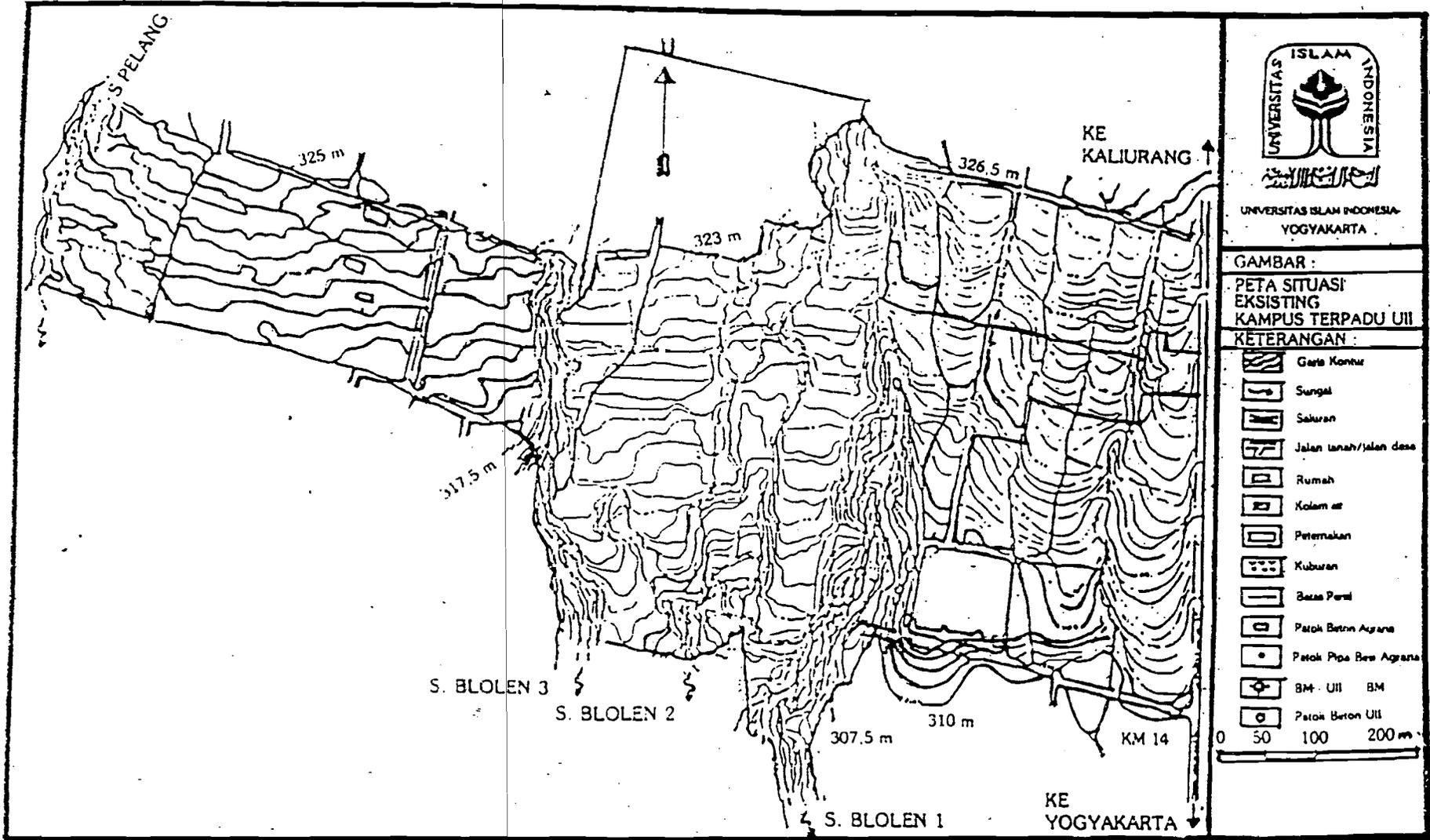


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

GAMBAR 06  
PETA LOKASI  
KAMPUS TERPADU UII  
KETERANGAN

- Gars Kuntur
- Sungai
- Sawah
- Jalan tanah jalan darat
- Rumah
- Kramat
- Pemukiman
- Kuburan
- Basah Perak
- Pagar Perak Azura
- Pagar Perak Asri
- Pagar Perak (S)

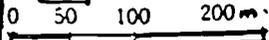
11



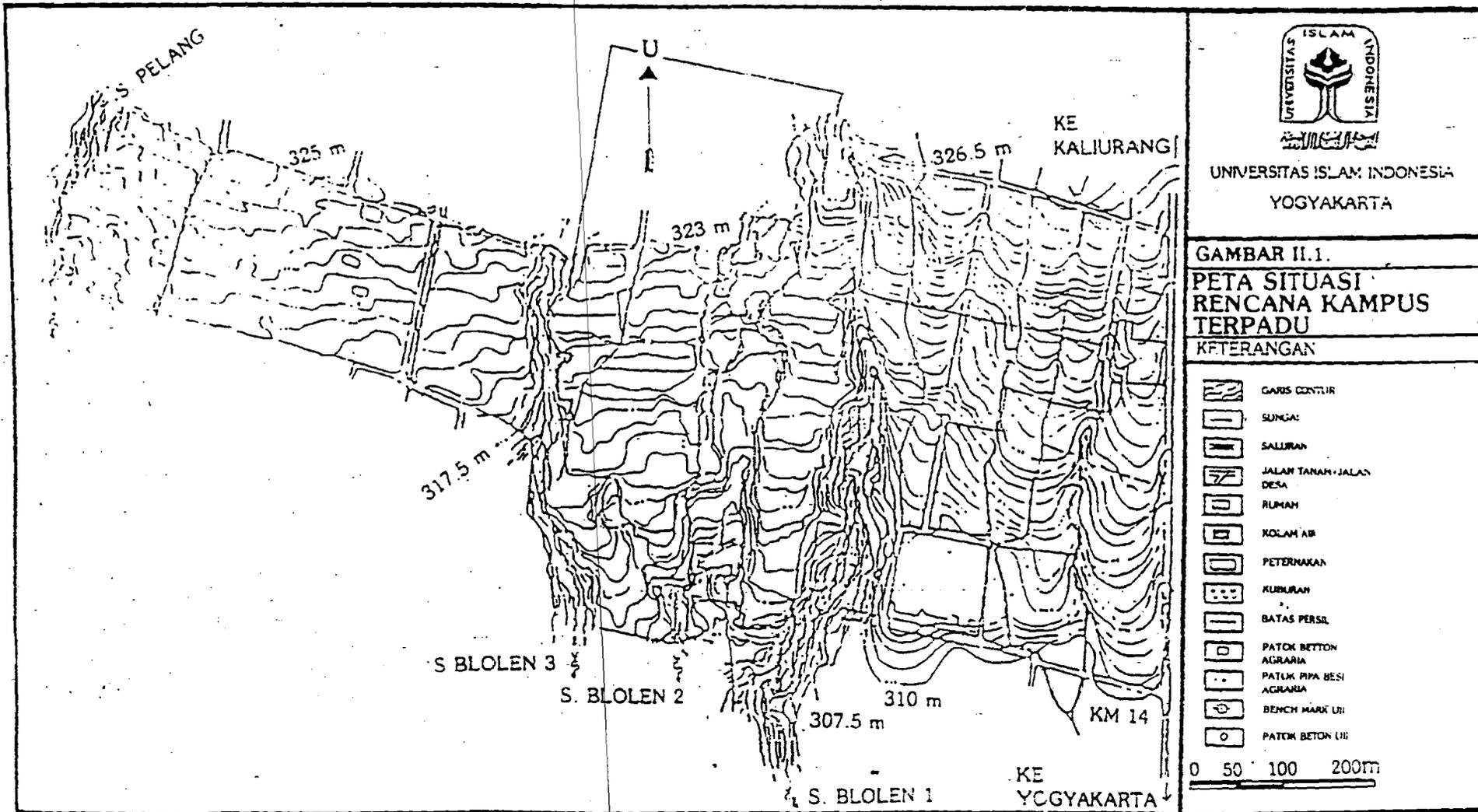
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

GAMBAR :  
PETA SITUASI  
EKSTING  
KAMPUS TERPADU UII  
KETERANGAN :

-  Garis Kontur
-  Sungai
-  Sekoran
-  Jalan tanah/jalan desa
-  Rumah
-  Kolam air
-  Peternakan
-  Kuburan
-  Beton Perai
-  Patok Beton Agraria
-  Patok Pita Baw Agraria
-  BM Ull BM
-  Patok Beton Ull



LAMPIRAN 1



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

GAMBAR II.1.  
PETA SITUASI RENCANA KAMPUS TERPADU  
KETERANGAN

-  GARIS CONTOUR
-  SUNGAI
-  SALURAN
-  JALAN TANAH / JALAN DESA
-  RUMAH
-  KOLAM AIR
-  PETERNAKAN
-  KUBURAH
-  BATAS PERSIL
-  PATOK BETON AGRARIA
-  PATOK PIPA BESI AGRARIA
-  BENCH MARK UII
-  PATOK BETON UII

0 50 100 200m

(171)



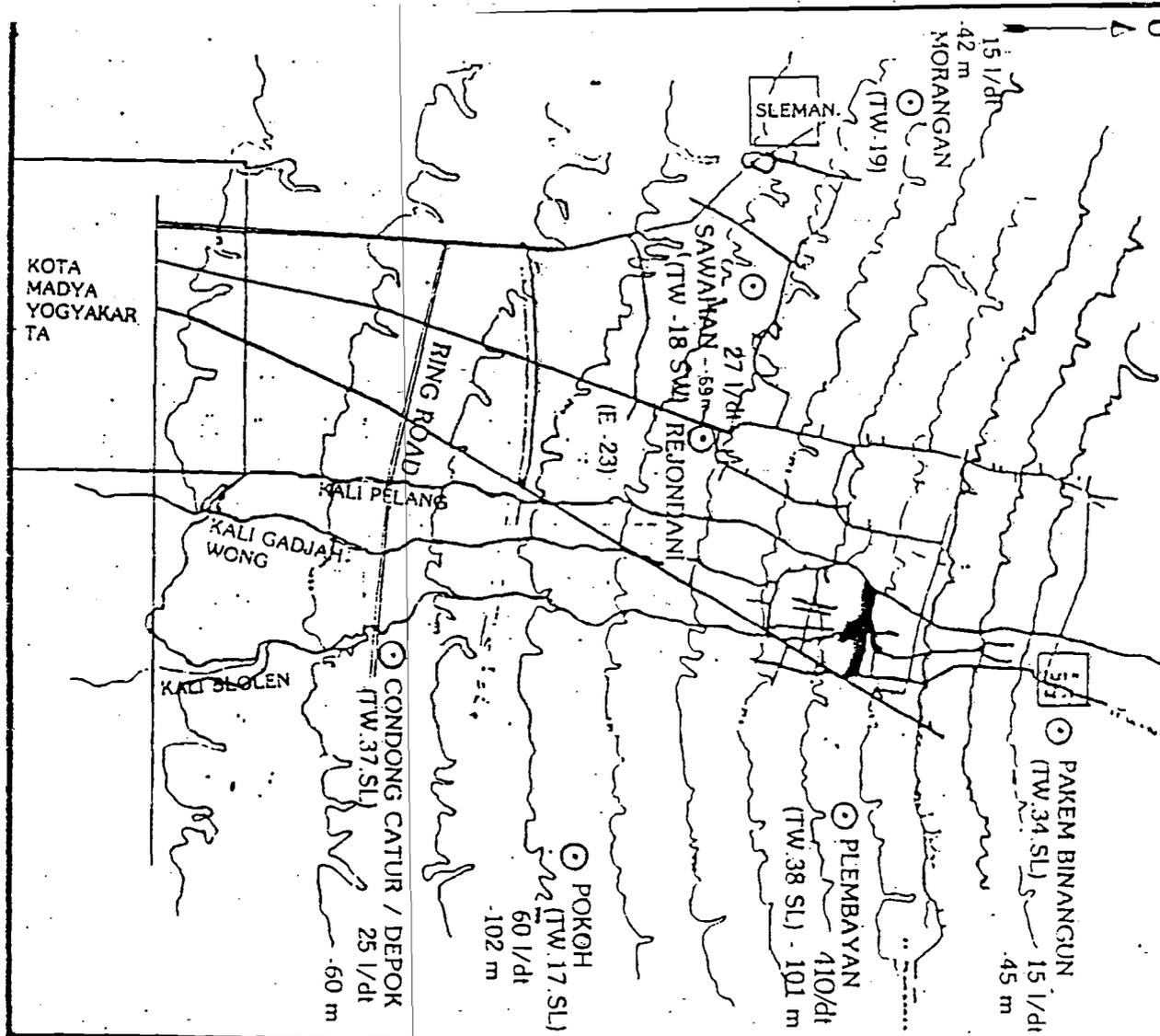
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

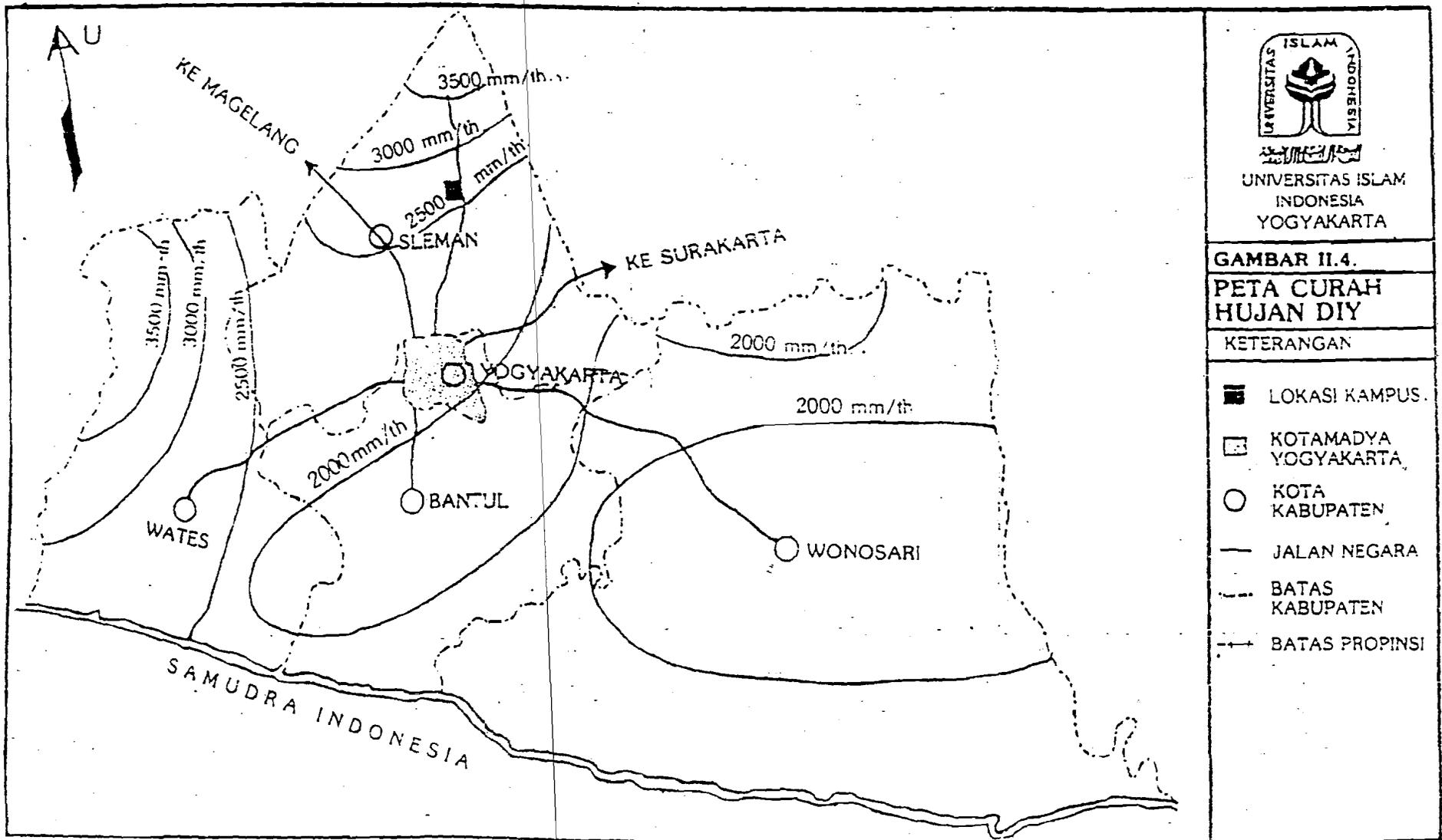
GAMBAR II.2.

### PETA SITUASI LOKASI PENYELIDIKAN AIR TANAH

KETERANGAN

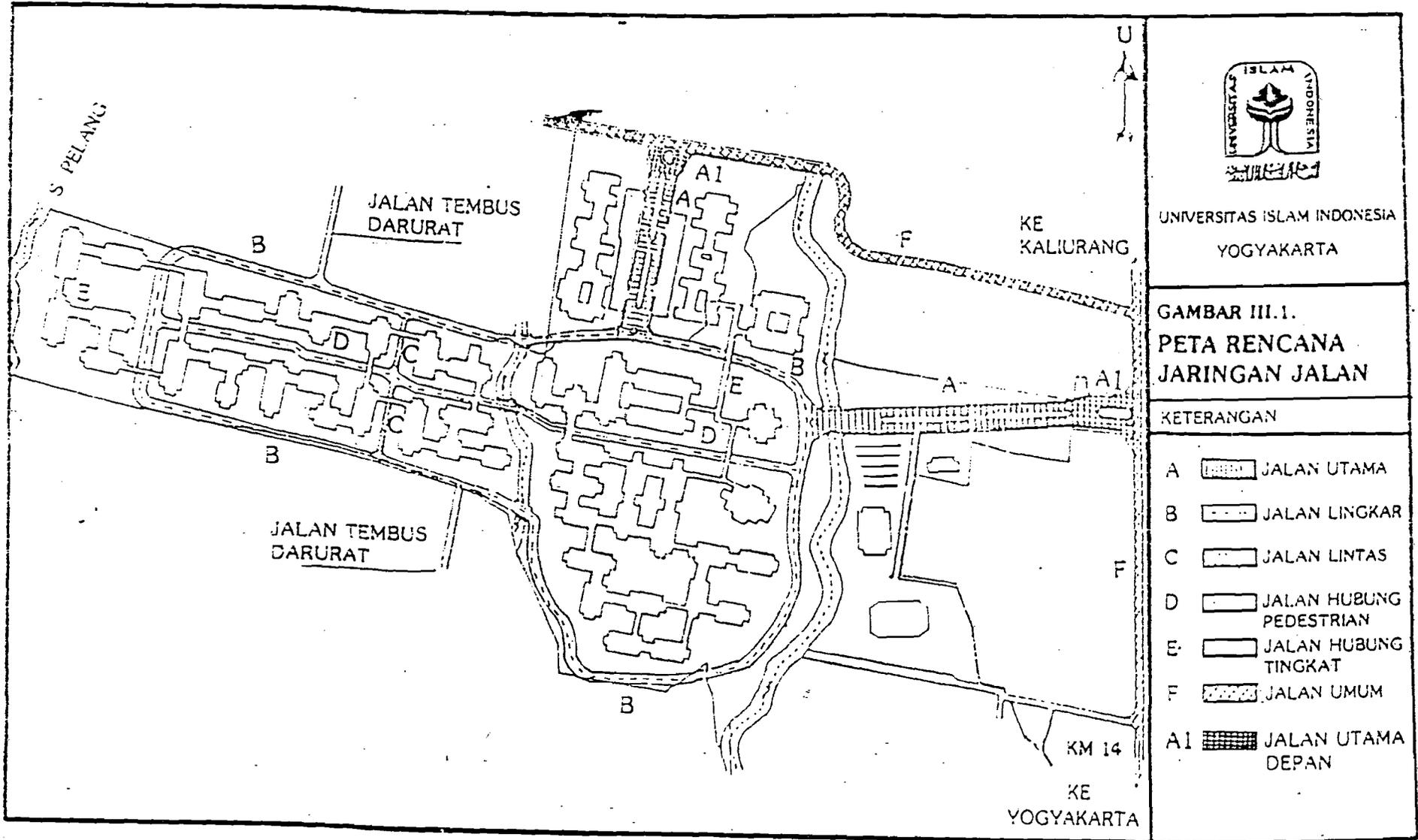
-  JALAN
-  GARIS KONTUR
-  SUNGAI
-  LOKASI KAMPUS TERPADU UII
-  LOKASI PENGEBORAN AIR TANAH
-  DEBIT RATA RATA
-  KEDALAMAN





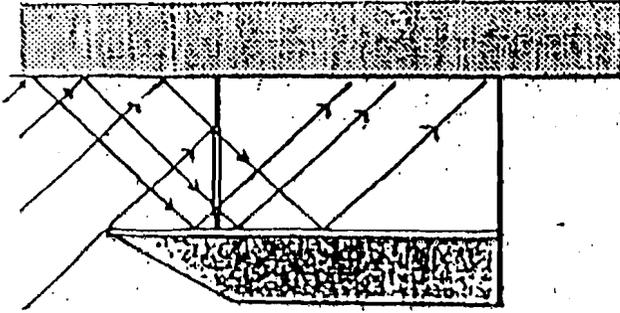
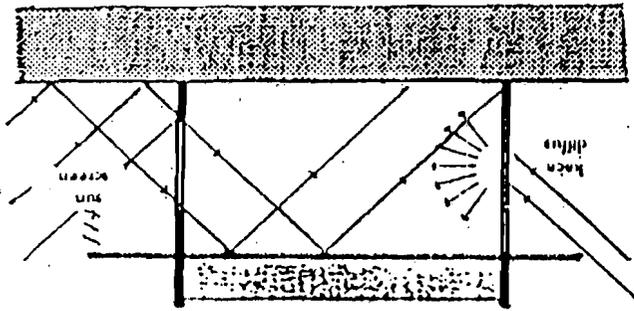
**GAMBAR II.4.**  
**PETA CURAH HUJAN DIY**  
 KETERANGAN

- LOKASI KAMPUS.
- KOTAMADYA YOGYAKARTA.
- KOTA KABUPATEN.
- JALAN NEGARA.
- BATAS KABUPATEN.
- BATAS PROPINSI.



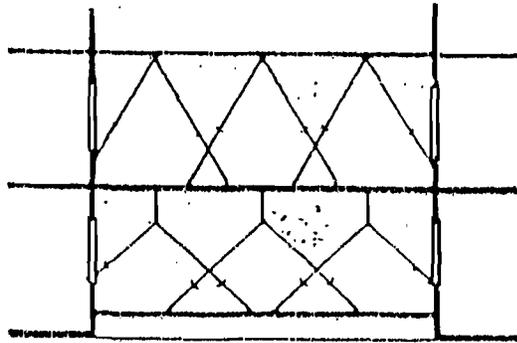
GAMBAR III.1.  
PETA RENCANA  
JARINGAN JALAN

- KETERANGAN
- A  JALAN UTAMA
  - B  JALAN LINGKAR
  - C  JALAN LINTAS
  - D  JALAN HUBUNG PEDESTRIAN
  - E  JALAN HUBUNG TINGKAT
  - F  JALAN UMUM
  - A1  JALAN UTAMA DEPAN



39

BENTANG EFEKTIF	JENIS KEGIATAN
	<p>1. Berdiri diam</p> <p>Berdiri kerja</p>
	<p>2. Duduk istirahat</p> <p>Duduk kerja</p>
	<p>3. Berjalan</p>



PENGGUNAAN CAHAYA BUATAN

